

PT ADARO ENERGY Tbk

DAN ENTITAS ANAKNYA / *AND ITS SUBSIDIARIES*

Laporan Keuangan
Konsolidasian Interim
(Tidak diaudit) /

*Interim Consolidated
Financial Statements
(Unaudited)*

30 September 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG/
BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING**

**TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019
DAN UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**

**THE RESPONSIBILITY FOR THE
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS AS AT 30 SEPTEMBER 2020 AND
31 DECEMBER 2019 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**

**PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/
AND ITS SUBSIDIARIES**

Sesuai dengan resolusi Direksi PT Adaro Energy Tbk dan atas nama Direksi, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

In accordance with a resolution of the Board of Directors of PT Adaro Energy Tbk and on behalf of the Board of Directors, we, the undersigned:

1. Nama : Garibaldi Thohir
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Presiden Direktur

1. Name : Garibaldi Thohir
Office Address : Menara Karya 23rd Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Block X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : GD. Peluru Blok E/139
Tebet, South Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : President Director

2. Nama : Christian Ariano Rachmat
Alamat Kantor : Menara Karya Lt. 23,
Jl. H.R. Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Alamat Domisili : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 5211265
Jabatan : Wakil Presiden Direktur

2. Name : Christian Ariano Rachmat
Office Address : Menara Karya 23rd Floor,
Jl. H.R. Rasuna Said
Block X-5 Kav. 1 - 2, Jakarta
Address of Domicile : Jl. Patra Kuningan I LI/10-11
Kuningan Timur, Setiabudi
South Jakarta
Telephone : +62 21 5211265
Position : Vice President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Adaro Energy Tbk dan entitas anaknya ("Grup");
2. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim Grup tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan

1. The Board of Directors is responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements of PT Adaro Energy Tbk and its subsidiaries (the "Group");
2. The Group's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Group's interim consolidated financial statements;
b. The Group's interim consolidated financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and

4. Direksi bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Grup.

4. *The Board of Directors is responsible for the Group's internal control systems.*

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi.

For and on behalf of the Board of Directors.



Garibaldi Thohir
Presiden Direktur/*President Director*

 **Christian Ariano Rachmat**
Wakil Presiden Direktur/*Vice President Director*

JAKARTA

27 Oktober/*October* 2020

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	1,185,670	1,576,191	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	7	216,501	310,324	Trade receivables
Investasi lain-lain - bagian lancar	6	150,764	6,291	Other investments - current portion
Persediaan	9	106,454	121,030	Inventories
Pajak dibayar dimuka - bagian lancar	33a	27,607	38,654	Prepaid taxes - current portion
Pajak yang bisa dipulihkan kembali	33b	15,064	26,552	Recoverable taxes
Piutang lain-lain		17,097	9,118	Other receivables
Instrumen keuangan derivatif	18	207	-	Derivative financial instruments
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian lancar	8	11,665	21,418	Advances and prepayments - current portion
Aset lancar lain-lain		341	346	Other current assets
Total aset lancar		1,731,370	2,109,924	Total current assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	5	36,815	24,999	Restricted time deposits
Investasi lain-lain - bagian tidak lancar	6	100,630	45,351	Other investments - non-current portion
Investasi pada ventura bersama	11	589,547	685,226	Investments in joint ventures
Pinjaman untuk pihak ketiga	39x	100,000	100,000	Loan to a third party
Pinjaman untuk pihak berelasi	34b	37,529	107,525	Loan to related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka - bagian tidak lancar	8	20,720	35,395	Advances and prepayments - non-current portion
Pajak dibayar dimuka - bagian tidak lancar	33a	4,715	8,280	Prepaid taxes - non-current portion
Properti pertambangan	12	1,382,919	1,534,233	Mining properties
Aset tetap	10	1,622,868	1,722,413	Fixed assets
Goodwill	13	776,943	776,943	Goodwill
Aset pajak tangguhan	33e	34,077	33,212	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lain-lain		32,826	33,604	Other non-current assets
Total aset tidak lancar		4,739,589	5,107,181	Total non-current assets
TOTAL ASET		6,470,959	7,217,105	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/2 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	14	210,000	335,521	Trade payables
Utang dividen	27	-	158,374	Dividends payable
Beban yang masih harus dibayar	16	53,360	60,713	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek		2,591	4,997	Short-term employee benefits liabilities
Utang pajak	33c	114,499	58,643	Taxes payable
Utang royalti	15	107,732	39,641	Royalties payable
Bagian lancar atas pinjaman jangka panjang:				Current maturity of long-term borrowings:
- Liabilitas sewa	19	55,336	42,883	Lease liabilities -
- Utang bank	20	571,941	506,060	Bank loans -
Instrumen keuangan derivatif - bagian jangka pendek	18	11,177	5,936	Derivative financial instruments - current portion
Bagian lancar atas pinjaman dari pihak ketiga	17	-	1,926	Current maturity of loans from a third party
Utang lain-lain		15,081	17,907	Other liabilities
Total liabilitas jangka pendek		1,141,717	1,232,601	Total current liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pinjaman dari pihak ketiga setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	17	9,046	9,046	Loans from a third party, net of current maturities
Pinjaman jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun:				Long-term borrowings, net of current maturities:
- Liabilitas sewa	19	89,211	111,015	Lease liabilities -
- Utang bank	20	154,116	551,602	Bank loans -
Senior Notes	21	736,216	734,014	Senior Notes
Instrumen keuangan derivatif - bagian jangka panjang	18	-	28,857	Derivative financial instruments - non-current portion
Liabilitas pajak tangguhan	33e	232,573	337,202	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	22	82,087	81,664	Post-employment benefits liabilities
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	23	137,350	147,709	Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Total liabilitas jangka panjang		1,440,599	2,001,109	Total non-current liabilities
TOTAL LIABILITAS		2,582,316	3,233,710	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 1/3 Schedule

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali nilai nominal dan data saham)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
AS AT 30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for par value and share data)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - modal dasar				Share capital - authorised
80.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh				80,000,000,000 shares; issued and fully paid
31.985.962.000 lembar dengan nilai nominal Rp100 per saham	24	342,940	342,940	31,985,962,000 shares at par value of Rp100 per share
Tambahan modal disetor, neto	25	1,154,494	1,154,494	Additional paid-in capital, net
				Difference in value from
Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali		(908)	626	transactions with non-controlling interests
Saldo laba	26	2,295,045	2,288,597	Retained earnings
Kerugian komprehensif lain	2h, 2i	(144,098)	(56,585)	Other comprehensive loss
Total ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>3,647,473</u>	<u>3,730,072</u>	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>241,170</u>	<u>253,323</u>	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		<u>3,888,643</u>	<u>3,983,395</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>6,470,959</u></u>	<u><u>7,217,105</u></u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/1 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	30 September		
		2020	2019	
Pendapatan usaha	29	1,954,520	2,654,133	Revenue
Beban pokok pendapatan	30	(1,492,231)	(1,855,435)	Cost of revenue
Laba bruto		462,289	798,698	Gross profit
Beban usaha	31	(128,900)	(167,813)	Operating expenses
(Beban)/pendapatan lain-lain, neto	32	(115,291)	43	Other (expenses)/income, net
Laba usaha		218,098	630,928	Operating income
Biaya keuangan		(68,495)	(52,765)	Finance costs
Penghasilan keuangan		24,018	18,515	Finance income
Bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama	11	(6,848)	66,860	Share in net (loss)/profit of joint ventures
		(51,325)	32,610	
Laba sebelum pajak penghasilan		166,773	663,538	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	33d	(46,104)	(225,982)	Income tax expense
Laba periode berjalan		120,669	437,556	Profit for the period
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode berjalan:				Other comprehensive (loss)/income for the period:
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan nilai wajar atas investasi pada instrumen utang pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	165	11,711	Changes in fair value of investment in debt securities at fair value through other comprehensive income
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		(7,323)	(453)	Exchange difference due to financial statements translation
Bagian atas kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama	11	(80,450)	(94,529)	Share of other comprehensive loss of joint ventures
Perubahan atas nilai wajar lindung nilai arus kas	18	(1,935)	6,986	Changes in value of cash flow hedges
Pajak penghasilan terkait pos-pos ini	33d	871	(3,144)	Income tax relating to these items
		(88,672)	(79,429)	
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja		-	48	Remeasurement of post-employment benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait pos ini	33d	-	(12)	Income tax relating to this item
Perubahan nilai wajar atas investasi pada funds pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	6	1,006	-	Changes in fair value of investment in funds at fair value through other comprehensive income
		1,006	36	
		(87,666)	(79,393)	
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		33,003	358,163	Total comprehensive income for the period, net of tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 2/2 Schedule

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali laba bersih per saham dasar dan dilusian)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
except for basic and diluted earnings per share)

	Catatan/ Notes	30 September		
		2020	2019	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		109,379	405,995	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>11,290</u>	<u>31,561</u>	Non-controlling interests
Laba periode berjalan		<u>120,669</u>	<u>437,556</u>	Profit for the period
Total penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the period attributable to:
Pemilik entitas induk		21,866	326,070	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	28	<u>11,137</u>	<u>32,093</u>	Non-controlling interests
Total penghasilan komprehensif periode berjalan, setelah pajak		<u>33,003</u>	<u>358,163</u>	Total comprehensive income for the period, net of tax
Laba bersih per saham diatribusikan kepada pemilik entitas induk	35			Earnings per share attributable to owners of the parent entity
- Dasar (nilai penuh)		0.00342	0.01269	Basic (full amount) -
- Dilusian (nilai penuh)		0.00318	0.01181	Diluted (full amount) -

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/1 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars)

Distribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity													
Kerugian komprehensif lain/ Other comprehensive loss													
	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian (kerugian)/ penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive (loss)/income of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income	Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
				Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated								
Saldo pada 1 Januari 2019	342,940	1,154,494	532	60,886	2,100,391	(21,470)	(9,627)	31,585	(9,332)	3,650,399	652,293	4,302,692	Balance as at 1 January 2019
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	406,031	(100)	3,400	(94,198)	10,937	326,070	32,093	358,163	Total comprehensive income for the period
Akuisisi kepentingan non-pengendali (Catatan 27)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,267)	(1,267)	Acquisition of non-controlling interest (Note 27)
Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak (Catatan 27)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	424	424	Changes in non-controlling interest due to establishment of a subsidiary (Note 27)
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	94	-	-	-	-	-	-	94	-	94	Transactions with non-controlling interest
Pencadangan saldo laba (Catatan 25)	-	-	-	4,177	(4,177)	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 25)
Dividen (Catatan 26 dan 27)	-	-	-	-	(125,065)	-	-	-	-	(125,065)	(6,036)	(131,101)	Dividends (Notes 26 and 27)
Saldo pada 30 September 2019	342,940	1,154,494	626	65,063	2,377,180	(21,570)	(6,227)	(62,613)	1,605	3,851,498	677,507	4,529,005	Balance as at 30 September 2019

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 3/2 Schedule

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
(Expressed in thousands of US Dollars)

Diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Attributable to owners of the parent entity													
						Kerugian komprehensif lain/ Other comprehensive loss							
Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor, neto/ Additional paid-in capital, net	Selisih transaksi dengan pihak non-pengendali/ Difference in value from transactions with non-controlling interests	Saldo laba/Retained earnings		Translasi mata uang asing/ Foreign currency translation	Cadangan atas perubahan nilai wajar lindung nilai arus kas/ Reserve for changes in fair value of cash flow hedges	Bagian kerugian komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive loss of joint ventures	Cadangan perubahan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Reserve for changes in fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income	Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity		
			Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated									
Saldo pada 1 Januari 2020	342,940	1,154,494	626	65,063	2,223,534	(17,314)	(4,497)	(37,568)	2,794	3,730,072	253,323	3,983,395	Balance as at 1 January 2020
Penyesuaian saldo atas penerapan PSAK No. 71	-	-	-	-	(2,815)	-	-	-	-	(2,815)	-	(2,815)	Opening balance adjustment upon application of SFAS No. 71
Total penghasilan komprehensif periode berjalan	-	-	-	-	109,379	(7,300)	(941)	(80,342)	1,070	21,866	11,137	33,003	Total comprehensive income for the period
Akuisisi kepentingan non-pengendali (Catatan 28)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(512)	(512)	Acquisition of non-controlling interest (Note 28)
Transaksi dengan pihak non-pengendali	-	-	(1,534)	-	-	-	-	-	-	(1,534)	-	(1,534)	Transactions with non-controlling interest
Pencadangan saldo laba (Catatan 26)	-	-	-	3,525	(3,525)	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings (Note 26)
Dividen (Catatan 27 dan 28)	-	-	-	-	(100,116)	-	-	-	-	(100,116)	(22,778)	(122,894)	Dividends (Notes 27 and 28)
Saldo pada 30 September 2020	342,940	1,154,494	(908)	68,588	2,226,457	(24,614)	(5,438)	(117,910)	3,864	3,647,473	241,170	3,888,643	Balance as at 30 September 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

**INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars)

	30 September		
	2020	2019	
Arus kas dari aktivitas operasi			Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	2,044,514	2,689,473	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(1,016,611)	(1,233,111)	Payments to suppliers
Pembayaran biaya karyawan	(172,620)	(172,143)	Payments of employee costs
Penerimaan penghasilan bunga	14,437	20,620	Receipts of finance income
Pembayaran royalti	(117,374)	(245,919)	Payments of royalties
Pembayaran pajak penghasilan badan dan pajak penghasilan final	(97,251)	(139,400)	Payments of corporate income tax and final income tax
Penerimaan restitusi pajak penghasilan	2,159	7,082	Receipts of income tax refunds
Pembayaran biaya keuangan	(56,107)	(56,501)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penjualan	(6,099)	(6,765)	Payments of sales tax
Penerimaan lain-lain, neto	4,729	1,897	Other receipts, net
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi	599,777	865,233	Net cash flows provided from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi			Cash flows from investing activities
Pembelian investasi lain-lain	(207,104)	(26,103)	Purchase of other investments
Pembelian aset tetap	(111,639)	(281,198)	Purchase of fixed assets
Pembayaran atas penambahan properti pertambangan	(27,755)	(50,952)	Payment for addition of mining properties
Pemberian pinjaman ke pihak berelasi	(3,203)	-	Loan given to related parties
Penerimaan hasil penjualan aset tetap	13,649	1,672	Proceeds from disposal of fixed assets
Penerimaan hasil penjualan investasi lain-lain	26,569	97,819	Proceeds from sales of other investments
Transfer ke deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	(11,816)	(8,808)	Transfer to restricted time deposits
Pemberian pinjaman ke pihak ketiga	-	(100,000)	Loan given to a third party
Penerimaan biaya di muka yang berhubungan dengan pinjaman ke pihak ketiga	-	3,000	Receipt of upfront fees related to loan to a third party
Pembayaran atas penambahan investasi pada ventura bersama	-	(43,844)	Payments for additional investment in joint ventures
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi	(321,299)	(408,414)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan			Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank	40,000	63,000	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(368,768)	(195,081)	Repayments of bank loans
Pembayaran pinjaman dari pihak ketiga	(1,926)	(2,460)	Repayments of loans from a third party
Pembayaran dividen kepada pemegang saham Perusahaan	(250,130)	(200,232)	Payments of dividends to the Company's shareholders
Pembayaran dividen kepada kepentingan non-pengendali	(26,258)	(14,642)	Payments of dividends to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa	(41,292)	(31,405)	Payments of lease liabilities
Pembayaran beban yang berhubungan dengan pinjaman	(9,446)	-	Payments of loan-related costs
Akuisisi kepentingan non-pengendali	(2,046)	(1,173)	Acquisition of non-controlling interest
Penerimaan setoran modal dari kepentingan non-pengendali	-	424	Receipt of capital injection from non-controlling interests
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(659,866)	(381,569)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	(381,388)	75,250	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 4/2 Schedule

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019
 (Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS)

INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CASH FLOWS FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
30 SEPTEMBER 2020 AND 2019
 (Expressed in thousands of US Dollars)

	30 September		
	2020	2019	
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas (lanjutan)	(381,388)	75,250	Net (decrease)/increase in cash and cash equivalents (continued)
Kas dan setara kas pada awal periode	1,576,191	927,896	Cash and cash equivalents at the beginning of the period
Efek perubahan nilai kurs pada kas dan setara kas	(9,133)	4,790	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada akhir periode	<u>1,185,670</u>	<u>1,007,936</u>	Cash and cash equivalents at the end of the period

Lihat Catatan 37 untuk penyajian informasi arus kas Grup.

Refer to Note 37 for presentation of the Group's cash flow information.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM**a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya**

PT Adaro Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Sukawaty Sumadi, S.H., Notaris di Jakarta, No. 25, tertanggal 28 Juli 2004. Akta pendirian Perusahaan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 59, tertanggal 25 Juli 2006, Tambahan Berita Negara No. 8036 dan disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, tertanggal 26 Agustus 2004. Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 15 tertanggal 2 Juli 2020 untuk menyesuaikan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha Perusahaan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI") tahun 2017. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0045230.AH.01.02.TAHUN 2020, tertanggal 3 Juli 2020.

Pada bulan Juli 2008, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana sebanyak 11.139.331.000 lembar saham (34,8% dari 31.985.962.000 modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh). Penawaran kepada masyarakat tersebut dicatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 16 Juli 2008.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Maksud dan Tujuan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang aktivitas kantor pusat dan konsultasi manajemen (untuk kegiatan usaha anak-anak Perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan, penggalian, jasa penunjang pertambangan, perdagangan besar, angkutan, pergudangan dan aktivitas penunjang angkutan, penanganan kargo (bongkar muat barang), aktivitas pelayanan kepelabuhanan laut, pertanian tanaman, konstruksi, reparasi dan pemasangan mesin, pengadaan listrik, pengelolaan air, kehutanan dan industri).

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Juli 2005. Perusahaan berdomisili di Jakarta dan berlokasi di Gedung Menara Karya, lantai 23, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta Selatan.

1. GENERAL**a. Establishment of the Company and other information**

PT Adaro Energy Tbk (the "Company") was established by Notarial Deed No. 25 dated 28 July 2004 of Sukawaty Sumadi, S.H., Notary in Jakarta. The Deed was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 59, dated 25 July 2006, State Gazette Supplement No. 8036 and was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decree No. C-21493 HT.01.01.TH.2004, dated 26 August 2004. The Articles of Association of the Company have been amended several times, with the most recent change by Notarial Deed No. 15 dated 2 July 2020 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., to adjust Article 3 of the Articles of Association of the Company concerning the Purpose and Objectives of the Company, with the Indonesian Standard Industrial Classification of 2017. This amendment to the Articles of Association has obtained an approval from the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to the Decree No. AHU-0045230.AH.01.02.TAHUN 2020, dated 3 July 2020.

In July 2008, the Company conducted an Initial Public Offering ("IPO") of 11,139,331,000 shares (34.8% of 31,985,962,000 shares issued and fully paid-up). The shares offered to the public in the IPO were listed on the Indonesia Stock Exchange on 16 July 2008.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Purpose and Objectives of the Company are conducting business in the field of head office and management consulting activities (for the Subsidiaries' business activities that are engaged in mining, quarrying, mining support services, trading, transportation, warehousing and transportation support services, cargo handling (stevedoring), sea port service activities, agriculture, construction, repair and installation of machines, power supply, water treatment, forestry and industry).

The Company commenced its commercial operations in July 2005. The Company's head office is in Jakarta and is located at the Menara Karya Building, 23rd floor, Jl. H.R. Rasuna Said Block X-5, Kav. 1-2, South Jakarta.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan informasi lainnya (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 9 tertanggal 11 Juni 2019, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Edwin Soeryadjaya	:	President Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Arini Saraswati Subianto	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Dr. Ir. Raden Pardede	:	Independent Commissioners
		Mohammad Effendi		
Presiden Direktur	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Presiden Direktur	:	Christian Ariano Rachmat	:	Vice President Director
Direktur	:	Julius Aslan	:	Directors
		Chia Ah Hoo		
		M. Syah Indra Aman		

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	Mohammad Effendi	:	Chairman
Anggota	:	Ignatius Robby Sani	:	Members
		Lindawati Gani		

Pada tanggal 30 September 2020, Perusahaan dan entitas anaknya memiliki 10.204 karyawan tetap (tidak direviu) (31 Desember 2019: 10.988 karyawan tetap) (tidak diaudit).

Based on Notarial Deed No. 9 dated 11 June 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., the Company's Boards of Commissioners and Directors as at 30 September 2020 and 31 December 2019 were as follows:

The composition of the Company's Audit Committee as at 30 September 2020 and 31 December 2019 was as follows:

As at 30 September 2020, the Company and its subsidiaries had 10,204 permanent employees (unreviewed) (31 December 2019: 10,988 permanent employees) (unaudited).

b. Struktur grup

Pada laporan keuangan konsolidasian interim ini, Perusahaan dan entitas anaknya secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, struktur Grup adalah sebagai berikut:

b. Group structure

In these interim consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred to as the "Group".

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the structure of the Group was as follows:

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					31 Desember/ December		31 Desember/ December
				30 September 2020	2019	30 September 2020	2019
<u>Entitas anak melalui kepemilikan langsung/Directly owned subsidiaries</u>							
PT Alam Tri Abadi ("ATA") ^{a)}	Perdagangan dan jasa/ Trading and services	Indonesia	2007	100%	100%	6,278,112	6,907,015
PT Saptaindra Sejati ("SIS")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2002	100%	100%	629,406	744,550
<u>Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries</u>							
PT Adaro Indonesia ("AI")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	1992	88%	88%	2,600,997	2,926,369
PT Dianlia Setyamukti ("Dianlia")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	39,853	44,524
PT Jasapower Indonesia ("JPI")	Jasa pertambangan/ Mining services	Indonesia	2016	100%	100%	100,798	96,960

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
					31 Desember/ December		31 Desember/ December
				30 September 2020	2019	30 September 2020	2019
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)							
PT Biscayne Investments ("Biscayne")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	108	113
PT Indonesia Bulk Terminal ("IBT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	1997	100%	100%	76,133	90,218
PT Adaro Persada Mandiri ("APM") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2006	100%	100%	75,324	78,361
Arindo Holdings (Mauritius) Ltd ("Arindo Holdings") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	1,463,446	1,234,994
Vindoor Investments (Mauritius) Ltd ("Vindoor") ^{a)}	Investasi/ Investment	Mauritius	-	90%	90%	1,245,306	993,871
Coaltrade Services International Pte Ltd ("Coaltrade")	Perdagangan batubara/ Coal trading	Singapura/ Singapore	2001	90%	90%	787,512	698,339
PT Viscaya Investments ("Viscaya")	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	247,053	277,312
PT Sarana Daya Mandiri ("SDM")	Jasa/Services	Indonesia	2009	51%	51%	28,074	38,138
Orchard Maritime Logistics Pte Ltd ("OML")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Singapura/ Singapore	2006	100%	100%	291	299
PT Adaro Logistics ("AL") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	561,926	596,595
PT Maritim Barito Perkasa ("MBP")	Pengelolaan dan pengangkutan batubara/ Coal handling and barging	Indonesia	2004	100%	100%	424,452	434,535
PT Harapan Bahtera Internusa ("HBI")	Pengangkutan laut domestik/ Domestic sea transportation	Indonesia	2004	100%	100%	20,086	28,471
PT Adaro Power ("AP") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	201,006	253,941
PT Makmur Sejahtera Wisesa ("MSW")	Perdagangan dan pembangkitan listrik/ Trading and power plant services	Indonesia	2013	100%	100%	132,953	136,052
PT Puradika Bongkar Muat Makmur ("PBMM")	Jasa/Services	Indonesia	2013	100%	100%	11,307	14,005
PT Rehabilitasi Lingkungan Indonesia ("RLI") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	2016	100%	100%	6,710	5,979
PT Indonesia Multi Purpose Terminal ("IMPT")	Jasa pengelolaan terminal/ Terminal handling services	Indonesia	2013	100%	85%	3,844	2,683
PT Mustika Indah Permai ("MIP")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2019	75%	75%	69,399	68,691
PT Bukit Enim Energi ("BEE")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	61%	61%	1,027	1,018

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

b. Struktur grup (lanjutan)

b. Group structure (continued)

	Kegiatan usaha/ Business activity	Kedudukan/ Domicile	Mulai beroperasi komersial/ Commencement of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective percentage of ownership		Total aset (sebelum eliminasi)/ Total assets (before elimination)	
				30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung/Indirectly owned subsidiaries (lanjutan/continued)							
PT Adaro Mining Technologies ("AMT") ^{a)}	Jasa/Services	Indonesia	-	100%	100%	38,833	44,402
PT Adaro Jasabara Indonesia ("AJI")	Jasa/Services	Indonesia	2007	100%	100%	4,611	5,508
PT Adaro Tirta Mandiri ("ATM") ^{a)}	Perdagangan/ Trading	Indonesia	-	100%	100%	25,912	25,830
PT Agri Multi Lestari ("AML")	Peternakan/ Farming	Indonesia	2016	100%	100%	3,775	2,781
PT Paramitha Cipta Sarana ("PCS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	48,026	45,455
PT Semesta Centramas ("SCM")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2014	75%	75%	69,176	73,642
PT Laskar Semesta Alam ("LSA")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	75%	75%	94,396	88,907
PT Trimitra Tirta Sarana ("TTS") ^{a)}	Investasi/ Investment	Indonesia	-	100%	100%	13,989	14,977
PT Drupadi Tirta Intan ("DTI")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	100%	100%	5,626	6,126
PT Drupadi Tirta Gresik ("DTG")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	2016	100%	100%	7,857	7,970
PT Lahai Coal ("LC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2016	100%	100%	115,652	141,552
PT Pari Coal ("PC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	2,259	2,702
PT Juloi Coal ("JC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	13,585	15,685
PT Sumber Barito Coal ("SBC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	2,272	2,063
PT Kalteng Coal ("KC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	3,645	4,652
PT Maruwai Coal ("MC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	2020	100%	100%	631,461	577,485
PT Ratah Coal ("RC")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	100%	100%	197	183
PT Balangan Anugerah Semesta ("BAS")	Pertambangan/ Mining	Indonesia	-	75%	75%	13	16
Adaro Capital Limited ("ACL")	Investasi/ Investment	Malaysia	2017	90%	90%	715,925	683,893
PT Alam Sukses Lestari ("ASL")	Jasa/Services	Indonesia	2018	100%	100%	902	728
PT Barito Galangan Nusantara ("BGN")	Pembuatan, perbaikan dan perawatan angkutan laut/ Manufacture, repair and maintenance of sea transportation	Indonesia	2018	100%	100%	8,455	8,583
PT Hutan Amanah Lestari ("HAL")	Jasa/Services	Indonesia	2018	85%	85%	412	300
PT Adaro Tirta Mentaya ("ATME")	Pengolahan air/ Water treatment	Indonesia	-	90%	90%	5,062	4,117
PT Adaro Wamco Prima ("AWP") ^{b)}	Pengolahan air dan lumpur/ Water and mud treatment	Indonesia	-	60%	60%	3,076	2,428
Adaro Australia Pty Ltd ^{b)}	Investasi/ Investment	Australia	-	90%	90%	190	-

a) dan entitas anaknya/and its subsidiaries
b) didirikan pada tahun 2019/established in 2019

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI**

AI melakukan kegiatan usahanya berdasarkan Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara ("PKP2B") antara AI dan PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), dahulu Perusahaan Negara Tambang Batubara, tertanggal 16 November 1982. Berdasarkan Keputusan Presiden No. 75/1996, tertanggal 25 September 1996 dan perubahan PKP2B No. J2/Ji.DU/52/82 antara PTBA dan AI tertanggal 27 Juni 1997, semua hak dan kewajiban PTBA dalam PKP2B dialihkan kepada Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") yang diwakili oleh Menteri Pertambangan dan Energi, efektif sejak 1 Juli 1997.

Berdasarkan ketentuan PKP2B, AI merupakan kontraktor Pemerintah yang bertanggung jawab atas operasi penambangan batubara di area yang diberikan dalam PKP2B. AI memulai periode operasi 30 tahunnya (kecuali diperpanjang berdasarkan persyaratan dan ketentuan dalam PKP2B dan peraturan perundangan yang berlaku) pada tanggal 1 Oktober 1992 dengan memproduksi batubara di *area of interest* Paringin. AI berhak atas 86,5% batubara yang diproduksi dan 13,5% sisanya merupakan bagian Pemerintah. Namun demikian, dalam praktiknya, bagian produksi Pemerintah, dibayarkan dengan kas pada saat penjualan batubara telah selesai. Dengan demikian, jumlah royalti terutang yang dibayar dengan kas kepada Pemerintah bergantung pada jumlah penjualan aktual pada periode terkait.

Pada tanggal 18 September 2014, AI telah menandatangani Nota Kesepahaman ("MoU") dengan Pemerintah untuk memperbarui PKP2B AI. MoU ini ditandatangani dalam rangka proses renegotiasi penyesuaian PKP2B, yang hanya berkaitan dengan enam isu strategis yaitu: (i) Wilayah PKP2B, (ii) Kelanjutan Operasi Pertambangan, (iii) Penerimaan Negara, (iv) Kewajiban Pengolahan Dalam Negeri, (v) Kewajiban Divestasi, dan (vi) Penggunaan Tenaga Kerja Lokal, Barang-Barang, dan Jasa Dalam Negeri.

1. GENERAL (continued)

c. AI Coal Cooperation Agreement

AI's activities are governed by the provisions of a Coal Cooperation Agreement (the "CCA") which was entered into by AI and PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA"), formerly Perusahaan Negara Tambang Batubara, on 16 November 1982. Based on Presidential Decree No. 75/1996 dated 25 September 1996 and the amendment to CCA No. J2/Ji.DU/52/82 between PTBA and AI on 27 June 1997, all of the rights and obligations of PTBA under the CCA were transferred to the Government of the Republic of Indonesia (the "Government") represented by the Minister of Mines and Energy, effective from 1 July 1997.

Under the terms of the CCA, AI acts as a contractor to the Government, and is responsible for coal mining operations in the area given in the CCA. AI commenced its 30-year operating period (unless extended based on the terms and conditions in the CCA and the prevailing laws and regulations) on 1 October 1992 with coal produced from the Paringin area of interest. AI is entitled to 86.5% of the coal produced, with the remaining 13.5% representing the Government's share of production. However, the Government's share of production is, in practice, settled in cash when the sales of coal are actually completed. Therefore, the amount of royalties payable that are settled in cash to the Government depends on the actual volume of sales in that particular period.

On 18 September 2014, AI signed a Memorandum of Understanding ("MoU") with the Government to amend its CCA. This MoU was signed within the framework of the renegotiation process for adjustment of the CCA, which only related to six strategic issues: (i) the CCA area, (ii) the continuation of Mining Operations, (iii) State Revenue, (iv) Obligations of Domestic Processing, (v) Obligations to Divest, and (vi) Use of Local Labour, Goods and Domestic Services.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)c. **Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara AI** (lanjutan)

Pada tanggal 17 Januari 2018, AI telah menandatangani amandemen PKP2B dengan Pemerintah ("Amandemen PKP2B"). Amandemen ini ditandatangani dengan tujuan untuk menyesuaikan ketentuan PKP2B untuk memenuhi Undang-undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara sesuai dengan persyaratan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 169. AI yakin bahwa tidak ada dampak material yang merugikan pada kegiatan operasional, status hukum, kondisi keuangan atau kelangsungan usaha AI sehubungan dengan Amandemen PKP2B ini.

Pendapatan AI mencerminkan 100% penjualan batubara. Beban royalti kepada Pemerintah disajikan dalam laba rugi sebagai bagian dari beban pokok pendapatan (Catatan 30).

d. **Perjanjian Kerjasama IBT**

Pada tanggal 25 Agustus 1990, IBT mengadakan Perjanjian Dasar dengan PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (dahulu Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") untuk pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Pelabuhan Umum Batubara di Pulau Laut, Kalimantan Selatan. Pada tanggal 10 November 1994, IBT dan Pelindo III mengubah Perjanjian Dasar menjadi Perjanjian Kerjasama ("Perjanjian"). Berdasarkan Perjanjian, IBT memulai periode operasi 30 tahunnya pada tanggal 21 Agustus 1997 dan mempunyai kewajiban untuk membayar royalti kepada Pelindo III sebesar persentase tertentu dari nilai pendapatan jasa pengelolaan terminal curah batubara.

Pada tanggal 18 Agustus 2009, IBT dan Pelindo III melakukan perubahan pada Perjanjian sehubungan dengan perluasan usaha IBT yang sekarang termasuk pengelolaan terminal curah cair. Berdasarkan perubahan tersebut, IBT mempunyai kewajiban untuk membayar kepada Pelindo III sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair sebesar jumlah tertentu per ton untuk kegiatan bongkar dan muat.

Pada tanggal 9 Februari 2011, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengganti royalti atas jasa pengelolaan terminal curah batubara dari persentase tertentu dari nilai pendapatan menjadi tarif tetap per ton.

1. **GENERAL** (continued)c. **AI Coal Cooperation Agreement** (continued)

On 17 January 2018, AI signed an amendment to the CCA ("Amendment to the CCA") with the Government. This amendment was signed for the purpose of adjusting the provisions of the CCA to comply with the provisions of Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining pursuant to the requirement as set forth in Article 169 of the said law. AI believes that there is no adverse material impact on AI's operational activities, legal status, financial condition or business continuity in relation to this Amendment to the CCA.

AI's sales reflect 100% of the revenue generated from coal sales. The Government royalty expense is presented in profit or loss as part of cost of revenue (Note 30).

d. **IBT Cooperation Agreement**

On 25 August 1990, IBT entered into a Basic Agreement with PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) (formerly Perum Pelabuhan III) ("Pelindo III") for the construction, development and operation of a Public Coal Port in Pulau Laut, South Kalimantan. On 10 November 1994, IBT and Pelindo III amended the Basic Agreement into a Cooperation Agreement ("Agreement"). Under the terms of the Agreement, IBT commenced its 30-year operating period on 21 August 1997 and has an obligation to pay royalties to Pelindo III based on a certain percentage of the revenue from management services for the coal bulk terminal.

On 18 August 2009, IBT and Pelindo III amended the Agreement in relation to the expansion of IBT's business to include the management of the liquid bulk terminal. Under the amendment, IBT has an obligation to pay Pelindo III a share of the handling fee at a certain amount per tonne for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

On 9 February 2011, IBT and Pelindo III further agreed to amend the royalty fee for the management of the coal bulk terminal services from a certain percentage of the revenue to a fixed rate per tonne.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. **UMUM** (lanjutan)d. **Perjanjian Kerjasama IBT** (lanjutan)

Pada tanggal 1 Oktober 2014, IBT dan Pelindo III menyetujui untuk mengubah jumlah sebagian dari imbalan penanganan atas jasa pengelolaan terminal curah cair per kiloliter untuk kegiatan bongkar dan muat.

e. **Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Barito**

Pada tanggal 28 Agustus 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") menetapkan SDM sebagai pemenang tender mitra kerja sama untuk melaksanakan pengerukan Alur Ambang Barito, termasuk pengerukan mulut sungai, perawatan, dan pembiayaan proyek pengerukan alur tersebut yang selanjutnya pada tanggal 25 Maret 2008, SDM dengan Ambapers menandatangani Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Alur Ambang Barito dengan jangka waktu 15 tahun. Selanjutnya, SDM diberi hak pertama untuk mempertimbangkan perpanjangan kerjasama untuk lima tahun berikutnya.

Ambapers mengenakan pungutan jasa alur untuk setiap kapal yang melalui Alur Ambang Barito berdasarkan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Pendapatan dari pengelolaan alur ini dibagi antara pemerintah daerah, Ambapers, dan SDM berdasarkan proporsi yang telah ditetapkan.

f. **Perjanjian Kerjasama Pengusahaan Pertambangan Batubara Adaro MetCoal ("AMC")**

Beberapa entitas anak Grup di dalam pengembangan AMC telah menandatangani PKP2B dengan Pemerintah untuk kegiatan pengusahaan pertambangan batubara dengan rincian sebagai berikut:

1. **GENERAL** (continued)d. **IBT Cooperation Agreement** (continued)

On 1 October 2014, IBT and Pelindo III agreed to amend the shared amount of handling fees per kilolitre for unloading and loading liquid bulk terminal activities.

e. **Ambang Barito Channel Management Cooperation Agreement**

On 28 August 2007, PT Ambang Barito Nusapersada ("Ambapers") appointed SDM as a partnership tender winner to execute the dredging of the Ambang Barito Channel, which includes river-mouth dredging, maintenance dredging and financing the channel dredging project which subsequently on 25 March 2008, SDM with Ambapers signed Ambang Barito Channel Management Cooperation Agreement for a period of 15 years. Afterwards, SDM will be given the first right to consider extension for the next five years.

Ambapers charges a channel fee for every ship that passes through the Ambang Barito Channel in accordance with the regulations set by the local government. Revenue from the management of channel fees is distributed to the local government, Ambapers and SDM in the determined proportions.

f. **Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation Agreements**

Several subsidiaries of the Group within the AMC development have entered into CCAs with the Government for the enterprise of coal mining with details as follows:

No.	Perusahaan/ Company	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Tanggal amandemen/ Amendment date	Lokasi/ Location
1	PT Pari Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
2	PT Ratah Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
3	PT Lahai Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
4	PT Juloi Coal	6 September 2000	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
5	PT Kalteng Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Tengah/Central Kalimantan
6	PT Maruwai Coal	19 Februari/February 1998	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan
7	PT Sumber Barito Coal	19 April 1999	14 November 2017	Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah/East Kalimantan and Central Kalimantan

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**f. Perjanjian Kerjasama Pengusahaan
Pertambangan Batubara Adaro MetCoal
("AMC") (lanjutan)**

Berdasarkan PKP2B tersebut, periode operasi wilayah pertambangan akan berlangsung selama 30 tahun dari permulaan operasi penambangan yang pertama, atau periode yang lebih lama yang dapat disetujui oleh Pemerintah berdasarkan permohonan tertulis dari entitas-entitas AMC.

g. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 September 2020, selain PKP2B yang dimiliki oleh AI dan setiap entitas AMC, Grup memiliki izin usaha pertambangan sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

**f. Adaro MetCoal ("AMC") Coal Cooperation
Agreements (continued)**

Based on the CCAs, the operating period of the relevant areas of interest is for a 30-year period from the first coal mining operation, or a longer period agreed by the Government based on the AMC entities' written request.

g. Mining Business Permits

As at 30 September 2020, other than the CCAs entered into by AI and the AMC entities, the Group had the following mining business permits:

No	Surat Keputusan/Decree			Izin/Permit		Periode/ Period (Tahun/ Years)	Lokasi/Location
	Nomor/Number	Tanggal/Date	Oleh/By	Jenis/ Type	Pemegang/ Holder		
1	No. 503/188/KEP/ PERTAMBEN/2010	29 April 2010	Bupati Lahat/ <i>Regent of Lahat</i>	IUPOP	MIP	20	Kabupaten Lahat, Provinsi Sumatera Selatan/Lahat Regency, South Sumatera Province
2	No. 256/KPTS/ TAMBEN/2011	9 Maret/ March 2011	Bupati Muara Enim/Regent of Muara Enim	IUPOP	BEE	20	Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan/Muara Enim Regency, South Sumatera Province
3	No. 0466 K/30/ MEM/2015*	12 Februari/ February 2015	Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral ("KESDM")/ Ministry of Energy and Mineral Resources ("MoEMR")	IUPOP	PCS	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
4	No. 0427 K/30/ MEM/2015*	10 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	SCM	20 sampai dengan/ until 2029	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province
5	No. 0636 K/30/ MEM/2015	24 Februari/ February 2015	KESDM/MoEMR	IUPOP	LSA	20 sampai dengan/ until 2034	Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan/Balangan Regency, South Kalimantan Province

IUPOP: Izin Usaha Pertambangan Operasi dan Produksi/Operation and Production Mining Business Licence

*IUPOP yang diterbitkan berdasarkan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/83/Kum Tahun 2009 tanggal 8 April 2009 (PCS) dan Keputusan Bupati Balangan No. 188.45/131/Kum Tahun 2009 tanggal 21 Juli 2009 (SCM), keduanya disesuaikan dengan keputusan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral ("Menteri ESDM") dalam rangka perubahan status keduanya menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing/IUPOP issued based on Decree of Regent of Balangan No. 188.45/83/Kum Year 2009 dated 8 April 2009 (PCS) and Decree of Regent of Balangan No. 188.45/131/Kum Year 2009 dated 21 July 2009 (SCM), both adjusted in accordance with the decree of the Minister of Energy and Mineral Resources ("Minister of EMR") due to their change in status to Foreign Capital Investment Companies

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim Grup. Kebijakan ini telah diaplikasikan secara konsisten terhadap semua periode yang disajikan, kecuali dinyatakan lain.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun berdasarkan konsep harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan dan instrumen derivatif tertentu yang diakui berdasarkan nilai wajar, serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian interim.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia memerlukan penggunaan estimasi dan asumsi akuntansi penting tertentu. Penyusunan laporan keuangan juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area-area yang memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau kompleks, atau area dimana asumsi dan estimasi yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup menerapkan PSAK dan ISAK baru yang berlaku efektif sejak tanggal tersebut. Penyesuaian terhadap kebijakan akuntansi Grup telah dibuat berdasarkan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the interim consolidated financial statements of the Group. These policies have been consistently applied to all of the periods presented, unless otherwise stated.

a. Basis of preparation of the interim consolidated financial statements

The Group's interim consolidated financial statements have been prepared in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Indonesian Financial Services Authority.

The interim consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention, except for financial assets and derivative instruments which are recognised at fair value, and using the accrual basis except for the interim consolidated statements of cash flows.

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the interim consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS")

On 1 January 2020, the Group adopted new SFAS and IFAS that are effective for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Grup menerapkan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" dan PSAK No. 73, "Sewa" secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2020 dan mengakui efek kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba untuk PSAK No. 71.

PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan"

Sesuai ketentuan transisi PSAK No. 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran dan penurunan nilai aset keuangan, Grup telah memilih untuk tidak menyajikan kembali periode komparatif. Dampak kumulatif atas penyesuaian nilai tercatat pada awal penerapan diakui pada saldo laba pada 1 Januari 2020 sebagaimana diizinkan berdasarkan ketentuan transisi dalam standar.

Grup menerapkan model baru kerugian kredit ekspektasian dengan perkiraan masa depan, menggunakan pendekatan yang disederhanakan untuk piutang usaha dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya sesuai dengan standar. Dampak transisi PSAK No. 71 pada saldo laba ditahan pada 1 Januari 2020 sebesar AS\$2.815.

Pada tanggal 1 Januari 2020, Grup melakukan pengkajian klasifikasi aset keuangan berdasarkan persyaratan kontraktual arus kas dan model bisnis yang dikelola. Sehingga, investasi tertentu yang tersedia untuk dijual telah direklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

The Group has adopted SFAS No. 71, "Financial Instruments", SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers" and SFAS No. 73, "Leases", effectively for the financial year beginning 1 January 2020 and recognises the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings for SFAS No. 71.

SFAS No. 71, "Financial Instruments"

In accordance with the transition of SFAS No. 71 relating to the classification, measurement and impairment requirements for financial assets, the Group has elected not to restate comparative period. The cumulative effect on any resulting adjustments to carrying amounts on initial application have been recognised in retained earnings as at 1 January 2020 as permitted under the transition provisions in the standard.

The Group applies the new forward-looking expected credit loss model, using the simplified approach for trade receivables and the general approach for all other financial assets as required by the standard. The impact of transition to SFAS No. 71 on the Group's retained earnings as at 1 January 2020 amounted to US\$2,815.

On 1 January 2020, the Group assessed the classification of its financial assets on the basis of the contractual terms of their cash flows and the business model by which they are managed. As a result, certain investments held for available-for-sale have been reclassified as financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"

Penerapan PSAK No. 72 menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi dalam laporan keuangan konsolidasian interim sebagai berikut:

Pengakuan pendapatan

Standar baru menentukan pengakuan pendapatan, yaitu terjadi ketika pengendalian atas barang atau jasa yang dijanjikan telah dialihkan kepada pelanggan (Catatan 2aa).

Berdasarkan dari penilaian Grup, tidak ada perbedaan yang signifikan antara implementasi PSAK No. 72 dengan kebijakan akuntansi Grup sebelumnya.

Grup melakukan penerapan atas PSAK No. 72 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

PSAK No. 73, "Sewa"

Grup menerapkan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, tetapi tidak menyajikan kembali periode komparatif sebagaimana diizinkan oleh ketentuan transisi khusus dalam standar.

Untuk sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, Grup mengakui nilai tercatat aset sewa dan liabilitas sewa segera sebelum transisi sebagai nilai tercatat dari aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal penerapan awal.

Pada saat penerapan PSAK No. 73, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi' berdasarkan prinsip-prinsip dalam PSAK No. 30, "Sewa".

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

SFAS No. 72, "Revenue from Contracts with Customers"

The adoption of SFAS No. 72 resulted in changes in accounting policies in the interim consolidated financial statements as follows:

Revenue recognition

The new standard determines that the revenue is recognised when control of the promised goods or services has been passed to the customer (Note 2aa).

Based on the Group's assessment, there are no significant difference between the implementation of SFAS No. 72 with the Group's previous accounting policy.

The Group has adopted SFAS No. 72 effectively for the financial year beginning 1 January 2020.

SFAS No. 73, "Leases"

The Group has adopted SFAS No. 73 effectively for the financial year beginning 1 January 2020, but has not restated the comparative period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

For leases previously classified as finance leases, the Group recognised the carrying amount of the lease asset and lease liability immediately before transition as the carrying amount of the right of use asset and the lease liability at the date of initial application.

Upon the adoption of SFAS No. 73, the Group recognised right-of-use assets and lease liabilities in relation to leases which were previously classified as 'operating lease' under the principles of SFAS No. 30, "Leases".

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal 1 Januari 2020. Rata-rata tertimbang suku bunga inkremental yang digunakan adalah sebesar 8,5%-9,2%. Aset hak-guna diukur pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa, disesuaikan dengan jumlah pembayaran di muka atau pembayaran sewa yang masih harus dibayar sehubungan dengan sewa yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019. Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020, aset tetap Grup meningkat sebesar AS\$21.655 termasuk di dalamnya reklasifikasi dari biaya dibayar di muka sebesar AS\$305 dan pengakuan liabilitas sewa sebesar AS\$21.350.

Dalam menerapkan PSAK No. 73 untuk pertama kalinya, Grup menerapkan cara praktis berikut yang diperkenankan oleh standar:

- menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa;
- akuntansi sewa operasi yang masa sewanya berakhir dalam 12 bulan dari 1 Januari 2020 diperlakukan sebagai sewa jangka pendek;
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal;
- menggunakan tinjauan ke belakang (*hindsight*) dalam menentukan masa alternatif kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa;
- untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa berdasarkan kelas aset pendasar; dan
- mengandalkan penilaian apakah sewa bersifat memberatkan sesuai PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi" segera sebelum tanggal penerapan awal sebagai alternatif untuk melakukan tinjauan penurunan nilai.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

SFAS No. 73, "Leases" (continued)

These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the Group's incremental borrowing rate as at 1 January 2020. The weighted average of the Group's incremental borrowing rate applied was 8.5%-9.2%. Right-of-use assets were measured at the amount equal to the lease liability, adjusted by the amount of any prepaid or accrued lease payments relating to that lease recognised in the consolidated statement of financial position as at 31 December 2019. By applying this standard, as at 1 January 2020, the Group's fixed assets increased by US\$21,655 which comprised reclassification of prepaid expense amounting to US\$305 and recognition of lease liabilities amounted to US\$21,350.

In applying SFAS No. 73 for the first time, the Group has used the following practical expedients permitted by the standard:

- *a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics;*
- *the accounting for operating leases with a remaining lease term of less than 12 months as at 1 January 2020 as short-term lease;*
- *initial direct costs for the measurement of the right-of-use asset at the date of initial application;*
- *hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease;*
- *not to separate non-lease components from lease components on lease by class of underlying assets; and*
- *rely on the assessment of whether leases are onerous based on SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" immediately before the date of initial application as an alternative to perform an impairment review.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

PSAK No. 73, "Sewa" (lanjutan)

Grup telah memilih untuk tidak menilai kembali apakah suatu kontrak mengandung sewa atau tidak pada tanggal penerapan awal untuk kontrak yang telah ada sebelum tanggal transisi yang dimana Grup telah menggunakan penilaian yang dibuat sesuai dengan PSAK No. 30, "Sewa" dan ISAK No. 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa".

Penerapan dari interpretasi baru, amandemen dan penyesuaian tahunan terhadap standar akuntansi, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020 tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian interim pada periode berjalan:

- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi"
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- Penyesuaian tahunan PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan"

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

SFAS No. 73, "Leases" (continued)

The Group has also elected not to reassess whether a contract contains a lease or not at the date of initial application for the contracts entered into before the transition date that the Group has made assessment under SFAS No. 30, "Leases" and IFAS No. 8, "Determining whether an Arrangement contains a Lease".

The adoption of the following new interpretation, amendments and annual improvement to accounting standards which are effective from 1 January 2020 did not result in substantial changes to the Group's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the interim consolidated financial statements for the current period:

- IFAS No. 35, "Presentation of Non-profit Oriented Entity Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements concerning the Title of Financial Statements"
- Amendment to SFAS No. 15, "Investments in Associates and Joint Ventures"
- Amendment to SFAS No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- Amendment to SFAS No. 62, "Insurance Contracts"
- Amendment to SFAS No. 71, "Financial Instruments - Prepayment Features with Negative Compensation"
- Annual improvement to SFAS No. 1, "Presentation of Financial Statements"

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Standar baru dan amandemen yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk periode buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 112, "Akuntansi Wakaf"
- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis"

Standar baru dan amandemen di atas berlaku efektif mulai 1 Januari 2021, tetapi penerapan dini diperkenankan.

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen pada laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

i. Entitas anak

i.1. Konsolidasi

Entitas anak merupakan semua entitas (termasuk entitas bertujuan khusus), dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan suatu entitas ketika Grup memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Entitas anak dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasi sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Saldo, transaksi, penghasilan, dan beban intra kelompok usaha dieliminasi. Keuntungan dan kerugian hasil dari transaksi intra kelompok usaha yang diakui dalam aset juga dieliminasi. Kebijakan akuntansi entitas anak telah diubah seperlunya untuk memastikan konsistensi penerapan kebijakan oleh Grup.

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Changes to Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("IFAS") (continued)

New standard and amendment issued but not yet effective for the financial period beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS No. 112, "Accounting for Endowments"
- Amendment to SFAS No. 22, "Business Combinations"

The above new standard and amendment are effective beginning 1 January 2021, but early adoption is permitted.

As at the issuance date of these interim consolidated financial statements, the Group is evaluating the potential impact of these new standard and amendment on the Group's interim consolidated financial statements.

c. Principles of consolidation

i. Subsidiaries

i.1. Consolidation

Subsidiaries are all entities (including structured entities), over which the Group has control. The Group controls an entity when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and are de-consolidated from the date on which that control ceases.

Intragroup balances, transactions, income and expenses are eliminated. Profits and losses resulting from intragroup transactions that are recognised in assets are also eliminated. The accounting policies of subsidiaries have been amended where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Group.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi

Grup menerapkan metode akuisisi untuk mencatat setiap kombinasi bisnis. Imbalan yang dialihkan untuk mengakuisisi entitas anak adalah nilai wajar seluruh aset yang dialihkan, liabilitas yang diakui oleh pihak pengakuisisi kepada pemilik sebelumnya dari entitas yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup.

Imbalan yang dialihkan termasuk nilai wajar setiap aset dan liabilitas yang dihasilkan dari suatu kesepakatan imbalan kontinjensi. Aset teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjensi yang diambil alih, yang diperoleh dalam kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Biaya terkait akuisisi dibebankan pada saat terjadinya.

Jika kombinasi bisnis diperoleh secara bertahap, Grup akan mengukur kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki pada pihak yang diakuisisi sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan, jika ada, dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang masih harus dialihkan oleh Grup diakui sebesar nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan selanjutnya atas nilai wajar imbalan kontinjensi yang diakui sebagai aset atau liabilitas dan dicatat dalam laba rugi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition

The Group applies the acquisition method to account for business combinations. The consideration transferred for the acquisition of a subsidiary is the fair value of the assets transferred, the liabilities incurred to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Group.

The consideration transferred includes the fair value of any asset or liability resulting from a contingent consideration arrangement. Identifiable assets acquired, liabilities and contingent liabilities assumed in a business combination are measured initially at their fair values as at the acquisition date.

The Group recognises any non-controlling interest in the acquiree on an acquisition-by-acquisition basis, either at fair value or at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Non-controlling interests are reported as equity in the interim consolidated statements of financial position, separate from the owner of the parent entity.

Acquisition-related costs are expensed as incurred.

If the business combination is achieved in stages, the Group will remeasure its previously held equity interest in the acquiree at its fair value at its acquisition date and recognise the resulting gain or loss, if any, in profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the Group is recognised at its fair value as at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration that is deemed to be an asset or a liability are recognised in profit or loss. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured, and its subsequent settlement is accounted for within equity.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

i. Entitas anak (lanjutan)

i.2. Akuisisi (lanjutan)

Selisih lebih antara imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali dalam pihak yang diakuisisi, dan nilai wajar pada tanggal akuisisi dari kepemilikan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak yang diakuisisi, dibandingkan dengan nilai wajar bagian Grup atas aset bersih teridentifikasi yang diakuisisi, dicatat sebagai *goodwill*. Jika jumlah tersebut lebih kecil dari nilai wajar atas aset bersih teridentifikasi entitas anak yang diakuisisi dan pengukuran atas seluruh jumlah tersebut telah ditelaah, dalam hal pembelian dengan diskon, selisih tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi.

ii. Perubahan kepemilikan atas entitas anak tanpa kehilangan pengendalian

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayarkan dan bagiannya atas jumlah tercatat aset neto yang diperoleh dicatat dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian atas pelepasan kepada kepentingan non-pengendali juga dicatat pada ekuitas.

iii. Pelepasan entitas anak

Ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, Grup menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada nilai tercatatnya ketika pengendalian hilang. Jumlah yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain juga direklasifikasi ke laba rugi atau dialihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh PSAK lain.

Sisa investasi pada entitas anak terdahulu diakui sebesar nilai wajarnya. Setiap perbedaan antara nilai tercatat sisa investasi pada tanggal hilangnya pengendalian dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

i. Subsidiaries (continued)

i.2. Acquisition (continued)

The excess of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the acquisition-date fair value of any previous equity interest in the acquiree over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets acquired is recorded as goodwill. If those amounts are less than the fair value of the net identifiable assets of the subsidiary acquired and the measurement of all amounts has been reviewed, in the case of a bargain purchase, the difference is recognised directly in profit or loss.

ii. Changes in ownership interest in subsidiaries without loss of control

Transactions with non-controlling interests that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying amount of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to non-controlling interests are also recorded in equity.

iii. Disposal of subsidiaries

When the Group loses control of a subsidiary, the Group derecognises the assets (including any goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts as at the date on which control is lost. Amounts previously recognised in other comprehensive income are also reclassified to profit or loss, or transferred directly to retained earnings if required under other SFAS.

Any investment retained in the former subsidiary is recognised at its fair value. The difference between the carrying amount of the investment retained at the date when the control is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh signifikan, tetapi tidak mengendalikan, dan biasanya Grup memiliki 20% atau lebih hak suara, tetapi tidak melebihi 50% hak suara. Investasi pada entitas asosiasi dicatat pada laporan keuangan konsolidasian interim menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Ventura bersama merupakan pengaturan bersama antara beberapa pihak yang melakukan kesepakatan pengendalian bersama yang memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Ventura bersama ini menggunakan metode ekuitas dikurangi kerugian penurunan nilai, jika ada.

- Akuisisi

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan diukur berdasarkan nilai wajar aset yang diserahkan, instrumen ekuitas yang diterbitkan atau liabilitas yang timbul atau diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berhubungan langsung dengan akuisisi.

Goodwill pada akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama merupakan selisih lebih yang terkait dengan biaya perolehan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dengan bagian Grup atas nilai wajar neto aset teridentifikasi dari entitas asosiasi atau ventura bersama dan dimasukkan dalam jumlah tercatat investasi.

- Metode ekuitas

Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Grup atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian Grup atas penghasilan komprehensif lain setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures

Associates are entities over which the Group has significant influence, but not control, generally accompanied by a shareholding giving rise to voting rights of 20% or greater but not exceeding 50%. Investment in associates are accounted for in the interim consolidated financial statements using the equity method less impairment losses, if any.

A joint venture is a joint arrangement in which the parties that share joint control have rights to the net assets of the arrangement. Joint ventures are accounted for using the equity method less impairment losses, if any.

- Acquisitions

Investment in an associate or a joint venture is initially recognised at cost. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets transferred, equity instruments issued or liabilities incurred or assumed as at the date of exchange, plus costs directly attributable to the acquisition.

Goodwill on acquisition of an associate or a joint venture represents the excess of the cost of acquisition of the associate or joint venture over the Group's share of the fair value of the identifiable net assets of the associate or joint venture and is included in the carrying amount of the investment.

- Equity method of accounting

In applying the equity method of accounting, the Group's share of its associate's or joint venture's post-acquisition profit or loss is recognised in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognised in other comprehensive income.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

c. Principles of consolidation (continued)

**iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama
(lanjutan)**

**iv. Associates and joint ventures
(continued)**

- Metode ekuitas (lanjutan)

**- Equity method of accounting
(continued)**

Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi atau ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

These post-acquisition movements and distributions received from an associate or a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

Jika bagian Grup atas rugi entitas asosiasi atau ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi atau ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Grup memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi atau ventura bersama.

When the Group's share of the losses of an associate or a joint venture equals or exceeds its interest in the associate or joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Group does not recognise further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the associate or joint venture.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi atau ventura bersama dieliminasi sebesar bagian Grup dalam entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi atau ventura bersama akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Grup.

Unrealised gains on transactions between the Group and its associate or joint venture are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate or joint venture. Unrealised losses are also eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the asset being transferred. The accounting policies of the associate or joint venture have been changed where necessary to ensure consistency with the accounting policies adopted by the Group.

Dividen yang akan diterima dari entitas asosiasi atau ventura bersama diakui sebagai pengurang jumlah tercatat investasi.

Dividend receivables from an associate or a joint venture are recognised as reductions in the carrying amounts of the investment.

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menentukan apakah terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama. Jika bukti tersebut ada, maka Grup menghitung besarnya penurunan nilai sebagai selisih antara jumlah yang terpulihkan dan nilai tercatat atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dan mengakui selisih tersebut pada laba rugi.

At each reporting date, the Group determines whether there is any objective evidence that the investment in an associate or joint venture is impaired. If any such evidence exists, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the associate or the joint venture and its carrying amount and recognises the amount in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

iv. Entitas asosiasi dan ventura bersama (lanjutan)

- Pelepasan

Investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama dihentikan pengakuannya apabila Grup tidak lagi memiliki pengaruh signifikan. Grup mengukur investasi yang tersisa sebesar nilai wajar. Selisih antara jumlah tercatat investasi yang tersisa pada tanggal hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajarnya diakui dalam laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pelepasan sebagian atau dilusi yang timbul pada investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama dimana pengaruh signifikan masih dipertahankan diakui dalam laba rugi dan hanya suatu bagian proporsional atas jumlah yang telah diakui sebelumnya pada penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasi ke laba rugi.

d. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang fungsional dan penyajian

Akun-akun yang disertakan dalam laporan keuangan setiap entitas anggota Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas tersebut beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian interim disajikan dalam Dolar Amerika Serikat ("AS\$" atau "Dolar AS"), yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan penyajian Grup.

ii. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan menjadi mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, setiap aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan kurs yang berlaku pada akhir tahun pelaporan diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Principles of consolidation (continued)

iv. Associates and joint ventures (continued)

- Disposals

An investment in an associate or a joint venture is derecognised when the Group loses significant influence and any retained equity interest in the entity is remeasured at its fair value. The difference between the carrying amount of the retained interest at the date when significant influence is lost and its fair value is recognised in profit or loss.

Gains and losses arising from partial disposal or dilution of an investment in an associate and a joint venture in which significant influence is retained are recognised in profit or loss, and only a proportionate share of the amount previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss where appropriate.

d. Foreign currency translation

i. Functional and presentation currency

Items included in the financial statements of each of the Group's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the relevant entity operates (the "functional currency"). The interim consolidated financial statements are presented in United States Dollars ("US\$" or "US Dollars"), which is the Company's functional currency and the Group's presentation currency.

ii. Transactions and balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing as at the date of the transactions. As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year-end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognised in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Kurs yang digunakan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim, berdasarkan kurs tengah yang diterbitkan Bank Indonesia, adalah sebagai berikut (dalam Dolar AS penuh):

	30 September/ September 2020
Rupiah 10.000 ("Rp")	0.67
Dolar Singapura ("S\$")	0.73
Dolar Australia ("A\$")	0.71
Euro ("€")	1.17
Yen 100 ("¥")	0.95

iii. Entitas dalam Grup

Hasil usaha operasi dan posisi keuangan dari seluruh entitas anak Grup (tidak ada yang mata uang fungsionalnya mata uang dari suatu ekonomi hiperinflasi) yang memiliki mata uang fungsional yang berbeda dengan mata uang penyajian Perusahaan, ditranslasikan dalam mata uang penyajian Perusahaan sebagai berikut:

- (a) Aset dan liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, dijabarkan pada kurs penutup tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim tersebut;
- (b) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi dijabarkan menggunakan kurs rata-rata (kecuali jika rata-rata tersebut bukan perkiraan wajar efek kumulatif dari kurs yang berlaku pada tanggal transaksi, maka penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs tanggal transaksi); dan
- (c) Seluruh selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign currency translation (continued)

ii. Transactions and balances (continued)

As at the interim consolidated statement of financial position dates, the exchange rates used, based on the middle rates published by Bank Indonesia, were as follows (full US Dollar amount):

	31 Desember/ December 2019	
0.72		Rupiah 10,000 ("Rp")
0.74		Singapore Dollars ("S\$")
0.70		Australian Dollars ("A\$")
1.12		Euro ("€")
0.92		Yen 100 ("¥")

iii. Group companies

The results of the operations and financial position of all of the Group's subsidiaries (none of which has the currency of a hyperinflationary economy) that have a functional currency different from the Company's presentation currency are translated into the Company's presentation currency as follows:

- (a) The assets and liabilities presented in the interim consolidated statement of financial position are translated at the closing rate at the date of the interim consolidated statement of financial position;
- (b) The income and expenses for each profit or loss are translated at the average exchange rates (unless this average is not a reasonable approximation of the cumulative effect of the rates prevailing on the transaction dates, in which case the income and expenses are translated at the rates in force on the dates of the transactions); and
- (c) All of the resulting exchange differences are recognised in other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

f. Piutang

Piutang usaha adalah jumlah terutang dari pelanggan atas penjualan batubara dan listrik atau jasa yang diberikan dalam kegiatan usaha biasa. Piutang non-usaha merupakan jumlah terutang yang timbul dari transaksi di luar kegiatan usaha biasa. Jika piutang diperkirakan tertagih dalam satu tahun atau kurang, piutang tersebut diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, jika efek pendiskontoan signifikan, dikurangi dengan cadangan kerugian.

Kerugian penurunan nilai piutang disajikan sebagai bagian kerugian penurunan nilai bersih dalam laba operasi. Jumlah yang selanjutnya dapat dipulihkan kembali atas piutang yang sebelumnya telah dihapusbukukan, dikreditkan terhadap *item* baris yang sama.

Lihat Catatan 2h untuk informasi lebih lanjut mengenai kebijakan penentuan jumlah cadangan kerugian piutang Grup.

Piutang non-usaha dari pihak berelasi pada awalnya disajikan sebagai aset tidak lancar kecuali jika ada alasan tertentu untuk disajikan sebagai aset lancar pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

The interim consolidated statements of cash flows have been prepared using the direct method by classifying the cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

f. Receivables

Trade receivables are amounts due from customers for coal and electricity sold or services performed in the ordinary course of business. Non-trade receivables are amounts arising from transactions outside of the ordinary course of business. If the collection of the receivables is expected within one year or less, they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.

Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less loss allowance.

Impairment losses on receivables are presented as net impairment losses within operating profit. Subsequent recoveries of amounts previously write off are credited against the same line item.

See Note 2h for further information regarding the policy on the determination of the amount for the loss allowance on the Group's receivables.

Non-trade receivables from related parties are initially presented as non-current assets unless there are specific reasons for them to be presented as current assets in the interim consolidated statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Persediaan

Persediaan batubara dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi neto. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang yang mencakup biaya penambangan, biaya tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya, dan alokasi bagian biaya tidak langsung variabel dan tetap yang berkaitan dengan kegiatan penambangan. Biaya tersebut tidak termasuk biaya pinjaman. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan suku cadang, bahan bakar, minyak pelumas, perlengkapan dan bahan pendukung dinilai dengan harga perolehan dikurangi dengan provisi persediaan usang dan bergerak lambat. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Provisi persediaan usang dan bergerak lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau penjualan masing-masing jenis persediaan pada masa mendatang. Bahan pendukung kegiatan pemeliharaan dicatat sebagai beban produksi pada periode digunakan.

h. Aset keuangan

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori berikut ini:

- (i) aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- (ii) aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain.

Klasifikasi ini tergantung pada model bisnis Grup dan persyaratan kontraktual arus kas - apakah penentuan arus kasnya semata dari pembayaran pokok dan bunga.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak bisa melakukan perubahan setelah penerapan awal tersebut.

g. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined based on the weighted average method which includes mining costs, direct labour costs, other direct costs and an appropriate portion of fixed and variable overheads related to mining operations. It excludes borrowing costs. The net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Spare parts, fuel, lubricants, tools and supplies are valued at cost less a provision for obsolete and slow moving inventory. Cost is determined based on the weighted average method. A provision for obsolete and slow moving inventory is determined on the basis of estimated future usage or sale of individual inventory items. Supplies of maintenance materials are charged to production costs in the period in which they are used.

h. Financial assets

i. Classification, recognition and measurement

The Group classifies its financial assets into the following categories:

- (i) financial assets measured at amortised cost; and
- (ii) financial assets measured at fair value either through profit or loss ("FVTPL") or through other comprehensive income ("FVOCI").

The classification depends on the Group's business model and the contractual terms of the cash flows when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and cannot change the classification made at initial adoption.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Aset keuangan (lanjutan)

h. Financial assets (continued)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

- (i). Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi

- (i). Financial assets held at amortised cost

Klasifikasi ini berlaku untuk instrumen utang yang dikelola dalam model bisnis dimiliki untuk mendapatkan arus kas dan memiliki arus kas yang memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

This classification applies to debt instruments which are held under a hold to collect business model and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" ("SPPI") criteria.

Pada pengakuan awal, piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan, diakui sebesar harga transaksi. Aset keuangan lainnya awalnya diakui sebesar nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang terkait. Aset keuangan ini selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian pada penghentian atau modifikasi aset keuangan yang dicatat yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada laba rugi.

At initial recognition, trade receivables that do not have a significant financing component, are recognised at their transaction price. Other financial assets are initially recognised at fair value plus related transaction costs. They are subsequently measured at amortised cost using the effective interest method. Any gains or losses on derecognition or modification of a financial asset held at amortised cost are recognised in profit or loss.

- (ii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

- (ii). Financial assets held at fair value through profit or loss

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut. Dalam semua kasus, biaya transaksi dibebankan pada laba rugi.

The classification applies to the following financial assets. In all cases, transaction costs are immediately expensed to profit or loss.

- Instrumen utang yang tidak memiliki kriteria biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya akan dicatat pada laba rugi.
- Investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dimana pilihan penghasilan komprehensif lain tidak berlaku. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dan penghasilan dividen terkait diakui pada laba rugi.

- Debt instruments that do not meet the criteria of amortised cost or fair value through other comprehensive income. Subsequent fair value gains or losses are taken to profit or loss.

- Equity investments which are held for trading or where the fair value through other comprehensive income election has not been applied. All fair value gains or losses and related dividend income are recognised in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

(ii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

- Derivatif yang bukan merupakan instrumen lindung nilai. Keuntungan atau kerugian nilai wajar selanjutnya diakui pada laba rugi.

Aset keuangan dengan derivatif melekat dipertimbangkan secara keseluruhan saat menentukan apakah arus kasnya semata-mata merupakan pembayaran pokok dan bunga.

(iii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini:

- Instrumen utang yang dikelola dengan model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual dan di mana arus kasnya memenuhi kriteria "semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga".

Perubahan nilai wajar aset keuangan ini dicatat pada penghasilan komprehensif lain, kecuali pengakuan keuntungan atau kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga (termasuk biaya transaksi menggunakan metode suku bunga efektif), keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian dan keuntungan dan kerugian dari selisih kurs diakui pada laba rugi. Ketika aset keuangan dihentikan, keuntungan atau kerugian nilai wajar kumulatif yang sebelumnya diakui pada penghasilan komprehensif lain direklasifikasi pada laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

(ii). Financial assets held at fair value through profit or loss (continued)

- Derivatives which are not designated as a hedging instrument. All subsequent fair value gains or losses are recognised in profit or loss.

Financial assets with embedded derivatives are considered in their entirety when determining whether their cash flows are solely payment of principal and interest.

(iii). Financial assets held at fair value through other comprehensive income

This classification applies to the following financial assets:

- Debt instruments that are held under a business model where they are held for collection of contractual cash flows and also for sale ("collect and sell") and which have cash flows that meet the "solely payments of principal and interest" criteria.

All movements in the fair value of these financial assets are taken through other comprehensive income, except for the recognition of impairment gains or losses, interest revenue (including transaction costs by applying the effective interest method), gains or losses arising on derecognition and foreign exchange gains and losses which are recognised in profit or loss. When the financial asset is derecognised, the cumulative fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

i. Klasifikasi, pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- (iii). Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)

Klasifikasi ini berlaku untuk aset keuangan berikut ini: (lanjutan)

- Investasi ekuitas di mana Grup telah memilih secara takterbatalkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian nilai wajar dari revaluasi pada penghasilan komprehensif lain.

Pilihan dapat didasarkan pada investasi individu, namun, tidak berlaku pada investasi ekuitas yang dimiliki untuk diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian nilai wajar dari revaluasi investasi ekuitas, termasuk komponen selisih kurs, diakui pada penghasilan komprehensif lain. Ketika investasi ekuitas dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi pada laba rugi. Dividen diakui dalam laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran telah ditetapkan.

Lihat Catatan 2i untuk rincian kebijakan akuntansi Grup atas instrumen keuangan derivatif.

ii. Penghentian pengakuan

Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari investasi tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Grup telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

i. Classification, recognition and measurement (continued)

- (iii). Financial assets held at fair value through other comprehensive income (continued)

This classification applies to the following financial assets: (continued)

- Equity investments where the Group has irrevocably elected to present fair value gains and losses on revaluation in other comprehensive income.

The election can be made for each individual investment; however, it is not applicable to equity investments held for trading. Fair value gains or losses on revaluation of such equity investments, including any foreign exchange component, are recognised in other comprehensive income. When the equity investment is derecognised, there is no reclassification of fair value gains or losses previously recognised in other comprehensive income to profit or loss. Dividends are recognised in profit or loss when the right to receive payment is established.

Refer to Note 2i for details of the Group's accounting policy on derivative financial instruments.

ii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Group has transferred substantially all of the risks and rewards of ownership.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset keuangan (lanjutan)

iii. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Grup menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Grup menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Grup membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi yang tersedia pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian yang menggunakan cadangan kerugian kredit ekspektasian seumur hidup untuk seluruh saldo piutang usaha dan piutang lain-lain dan aset kontrak tanpa komponen pendanaan yang signifikan dan pendekatan umum untuk aset keuangan lainnya. Pendekatan umum termasuk penelaan perubahan signifikan risiko kredit sejak terjadinya. Penelaan kerugian kredit ekspektasian termasuk asumsi mengenai risiko gagal bayar dan tingkat kerugian ekspektasian. Untuk piutang usaha, dalam pengkajian juga mempertimbangkan penggunaan peningkatan kredit, misalnya, *letter of credit* dan garansi bank. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan jatuh tempo yang serupa.

iv. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim jika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Financial assets (continued)

iii. Impairment of financial assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Group applies the "simplified approach" to measuring expected credit losses ("ECL") which uses a lifetime expected loss allowance for all trade receivables, other receivables and contract assets without significant financing components and the "general approach" for all other financial assets. The general approach incorporates a review for any significant increase in counterparty credit risk since inception. The expected credit loss reviews include assumptions about the risk of default and expected loss rates. For trade receivables, the assessment considers the use of credit enhancements, for example, letters of credit and bank guarantee. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on similar credit risk characteristics and the days past due.

iv. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and their net amounts are reported in the interim consolidated statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai**

Instrumen keuangan derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar tanggal kontrak derivatif dimulai dan selanjutnya dinilai kembali sebesar nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian yang terjadi tergantung apakah derivatif tersebut merupakan instrumen lindung nilai dan jika demikian sifat objek yang dilindungi nilainya. Grup mengelompokkan derivatif tertentu sebagai (a) lindung nilai atas nilai wajar aset atau liabilitas yang diakui atau komitmen pasti yang belum diakui (lindung nilai wajar); atau (b) lindung nilai risiko tertentu yang terkait dengan aset atau liabilitas atau transaksi yang diperkirakan kemungkinan besar terjadi (lindung nilai arus kas).

Pada saat terjadinya transaksi, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, juga tujuan manajemen risiko dan strategi yang diterapkan dalam melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Grup juga mendokumentasikan penilaiannya, pada saat terjadinya dan secara berkesinambungan, apakah derivatif yang digunakan untuk transaksi lindung nilai memiliki efektivitas yang tinggi dalam rangka saling hapus perubahan nilai wajar atau arus kas *item* yang dilindung nilai.

Nilai penuh derivatif lindung nilai dikelompokkan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang apabila jatuh tempo *item* yang dilindung nilai tersebut melebihi 12 bulan dan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek apabila jatuh tempo *item* lindung nilai tersebut kurang dari 12 bulan dari tanggal pelaporan.

i. Lindung nilai atas nilai wajar

Perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai atas nilai wajar, dicatat dalam laba rugi, bersamaan dengan perubahan yang terjadi pada nilai wajar aset atau liabilitas lindung nilai terkait dengan risiko lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian efektif lindung nilai atas nilai wajar diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan perubahan nilai wajar *item* lindung nilai. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities**

Derivative financial instruments are initially recognised at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognising the resulting gain or loss depends on whether the derivative is designated as a hedging instrument and, if so, on the nature of the item being hedged. The Group designates certain derivatives as either (a) hedges of the fair value of recognised assets or liabilities or a firm commitment (fair value hedge); or (b) hedges of a particular risk associated with a recognised asset or liability or a highly probable forecast transaction (cash flow hedge).

At the inception of the transaction, the Group documents the relationship between hedging instruments and hedging items, as well as its risk management objectives and the strategy for undertaking hedging transactions. The Group also documents its assessment, both at the hedge inception and on an ongoing basis, of whether the derivatives used in hedging transactions are highly effective in offsetting changes in the fair value of or the cash flow from hedged items.

The full value of a hedging derivative is classified as a non-current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is more than 12 months and as a current asset or liability when the remaining maturity of the hedged item is less than 12 months from the reporting date.

i. Fair value hedge

Changes in the fair values of derivatives that are designated and qualify as fair value hedges are recognised in profit or loss, together with any changes in the fair value of the hedged asset or liability that are attributable to the hedged risk. The gain or loss relating to the effective portion of such a fair value hedge is recognised in profit or loss in the same line as the changes in fair value of the hedged item to which it relates. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**i. Instrumen keuangan derivatif dan aktivitas
lindung nilai (lanjutan)**

ii. Lindung nilai arus kas

Bagian efektif perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan dan memenuhi kriteria sebagai lindung nilai arus kas, diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Keuntungan atau kerugian yang terkait bagian yang tidak efektif diakui dalam laba rugi.

Jumlah yang diakumulasikan dalam penghasilan komprehensif lain di ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada saat *item* lindung nilai mempengaruhi laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait bagian efektif lindung nilai arus kas diakui dalam laba rugi, di baris yang sama dengan *item* lindung nilai. Akan tetapi, ketika proyeksi transaksi yang di lindung nilai menimbulkan aset non-keuangan (contohnya persediaan atau aset tetap), keuntungan dan kerugian yang sebelumnya ditangguhkan di ekuitas akan dialihkan dari ekuitas dan dimasukkan di dalam pengukuran awal harga perolehan aset tersebut. Jumlah yang ditangguhkan pada akhirnya diakui dalam akun beban pokok pendapatan apabila terkait dengan persediaan atau dalam akun beban penyusutan apabila terkait dengan aset tetap.

Ketika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, atau ketika lindung nilai tidak lagi memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang ada di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan diakui pada saat prakiraan transaksi terjadi dalam laba rugi. Apabila prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah dicatat di bagian ekuitas segera dialihkan dalam laba rugi.

Perubahan nilai wajar dari derivatif yang tidak ditetapkan, atau tidak memenuhi kriteria untuk, akuntansi lindung nilai diakui secara langsung dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup hanya memiliki instrumen lindung nilai arus kas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**i. Derivative financial instruments and
hedging activities (continued)**

ii. Cash flow hedge

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that are designated and qualify as cash flow hedges is recognised in other comprehensive income. The gain or loss relating to the ineffective portion is recognised immediately in profit or loss.

Amounts accumulated in other comprehensive income within equity are reclassified to profit or loss in the period when the hedged item affects profit or loss. The gain or loss relating to the effective portion of the cash flow hedge is recognised in profit or loss in the same line as the hedged item to which it relates. However, when the forecast transaction that is being hedged results in the recognition of a non-financial asset (for example, inventory or fixed assets), the gains and losses previously deferred in equity are transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the asset. The deferred amounts are ultimately recognised in the cost of revenue in the case of inventory or in depreciation expense in the case of fixed assets.

When a hedging instrument expires or is sold, or when a hedge no longer meets the criteria for hedge accounting, any cumulative gain or loss existing in equity at that time remains in equity and is recognised when the forecast transaction is ultimately recognised in profit or loss. When a forecast transaction is no longer expected to occur, the cumulative gain or loss that was reported in equity is immediately transferred to profit or loss.

Changes in the fair value of any derivative instruments that are not designated as, or do not qualify for, hedge accounting are recognised immediately in profit or loss.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the Group only had hedging instruments designated as cash flow hedges.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset tetap

Hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Grup menganalisis fakta dan keadaan untuk masing-masing jenis hak atas tanah dalam menentukan akuntansi untuk masing-masing hak atas tanah tersebut sehingga dapat merepresentasikan dengan tepat suatu kejadian atau transaksi ekonomis yang mendasarinya. Jika hak atas tanah tersebut tidak mengalihkan pengendalian atas aset pendasar kepada Grup, melainkan mengalihkan hak untuk menggunakan aset pendasar, Grup menerapkan perlakuan akuntansi atas transaksi tersebut sebagai sewa berdasarkan PSAK No. 73, "Sewa". Jika hak atas tanah secara substansi menyerupai pembelian tanah, maka Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset tetap" yaitu hak atas tanah diakui sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Pada awalnya, semua aset tetap diakui sebesar harga perolehan dan setelahnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai. Aset tetap, kecuali aset tetap AI dan entitas-entitas AMC, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

j. Fixed assets

Land rights are recognised at cost and not depreciated.

The Group analyses the facts and circumstances for each type of land rights in determining the accounting for each of these land rights so that it can accurately represent an underlying economic event or transaction. If the land rights do not transfer control of the underlying assets to the Group, but gives the rights to use the underlying assets, the Group applies the accounting treatment of these transactions as leases under SFAS No. 73, "Leases". If the land rights are substantially similar to land purchases, the Group applies SFAS No. 16, "Property, plant and equipment" under which land rights are recognised at cost and not depreciated.

Fixed assets are initially recognised at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Fixed assets, except for the fixed assets of AI and the AMC entities, are depreciated using the straight-line method to their residual values over their estimated useful lives as follows:

<u>Tahun/Years</u>		
Bangunan	10 - 30	<i>Buildings</i>
Infrastruktur	4 - 30	<i>Infrastructure</i>
Pembangkit listrik	25	<i>Power plants</i>
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	4 - 30	<i>Machinery, operational equipment and vehicles</i>
Kapal	5 - 25	<i>Vessels</i>
Peralatan kantor	2 - 8	<i>Office equipment</i>
Jalan dan jembatan	10 - 20	<i>Roads and bridges</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Aset tetap (lanjutan)

j. Fixed assets (continued)

Aset tetap AI dan entitas-entitas AMC disusutkan menggunakan metode garis lurus selama periode yang lebih rendah antara estimasi masa manfaat aset, umur tambang, atau masa PKP2B, sebagai berikut:

The fixed assets of AI and the AMC entities are depreciated using the straight-line method over the lesser of the estimated useful lives of the assets, the life of the mine, or the term of the CCA, as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	3 - 20
Infrastruktur	3 - 24
Mesin, peralatan operasional, dan kendaraan	2 - 20
Peralatan kantor	2 - 10
Fasilitas peremukan dan pengolahan	2 - 30
Jalan dan jembatan	2 - 30

Buildings
Infrastructure
Machinery, operational equipment and vehicles
Office equipment
Crushing and handling facilities
Roads and bridges

Biaya-biaya yang terjadi setelah pengakuan awal diakui sebagai bagian nilai tercatat aset atau sebagai aset terpisah, sebagaimana mestinya, hanya jika kemungkinan besar Grup akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Nilai tercatat komponen yang digantikan dihapuskan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan dalam laba rugi dalam tahun buku ketika biaya-biaya tersebut terjadi.

Subsequent costs are included in the asset's carrying amount or recognised as a separate asset, as appropriate, only when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. The carrying amounts of the replaced parts are derecognised. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss during the financial year in which they are incurred.

Masa manfaat, nilai sisa, dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, jika diperlukan, setidaknya disesuaikan, pada setiap akhir tahun buku. Dampak dari setiap revisi diakui dalam laba rugi, ketika perubahan terjadi.

The useful lives, residual values and depreciation methods of fixed assets are reviewed and adjusted if appropriate, at the end of each financial year. The effects of any revisions are recognised in profit or loss, when the changes arise.

Nilai tercatat aset segera diturunkan sebesar jumlah yang dapat dipulihkan apabila nilai tercatat aset lebih besar daripada estimasi jumlah yang dapat dipulihkan (Catatan 2I).

An asset's carrying amount is written down immediately to its recoverable amount if the asset's carrying amount is greater than its estimated recoverable amount (Note 2I).

Nilai tercatat aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual atau diserahkan pada Pemerintah, dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian interim, dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat pelepasan aset tetap tersebut diakui dalam laba rugi.

For assets which are no longer utilised or sold or surrendered to the Government, the carrying amounts are eliminated from the interim consolidated financial statements and the resulting gains or losses on disposals of fixed assets are recognised in profit or loss.

Akumulasi biaya konstruksi bangunan, jalan dan jembatan, infrastruktur dan fasilitas peremukan dan pengolahan dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Biaya tersebut direklasifikasi ke akun aset tetap pada saat proses konstruksi atau pemasangan selesai. Penyusutan dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan manajemen.

The accumulated costs of the construction of buildings, roads and bridges, infrastructure and crushing and handling facilities are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to the fixed asset accounts when the construction or installation is complete. Depreciation is charged from the date on which the assets are ready for use in the manner intended by management.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Goodwill

Goodwill timbul dari akuisisi entitas anak dan merupakan selisih imbalan yang ditransfer terhadap kepemilikan dalam nilai wajar neto atas aset, liabilitas, dan liabilitas kontinjensi teridentifikasi dan nilai wajar kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi.

Untuk pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dalam kombinasi bisnis dialokasikan pada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK"), atau kelompok UPK, yang diharapkan dapat memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Setiap unit atau kelompok unit yang memperoleh alokasi *goodwill* menunjukkan tingkat terendah dalam entitas yang *goodwill*-nya dipantau untuk tujuan manajemen internal. *Goodwill* dipantau pada level segmen operasi.

l. Penurunan nilai dari aset non-keuangan

Aset yang memiliki umur manfaat tidak terbatas, misalnya *goodwill* atau aset takberwujud yang belum siap digunakan, tidak diamortisasi namun diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Aset yang memiliki umur manfaat terbatas, diamortisasi atau didepresiasi, dan diuji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi. Aset non-keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Goodwill

Goodwill arises from the acquisition of subsidiaries and represents the excess of the consideration transferred over the interest in the net fair value of the net identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the acquiree and the fair value of the non-controlling interest in the acquiree.

For the purposes of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is allocated to each Cash-Generating Unit ("CGU"), or group of CGUs, that is expected to benefit from the synergies of the combination. Each CGU or group of CGUs to which the goodwill is allocated represents the lowest level within the entity at which goodwill is monitored for internal management purposes. Goodwill is monitored at operating segment level.

l. Impairment of non-financial assets

Assets that have an indefinite useful life, for example, goodwill or intangible assets not ready to use, are not subject to amortisation but tested annually for impairment, or more frequently if events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Assets that have a definite useful life, are subject to amortisation or depreciation, and are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised at the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs of disposal and its value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there is separately identifiable cash flows. Non-financial assets other than goodwill that suffer impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**I. Penurunan nilai dari aset non-keuangan
(lanjutan)**

Pembalikan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan disusutkan sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan. Rugi penurunan nilai atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

m. Aset eksplorasi dan evaluasi

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi meliputi mencari sumber daya mineral setelah Grup memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu, menentukan kelayakan teknis dan menilai komersial atas sumber daya mineral spesifik.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi termasuk biaya yang berhubungan langsung dengan:

- perolehan hak untuk eksplorasi;
- kajian topografi, geologi, geokimia, dan geofisika;
- pengeboran eksplorasi;
- pamaritan dan pengambilan contoh; dan
- aktivitas yang terkait dengan evaluasi kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral.

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan suatu *area of interest* dibebankan pada saat terjadinya kecuali biaya tersebut dikapitalisasi dan ditangguhkan, berdasarkan *area of interest*, apabila memenuhi salah satu dari ketentuan berikut ini:

- (i) terdapat hak untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi suatu area dan biaya tersebut diharapkan dapat diperoleh kembali melalui keberhasilan pengembangan dan eksploitasi di *area of interest* tersebut atau melalui penjualan atas *area of interest* tersebut; atau
- (ii) kegiatan eksplorasi dalam *area of interest* tersebut belum mencapai tahap yang memungkinkan penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam atau berhubungan dengan *area of interest* tersebut masih berlanjut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**I. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Reversal of impairment losses for assets other than goodwill is recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment testing was carried out. The reversal of impairment losses will be recognised immediately in profit or loss. The reversal should not result in the carrying amount of an asset exceeding what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognised at the date on which the impairment was reversed. Impairment losses relating to goodwill will not be reversed.

m. Exploration and evaluation assets

Exploration and evaluation activity involves searching for mineral resources after the Group has obtained legal rights to explore in a specific area, determining the technical feasibility and assessing the commercial viability of an identified resource.

Exploration and evaluation expenditure includes costs that are directly attributable to:

- acquisition of rights to explore;
- topographical, geological, geochemical and geophysical studies;
- exploratory drilling;
- trenching and sampling; and
- activities involved in evaluating the technical feasibility and commercial viability of extracting of mineral resources.

Exploration and evaluation expenditure related to an area of interest is written off as incurred, unless it is capitalised and carried forward, on an area of interest basis, provided that one of the following conditions is met:

- (i) the tenure rights of an area are current and it is considered probable that the costs will be recouped through the successful development and exploitation of the area of interest or, alternatively, through its sale; or
- (ii) exploration activities in the area of interest have not yet reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves and active and significant operations in or in relation to the area of interest are ongoing.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset eksplorasi dan evaluasi (lanjutan)

Biaya yang dikapitalisasi mencakup biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan aktivitas eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* yang relevan, tidak termasuk aset berwujud yang dicatat sebagai aset tetap. Biaya umum dan administrasi dialokasikan sebagai aset eksplorasi atau evaluasi hanya jika biaya tersebut berkaitan langsung dengan aktivitas operasional pada *area of interest* yang relevan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dihapusbookkan ketika kondisi tersebut di atas tidak lagi terpenuhi.

Aset eksplorasi dan evaluasi teridentifikasi yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset pada nilai wajar pada saat akuisisi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dikurangi kerugian penurunan nilai. Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang terjadi setelah perolehan aset eksplorasi dalam suatu kombinasi bisnis dicatat dengan mengacu pada kebijakan akuntansi di atas.

Oleh karena aset eksplorasi dan evaluasi tidak tersedia untuk digunakan, maka aset tersebut tidak disusutkan.

Aset eksplorasi dan evaluasi diuji penurunan nilainya ketika fakta dan kondisi mengindikasikan adanya penurunan nilai. Aset eksplorasi dan evaluasi juga diuji penurunan nilainya ketika terjadi penemuan cadangan komersial, sebelum aset tersebut ditransfer ke "properti pertambangan - tambang dalam pengembangan".

Pengeluaran yang terjadi sebelum entitas memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu area spesifik dibiayakan pada saat terjadinya.

n. Properti pertambangan

Biaya pengembangan yang dikeluarkan oleh atau atas nama Grup diakumulasi secara terpisah untuk setiap *area of interest* pada saat cadangan terpulihkan yang secara ekonomis dapat diidentifikasi. Biaya tersebut termasuk biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada konstruksi tambang dan infrastruktur terkait, tidak termasuk biaya aset berwujud dan hak atas tanah (seperti hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai) yang dicatat sebagai aset tetap.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Exploration and evaluation assets (continued)

Capitalised costs include costs directly related to exploration and evaluation activities in the relevant area of interest, and exclude physical assets which are recorded in fixed assets. General and administrative costs are allocated to exploration or evaluation assets only to the extent that those costs can be related directly to operational activities in the relevant area of interest.

Capitalised exploration and evaluation expenditure is written off where the above conditions are no longer satisfied.

Identifiable exploration and evaluation assets acquired in a business combination are recognised initially as assets at fair value upon acquisition, and subsequently at cost less impairment charges. Exploration and evaluation expenditure incurred subsequent to the acquisition of an exploration asset in a business combination is accounted for in accordance with the policy outlined above.

As the exploration and evaluation assets are not available for use, they are not depreciated.

Exploration and evaluation assets are assessed for impairment if facts and circumstances indicate that impairment may exist. Exploration and evaluation assets are also tested for impairment once commercial reserves are found, before the assets are transferred to "mining properties - mines under development".

Expenditure incurred before the entity has obtained the legal right to explore a specific area is expensed as incurred.

n. Mining properties

Development expenditure incurred by or on behalf of the Group is accumulated separately for each area of interest in which economically recoverable resources have been identified. Such expenditure includes costs directly attributable to the construction of mines and related infrastructure and excludes physical assets and land rights (i.e. right to build, right to cultivate and right to use), which are recorded as fixed assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Properti pertambangan (lanjutan)

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu dipindahkan sebagai "tambang dalam pengembangan" pada akun properti pertambangan dan digabung dengan pengeluaran biaya pengembangan selanjutnya.

"Tambang dalam pengembangan" direklasifikasi ke "tambang yang berproduksi" pada akun properti pertambangan pada akhir tahap komisioning, ketika tambang tersebut dapat beroperasi sesuai dengan maksud manajemen.

"Tambang dalam pengembangan" tidak diamortisasi sampai direklasifikasi menjadi "tambang yang berproduksi".

Ketika timbul biaya pengembangan lebih lanjut atas properti pertambangan setelah dimulainya produksi, maka biaya tersebut akan dicatat sebagai bagian dari "tambang yang berproduksi" apabila terdapat kemungkinan besar tambahan manfaat ekonomi masa depan sehubungan dengan biaya tersebut akan mengalir ke Grup. Apabila tidak, biaya tersebut dibebankan sebagai biaya produksi.

"Tambang yang berproduksi" (termasuk biaya eksplorasi, evaluasi dan pengembangan, serta pembayaran untuk memperoleh hak penambangan dan sewa) diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi, dengan perhitungan terpisah yang dibuat untuk setiap *area of interest*. "Tambang yang berproduksi" didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Properti pertambangan teridentifikasi yang diperoleh melalui suatu kombinasi bisnis pada awalnya diakui sebagai aset sebesar nilai wajarnya. Pengeluaran pengembangan yang terjadi setelah akuisisi properti pertambangan dicatat berdasarkan kebijakan akuntansi yang dijelaskan di atas.

"Tambang dalam pengembangan" dan "tambang yang berproduksi" diuji penurunan nilainya dengan mengacu pada kebijakan akuntansi pada Catatan 21.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Mining properties (continued)

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest is transferred to "mines under development" within mining properties and aggregated with the subsequent development expenditure.

"Mines under development" are reclassified as "mines in production" within mining properties at the end of the commissioning phase, when the mine is capable of operating in the manner intended by management.

No amortisation is recognised for "mines under development" until they are reclassified as "mines in production".

When further development expenditure is incurred on a mining property after the commencement of production, the expenditure is carried forward as part of "mines in production" when it is probable that additional future economic benefits associated with the expenditure will flow to the Group. Otherwise such expenditure is classified as a cost of production.

"Mines in production" (including reclassified exploration, evaluation and any development expenditure, and payments to acquire mineral rights and leases) are amortised using the units-of-production method, with separate calculations being made for each area of interest. "Mines in production" will be depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Identifiable mining properties acquired in a business combination are initially recognised as assets at their fair value. Development expenses incurred subsequent to the acquisition of the mining properties are accounted for in accordance with the policy outlined above.

"Mines under development" and "mines in production" are tested for impairment in accordance with the policy described in Note 21.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah

Biaya pengupasan lapisan tanah merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membuang tanah penutup suatu tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang terjadi pada tahap pengembangan tambang sebelum dimulainya produksi diakui sebagai biaya pengembangan tambang dan akan didepleksi menggunakan metode unit produksi berdasarkan cadangan terbukti dan cadangan terduga.

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat untuk kepentingan Grup: (i) batubara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode/tahun berjalan; dan (ii) peningkatan akses ke badan batubara di periode berikutnya.

Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan prinsip PSAK No. 14, "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah memberikan manfaat peningkatan akses menuju badan batubara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, memenuhi kriteria berikut:

1. Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomik masa depan (peningkatan akses menuju badan batubara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
2. Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batubara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
3. Biaya aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terkait dengan komponen tersebut dapat diukur secara andal.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs

Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of a mine before production commences are capitalised as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depleted using the units-of-production method on the basis of proven and probable reserves.

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits that accrue to the Group: (i) coal that is processed into inventory in the current period/year; and (ii) improved access to the coal body in future periods.

To the extent that the benefit from the stripping activity is realised in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of this stripping activity in accordance with the principles of SFAS No. 14, "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognises these costs as a stripping activity asset, if, and only if, all of the following criteria are met:

1. *It is probable that the future economic benefit (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
2. *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
3. *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batubara yang teridentifikasi, ditambah alokasi biaya *overhead* yang dapat diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batubara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan ekspektasi volume material sisa tambang yang diekstrak dibandingkan dengan volume aktual untuk setiap volume produksi batubara.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

Perubahan pada ekspektasi masa manfaat dari komponen badan batubara yang teridentifikasi dinyatakan sebagai perubahan atas estimasi dan dicatat menggunakan basis prospektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

A stripping activity asset is initially measured at cost, which represents the accumulation of costs directly incurred to perform stripping activity that improves access to the identified component of the coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping costs between the inventory produced and the stripping activity asset using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body, and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the expected volume of waste extracted compared with the actual volume, for a given volume of coal production.

Subsequently, the stripping activity asset is carried at cost less amortisation and impairment losses, if any. The stripping activity asset is amortised using the units-of-production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity unless another method is more appropriate.

Changes to the expected useful life of the identified component of the coal body are considered changes in estimates and are accounted for on a prospective basis.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Biaya pengupasan tanah (lanjutan)

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dicatat sebagai penambahan atau peningkatan dari aset yang ada, sehingga disajikan sebagai "properti pertambangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dimasukkan ke dalam basis biaya perolehan aset saat penentuan UPK dalam tujuan pengujian penurunan nilai.

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, Grup tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah selama tahap produksi yang memenuhi kriteria untuk ditangguhkan seperti yang ditetapkan dalam kebijakan akuntansi Grup.

p. Investasi pada emas

Investasi pada emas dimiliki untuk kenaikan nilai, daripada untuk digunakan atau dijual dalam kegiatan operasi normal.

Investasi pada emas pada awalnya diakui sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, setiap akhir periode pelaporan, investasi pada emas diukur pada nilai wajar dan setiap perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Dikarenakan emas memiliki umur manfaat tidak terbatas, maka emas tidak diamortisasi.

q. Utang usaha

Utang usaha adalah kewajiban untuk membayar barang atau jasa yang telah diterima dalam kegiatan usaha normal dari pemasok. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek apabila pembayarannya jatuh tempo dalam waktu satu tahun atau kurang setelah tanggal pelaporan. Jika tidak, utang usaha tersebut disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Stripping costs (continued)

A stripping activity asset is accounted for as an addition to, or enhancement of, an existing asset, and therefore is presented as part of "mining properties" in the interim consolidated statement of financial position.

Any stripping activity asset is included in the cost base of assets when determining a CGU for impairment assessment purposes.

As at the date of these interim consolidated financial statements, the Group did not have stripping costs during the production phase which qualify for deferral in accordance with the Group's accounting policies.

p. Investment in gold

Investment in gold is held for capital appreciation, rather than for use or sale in the ordinary course of business.

Investment in gold is initially recognised at fair value plus transaction cost. Subsequently, at the end of each reporting period, investment in gold is measured at fair value and any changes in fair value is recognised in profit or loss.

Since gold has an indefinite useful life, it is not subject to amortisation.

q. Trade payables

Trade payables are obligations to pay for goods or services that have been acquired in the ordinary course of business from suppliers. Trade payables are classified as current liabilities if payment is due within one year of the reporting date. If not, they are presented as non-current liabilities.

Trade payables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa

Grup sebagai penyewa

Pada permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup akan menilai apakah:

- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna pada saat di awal, diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi:

- jumlah pengukuran awal liabilitas sewa;
- pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa;
- biaya langsung awal yang dikeluarkan; dan
- estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa.

Untuk kontrak yang mengandung komponen sewa dan tambahan satu atau lebih komponen sewa atau nonsewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dan harga tersendiri agregat dari komponen non-sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases

The Group as a lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group will assess whether:

- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Group has the right to direct the use of the asset.*

At the commencement date of the lease, the Group recognises a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises:

- *the initial amount of the lease liability;*
- *lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive;*
- *initial direct cost incurred; and*
- *an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease.*

For a contract that contains a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Grup pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Grup menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi dikurangi dengan piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Group by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Group will exercise a purchase option, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Group depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;*
- *variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" in the interim consolidated statement of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai penyewa (lanjutan)

Sewa jangka pendek dan sewa yang aset
pendasarnya bernilai rendah

Grup memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa yang aset pendasarnya bernilai rendah. Grup mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian. Pada tanggal efektif modifikasi, tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup untuk sisa masa sewa;
- menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

The Group as a lessee (continued)

Short-term leases and low-value leases

The Group has elected not to recognise right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and low-value leases. The Group recognises the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group accounts for a lease modification as a separate lease if:

- the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- remeasures and allocates the consideration in the modified contract;
- determines the lease term of the modified lease;
- remeasures the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate. At the effective date of the modification, the revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate for the remainder of the lease term;
- decreases the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognises in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- makes a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai pesewa

Ketika Grup bertindak sebagai pesewa, Grup akan mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak, maka merupakan sewa operasi.

s. Provisi

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang

Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan atas area yang terganggu tersebut timbul selama penambangan.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Kewajiban ini diukur pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

Provisi pembongkaran aset-aset tambang dan kegiatan pascatambang terkait beserta peninggalan dan pembongkaran aset-aset berumur panjang dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, fasilitas peremukan dan pengolahan, infrastruktur, dan fasilitas lainnya yang berasal dari pembelian, konstruksi atau pengembangan aset tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Leases (continued)

The Group as a lessor

When the Group acts as a lessor, it will classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfers substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this is the case, then the lease is classified as a finance lease; if not, then it is an operating lease.

s. Provisions

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure

Restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when an obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses.

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation has arisen from activities which have already been performed. This obligation is initially and subsequently measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate, which reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. Changes in the measurement of a liability which arises during production are also charged to the cost of revenue, while the increase in the provision due to the passage of time is recognised as a finance cost.

Provision for decommissioning of mining assets and related post-mining activities, as well as the abandonment and decommissioning of other long-lived assets, is made for the legal obligations associated with the retirement of mining related assets and other long lived assets including the decommissioning of buildings, equipment, crushing and handling facilities, infrastructure and other facilities that resulted from the acquisition, construction or development of such assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

i. Provisi pembongkaran, reklamasi, dan penutupan tambang (lanjutan)

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.

Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tersebut. Peningkatan kewajiban sehubungan dengan berlalunya waktu diakui dalam biaya keuangan.

Perubahan dalam pengukuran kewajiban pembongkaran yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis (contohnya: arus kas) yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari, harga perolehan aset yang bersangkutan pada periode/tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, Grup akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan akan memperhitungkan setiap kerugian dari penurunan nilai yang terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

i. Provision for decommissioning, mine reclamation and mine closure (continued)

These obligations are recognised as liabilities when a legal or constructive obligation with respect to the retirement of an asset is incurred, with initial and subsequent measurement of the obligation at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation.

An asset retirement cost equivalent to these liabilities is capitalised as part of the related asset's carrying amount, and is subsequently depreciated or depleted over the asset's useful life. The increase in these obligations due to the passage of time is recognised within finance cost.

The changes in the measurement of decommissioning obligations that result from changes in the estimated timing or amount of the outflow of resources embodying economic benefits (e.g. cash flow) required to settle the obligations, or a change in the discount rate, will be added to or deducted from the cost of the related asset in the current year/period. The amount deducted from the cost of the asset should not exceed its carrying amount. If a decrease in the liability exceeds the carrying amount of the asset, the excess is recognised immediately in profit or loss. If the adjustment results in an addition to the cost of an asset, the Group will consider whether this is an indication that the new carrying amount of the asset may not be fully recoverable. If there is any such indication, the Group will test the asset for impairment by estimating its recoverable amount and will account for any impairment losses incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Provisi (lanjutan)

ii. Provisi lain-lain

Provisi untuk biaya restrukturisasi, tuntutan hukum, atau hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang tidak berkaitan dengan penarikan aset, reklamasi, dan penutupan area pertambangan dan lainnya diakui ketika:

- Grup memiliki kewajiban hukum atau konstruktif saat ini sebagai akibat dari peristiwa masa lalu;
- kemungkinan arus keluar sumber daya diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut; dan
- jumlahnya dapat diestimasi secara andal.

Jika terdapat sejumlah kewajiban serupa, maka kemungkinan arus keluar untuk menyelesaikan kewajiban tersebut ditentukan dengan mempertimbangkan secara keseluruhan kelompok kewajiban. Walaupun kemungkinan arus keluar sehubungan dengan setiap pos kewajiban tersebut kecil, dapat terdapat kemungkinan besar dibutuhkan arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kelompok kewajiban secara keseluruhan. Jika hal itu terjadi, maka provisi diakui.

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai biaya keuangan.

t. Pinjaman

Pinjaman diakui pada awalnya sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya transaksi yang terjadi. Pinjaman kemudian dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi, dengan selisih antara hasil perolehan (dikurangi dengan biaya transaksi) dan nilai penarikan diakui dalam laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Provisions (continued)

ii. Other provisions

Provisions for restructuring costs, legal claims, or environmental issues that may not involve the retirement of an asset, reclamation and closure of mining areas and others are recognised when:

- *the Group has a present legal or constructive obligation as a result of past events;*
- *it is probable that an outflow of resources will be required to settle the obligation; and*
- *the amount can be reliably estimated.*

Where there are a number of similar obligations, the likelihood that an outflow will be required in settlement is determined by considering the class of obligations as a whole. Although the likelihood of an outflow in respect of any one item may be small, it may be probable that some outflow of resources will be needed to settle the class of obligations as a whole. If that is the case, a provision is recognised.

The provision is measured at the present value of the expenditure expected to be required to settle the obligation using a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as finance cost.

t. Borrowings

Borrowings are recognised initially at their fair value, net of any transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortised cost, with any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value recognised in profit or loss over the period of the borrowing, using the effective interest method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Pinjaman (lanjutan)

Biaya-biaya yang dibayar untuk mendapatkan fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman tersebut, apabila besar kemungkinan akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut. Dalam hal ini, biaya tersebut ditangguhkan sampai dilakukan penarikan. Apabila tidak terdapat bukti bahwa kemungkinan besar akan dilakukan penarikan atas sebagian atau seluruh fasilitas tersebut, biaya tersebut dikapitalisasi sebagai biaya dibayar dimuka untuk biaya keuangan dan diamortisasi selama periode fasilitas terkait. Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek kecuali Grup memiliki hak tanpa syarat untuk menunda pembayaran liabilitas selama paling tidak 12 bulan dari tanggal pelaporan.

u. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman baik yang secara langsung ataupun tidak langsung dapat diatribusikan dengan akuisisi, konstruksi atau produksi aset kualifikasian, dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut sampai aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan maksudnya atau dijual. Untuk pinjaman yang dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi adalah sebesar biaya pinjaman yang terjadi selama periode/tahun berjalan, dikurangi pendapatan investasi lain-lain dari pinjaman tersebut. Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusi secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi dengan pengeluaran untuk aset kualifikasian. Entitas menghentikan kapitalisasi biaya pinjaman ketika secara substansial seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian telah selesai.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Borrowings (continued)

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognised as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facilities will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the drawdown occurs. To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalised as a prepayment for financing costs and amortised over the period of the facility to which it relates. Borrowings are classified as current liabilities unless the Group has an unconditional right to defer the settlement of the liability for at least 12 months from the reporting date.

u. Borrowing costs

Borrowing costs either directly or indirectly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are capitalised as part of the cost of that asset until such time as the asset is substantially ready for its intended use or sale. For borrowings directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined as the actual borrowing costs incurred during the period/year, less any income earned on the temporary investment of such borrowings. For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalised is determined by applying a capitalisation rate to the amount spent on the qualifying asset. An entity shall cease capitalising borrowing costs when substantially all of the activities necessary to prepare the qualifying assets are complete.

All other borrowing costs are recognised in profit or loss in the period in which they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Imbalan kerja karyawan

v. Employee benefits

i. Imbalan pasca kerja

i. Post-employment benefits

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Grup membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah. Grup tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode-periode sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Group pays fixed contributions into a separate entity. The Group has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Grup harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Ketenagakerjaan") atau Kontrak Kerja Bersama ("KKB"), mana yang lebih tinggi. Karena UU Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun, pada dasarnya, program pensiun berdasarkan UU Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

The Group is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Labour Law No. 13/2003 (the "Labour Law") or the Group's Collective Labour Agreement (the "CLA"), whichever is higher. Since the Labour Law or the CLA sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under the Labour Law or the CLA represent defined benefit plans.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

The liability recognised in the interim consolidated statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

i. Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode/tahun dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Untuk program iuran pasti, Grup membayar iuran kepada program asuransi pensiun yang dikelola oleh publik atau swasta, dengan dasar wajib, kontraktual dan sukarela. Grup tidak memiliki kewajiban membayar lebih lanjut jika iuran tersebut telah dibayarkan. Iuran tersebut diakui sebagai beban imbalan kerja ketika jatuh tempo. Iuran dibayar dimuka diakui sebagai aset sepanjang pengembalian dana atau pengurangan pembayaran masa depan dimungkinkan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

i. Post-employment benefits (continued)

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Past service costs are recognised immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognised when the curtailment or settlement occurs.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period/year in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

For defined contribution plans, the Group pays contributions to publicly or privately administered pension insurance plans on a mandatory, contractual or voluntary basis. The Group has no further payment obligations once the contributions have been paid. The contributions are recognised as employee benefit expenses when they become due. Prepaid contributions are recognised as an asset to the extent that a cash refund or reduction in the future payments is available.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

ii. Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak kerja dibayarkan ketika pekerja diberhentikan, atau ketika pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja pada tanggal yang lebih dahulu dari: (i) ketika Grup tidak bisa lagi membatalkan penawaran pesangon; dan (ii) ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam lingkup PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi" dan melibatkan pembayaran pesangon pemutusan kontrak kerja. Dalam hal penawaran pengunduran diri secara sukarela, pesangon pemutusan kontrak kerja diukur berdasarkan ekspektasi jumlah karyawan yang menerima penawaran tersebut. Pesangon pemutusan kontrak kerja yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan ke nilai kini.

w. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas, dan biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru atau opsi disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

x. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk Perusahaan yang telah disesuaikan dengan biaya keuangan dan keuntungan atau kerugian selisih kurs atas utang obligasi konversi, serta pengaruh pajak yang bersangkutan, dengan jumlah tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode/tahun yang bersangkutan, berdasarkan asumsi bahwa semua opsi telah dilaksanakan dan seluruh utang obligasi konversi telah dikonversikan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Employee benefits (continued)

ii. Termination benefits

Termination benefits are payable when employment is terminated by the Group before the normal retirement date, or when an employee accepts voluntary redundancy in exchange for certain benefits. The Group recognises termination benefits at the earlier of the following dates: (i) when the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and (ii) when the Group recognises costs for a restructuring that is within the scope of SFAS No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" and involves the payment of termination benefits. In the case of an offer made to encourage voluntary redundancy, the termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted to their present value.

w. Share capital

Ordinary shares are classified as equity, and incremental costs directly attributable to the issuance of new shares or options are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

x. Earnings per share

Basic earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to the equity holders of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

Diluted earnings per share are calculated by dividing the profit for the period attributable to owners of the parent of the Company adjusted for finance costs and foreign exchange gains or losses on convertible bonds and their related tax effects, by the weighted-average number of issued and fully paid-up shares during the period/year, assuming that all options have been exercised and all convertible bonds have been converted.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

z. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interest*).

Selisih antara harga konsiderasi yang diterima dengan nilai tercatat setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan sebagai bagian tambahan modal disetor dalam bagian ekuitas di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

aa. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Grup membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Dividend distributions

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognised as liabilities in the interim consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

z. Business combinations of entities under common control

Business combinations of entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the consideration received and the carrying amount of each restructuring transaction among entities under common control is recorded as part of additional paid-in capital in the equity section of the interim consolidated statement of financial position.

aa. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

Revenue recognition has to fulfill five steps of assessment:

1. *Identify contract(s) with a customer.*
2. *Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.*
3. *Determine the transaction price. The transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative standalone selling price are estimated based on expected cost plus margin.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi lima langkah analisa sebagai berikut: (lanjutan)

5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Pendapatan dari penjualan barang diakui ketika pengendalian dialihkan kepada pelanggan. Terdapat kondisi di mana pertimbangan diperlukan berdasarkan lima indikator pengendalian di bawah ini:

1. Pelanggan telah memiliki risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset dan memperoleh kemampuan untuk mengarahkan penggunaan atas, dan memperoleh secara substansial seluruh sisa manfaat dari barang.
2. Pelanggan memiliki kewajiban kini untuk membayar sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam kontrak penjualan.
3. Pelanggan telah menerima barang. Penjualan barang dapat tergantung pada penyesuaian berdasarkan inspeksi terhadap pengiriman oleh pelanggan. Dalam hal ini, penjualan diakui berdasarkan estimasi terbaik Grup terhadap kualitas dan/atau kuantitas saat pengiriman, dan penyesuaian kemudian dicatat dalam akun pendapatan. Secara historis, perbedaan antara kualitas dan kuantitas, estimasi dan/atau aktual tidak signifikan.
4. Pelanggan telah memiliki hak kepemilikan legal atas barang.
5. Pelanggan telah menerima kepemilikan fisik atas barang.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**aa. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from contracts with customers
(continued)

Revenue recognition has to fulfill five steps of assessment: (continued)

5. Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customers obtain control of that goods and those services).

Revenue from sales of goods is recognised when control transfers to the customer. There may be circumstances when judgement is required based on the five indicators of control below:

1. The customer has the significant risks and rewards of ownership and has the ability to direct the use of, and obtain substantially all of the remaining benefits from, the goods.
2. The customer has a present obligation to pay in accordance with the terms of the sales contract.
3. The customer has accepted the goods. Sales revenue may be subject to adjustment based on the inspection of shipments by the customer. In these cases, sales are recognised based on the Group's best estimate of the grade and/or quantity at the time of shipment, and any subsequent adjustments are recorded against revenue. Historically, the differences between estimated and actual grade and/or quantity are not significant.
4. The customer has legal title to the goods.
5. The customer has physical possession of the goods.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan
(lanjutan)

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan cara sebagai berikut:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Grup memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

Grup mengalihkan pengendalian atas barang atau jasa sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- pelanggan secara simultan menerima dan mengkonsumsi manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan Grup selama Grup melaksanakan kewajiban pelaksanaannya;
- pelaksanaan Grup menimbulkan atau meningkatkan aset (sebagai contoh, pekerjaan dalam proses) yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang memenuhi periode waktu, Grup mengakui pendapatan periode waktu dengan mengukur kemampuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan.

Grup menerapkan metode output untuk mengukur kemajuan entitas. Grup mengecualikan dari pengukuran kemajuan setiap barang atau jasa di mana Grup tidak mengalihkan pengendalian kepada pelanggan.

Grup mengakui pendapatan atas kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu hanya jika entitas dapat mengukur kemajuan secara wajar terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Dalam beberapa keadaan, Grup mungkin tidak dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar, tetapi Grup memperkirakan untuk memulihkan biaya yang terjadi dalam memenuhi kewajiban pelaksanaan. Dalam keadaan tersebut, Grup mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana Grup dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**aa. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue from contracts with customers
(continued)

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. Point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Group selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognised as the performance obligation is satisfied.

The Group transfers control of a good or service over time, if one of the following criteria is met:

- the customer simultaneously receives and consumes the benefits provided by the entity's performance as the Group performs;
- the Group's performance creates or enhances an asset (for example, work in progress) that the customer controls as the asset is created or enhanced; or
- for each performance obligation satisfied over time, the Group recognises revenue over time by measuring the progress towards complete satisfaction of that performance obligation.

The Group applies the output method for measuring progress. The Group excludes from the measure of progress any goods or services for which the Group does not transfer control to a customer.

The Group recognises revenue for a performance obligation satisfied overtime only if the Group can reasonably measure its progress towards complete satisfaction of the performance obligation. In some circumstances, the Group may not be able to reasonably measure the outcome of a performance obligation, but the Group expects to recover the costs incurred in satisfying the performance obligation. In those circumstances, the Group recognises revenue only to the extent of the costs incurred until such time that it can reasonably measure the outcome of the performance obligation.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)**aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)****Pendapatan****i. Penjualan batubara**

Pendapatan penjualan diakui pada setiap penjualan individu ketika mengontrol transfer ke pelanggan. Kontrol beralih ke pelanggan dan pendapatan penjualan diakui ketika produk dimuat ke kapal di mana batubara akan dikirim ke pelabuhan tujuan atau tempat pelanggan.

Grup menjual batubara dengan syarat *Free on Board* ("FOB"), di mana Grup tidak memiliki tanggung jawab untuk pengangkutan atau asuransi setelah kontrol barang telah berlalu di pelabuhan muat. Untuk jangka waktu ini hanya ada satu kewajiban kinerja, yaitu untuk penyediaan produk pada titik di mana kontrol lewat. Selain itu juga, Grup menjual batubara dengan syarat *Cost, Insurance and Freight* ("CIF"), tetapi berdasarkan perjanjian penjualan, kepemilikan dan risiko kerugian atas batubara akan tetap berada pada Grup sampai batubara melewati pelabuhan bongkar. Dalam kondisi ini, Grup menganggap bahwa biaya asuransi dan pengangkutan bukan merupakan kewajiban kinerja terpisah melainkan satu kesatuan dengan kewajiban kinerja dengan penjualan batubara dikarenakan kontrol atas persediaan batubara berpindah ke pembeli pada saat batubara tersebut sudah sampai di lokasi pembeli. Oleh karena itu Grup tidak memiliki kewajiban kinerja terpisah untuk jasa pengangkutan dan asuransi yang disediakan.

ii. Pendapatan jasa penambangan dan logistik

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)**aa. Revenue and expense recognition
(continued)****Revenue****i. Sales of coal**

Sales revenue is recognised on each individual sale when control transfers to the customer. Control passes to the customers and sales revenue is recognised when the product is loaded onto the vessel on which the coal will be shipped to the destination port or the customers' premises.

The Group sells its coal products on Free on Board ("FOB"), where the Group has no responsibility for freight or insurance once control of the goods has passed at the loading port. For this term there is only one performance obligation, being for provision of product at the point where control passes. In addition, the Group also sells coal on terms of Cost, Insurance and Freight ("CIF") term, but under the sales agreement, the title and risk of loss of coal shall remain with the Group until such coal passes at the discharging port. In this condition, the Group considers that the insurance and freight costs are not separate performance obligations but one performance obligation with the sale of coal due to the control over coal supplies passes to the buyer when the coal has arrived at the buyer's location. Accordingly, the Group does not have any separate performance obligations for the transportation and insurance services provided.

ii. Rendering of mining and logistics services

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised with reference to the stage of completion of the transaction at the interim consolidated statement of financial position date.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the recognised expenses that are recoverable.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**aa. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan (lanjutan)

iii. Pendapatan penjualan listrik

Pendapatan yang dihasilkan dari penjualan listrik diakui ketika keluaran listrik telah dikirimkan ke pelanggan.

iv. Penghasilan keuangan

Penghasilan keuangan diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Ketika pinjaman atau piutang mengalami penurunan nilai, Grup mengurangi nilai tercatat pinjaman dan piutang tersebut menjadi jumlah terpulihkannya, yakni estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan berdasarkan suku bunga efektif awal dari instrumen tersebut, dan terus mengamortisasi diskonto sebagai penghasilan keuangan. Penghasilan keuangan atas pinjaman yang diberikan dan piutang yang mengalami penurunan nilai diakui menggunakan suku bunga efektif awal.

Beban

i. Beban dari kontrak dengan pelanggan

Biaya yang secara langsung berhubungan dengan kontrak, menghasilkan sumber daya untuk memenuhi kontrak ("biaya untuk memenuhi") atau penambahan untuk mendapatkan kontrak ("biaya untuk memperoleh") dan diharapkan dapat dipulihkan. Beban tersebut dengan demikian memenuhi syarat kapitalisasi berdasarkan PSAK No. 72 dan diakui sebagai aset. Beban tersebut diamortisasi dengan cara sistematis sejalan dengan penyerahan barang atau jasa yang terkait dengan aset tersebut.

ii. Beban-beban lainnya

Beban-beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**aa. Revenue and expense recognition
(continued)**

Revenue (continued)

iii. Sales of electricity

Revenue generated from sales of electricity is recognised when the electrical output is delivered to the customers.

iv. Finance income

Finance income is recognised using the effective interest method. When a loan or receivable is impaired, the Group reduces the carrying amount to its recoverable amount, being the estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of the instrument, and continues to unwind the discount as finance income. Finance income on impaired loans and receivables is recognised using the original effective interest rate.

Expenses

i. Expenses from contracts with customers

The costs that directly relate to the contract generate resources to satisfy the contract ("cost to fulfil") or are incremental to obtaining a contract ("cost to obtain") and are expected to be recovered. These costs are therefore eligible for capitalisation under SFAS No. 72 and recognised as assets. Such cost will be amortised on a systematic basis that is consistent with the transfer of the goods or services to which such asset relates.

ii. Other expenses

Other expenses are recognised when they are incurred.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Pajak penghasilan kini dan tangguhan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika pajak itu terkait dengan kejadian atau transaksi yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, beban pajak tersebut masing-masing diakui pada penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dicatat ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, di negara dimana Perusahaan dan entitas anaknya beroperasi dan menghasilkan penghasilan kena pajak. Khusus untuk AI, tarif pajak yang digunakan adalah 45%, tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, sesuai dengan PKP2B. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi atas peraturan pajak yang berlaku. Jika perlu, manajemen menentukan provisi dibentuk berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar pada otoritas pajak.

Untuk penghasilan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan sebagai bagian dari beban operasional pada periode/tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode *balance sheet liability* untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian interim. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan, kecuali AI, ditentukan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada akhir periode/tahun pelaporan dan diharapkan diterapkan jika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan. Tarif pajak yang digunakan AI sebesar 45%, yang sesuai dengan PKP2B.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Current and deferred income tax

Tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax expense is recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The current income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted as at the reporting date in the countries where the Company and its subsidiaries operate and generate taxable income. Specifically for AI, the tax rate used is 45%, the tax rate enacted as at the reporting date, as stipulated in the CCA. Management periodically evaluates the positions taken in Annual Tax Returns with respect to situations in which the applicable tax regulations are subject to interpretation. It establishes a provision where appropriate on the basis of the amounts expected to be paid to the tax authorities.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognised proportionally with the accounting revenue recognised and presented as part of the operating expenses in the current period/year, as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Deferred income tax is recognised, using the balance sheet liability method, on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the interim consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognised if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined, except for AI, using tax rate that has been enacted or substantially enacted at the end of the reporting period/year and is expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled. The tax rate used by AI is 45%, in accordance with the CCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

**ab. Pajak penghasilan kini dan tangguhan
(lanjutan)**

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Atas perbedaan temporer dalam investasi pada entitas anak dan ventura bersama, dibentuk pajak penghasilan tangguhan, kecuali untuk liabilitas pajak tangguhan dimana saat pembalikan perbedaan sementara dikendalikan oleh Grup dan sangat mungkin perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa mendatang.

Aset dan liabilitas pajak penghasilan tangguhan dapat saling hapus jika terdapat hak yang berkekuatan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini dengan liabilitas pajak kini.

Selain pajak penghasilan, Grup juga mengakui bentuk pembayaran lain ke Pemerintah yang dihitung berdasarkan produksi atau pendapatan (royalti). Iuran eksploitasi dan royalti dianggap sebagai pajak penghasilan apabila mereka memiliki karakteristik sebagai pajak penghasilan. Hal ini dipertimbangkan demikian apabila dipersyaratkan oleh Pemerintah dan jumlah terutang didasarkan pada penghasilan kena pajak daripada kuantitas fisik yang diproduksi atau persentase dari penjualan. Untuk perjanjian yang demikian, pajak penghasilan dan pajak penghasilan ditangguhkan akan dicatat sesuai dengan penjelasan di atas untuk bentuk lain perpajakan. Kewajiban Grup yang timbul dari ketentuan iuran eksploitasi atau royalti dalam PKP2B atau izin usaha pertambangan tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan, sehingga diakui sebagai provisi dan dicatat sebagai beban pokok pendapatan.

ac. Laporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Direksi merupakan pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi dan membuat keputusan strategis.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

**ab. Current and deferred income tax
(continued)**

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilised.

Deferred income tax is provided on temporary differences arising on investment in subsidiaries and joint ventures, except for deferred income tax liabilities where the timing of the reversal of the temporary difference is controlled by the Group and it is probable that the temporary difference will not be reversed in the foreseeable future.

Deferred income tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities.

In addition to income tax, the Group also recognises other types of payments to Government that are calculated based on production or revenue (i.e. royalty fees). Exploitation fees and royalty fees are accounted for as income taxes when they have the characteristics of an income tax. This is considered to be the case when the tax is imposed by the Government and the amount payable is based on taxable income rather than on physical quantities produced or a percentage of revenue. For such arrangements, current and deferred income tax is provided for on the same basis as described above for other forms of taxation. The obligations of the Group arising from exploitation fees or royalty arrangements under the CCAs or mining business licences do not satisfy these criteria, and therefore are recognised as current provisions and included in cost of revenue.

ac. Segment reporting

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker, who is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments and making strategic decisions, has been identified as the Board of Directors.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal pelaporan, serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan tersebut dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman historis dan faktor-faktor lainnya, termasuk harapan peristiwa di masa datang yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada.

Grup telah mengidentifikasi hal-hal berikut dimana diperlukan pertimbangan, estimasi dan asumsi signifikan dan dimana hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut jika menggunakan asumsi dan kondisi yang berbeda dan dapat mempengaruhi secara material hasil keuangan atau posisi keuangan konsolidasian interim Grup yang dilaporkan dalam periode mendatang.

- Provisi atas kerugian kredit ekspektasian piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang usaha. Tingkat provisi adalah berdasarkan hari jatuh tempo atas kelompok segmen pelanggan yang mempunyai karakteristik risiko kredit yang serupa (misalnya berdasarkan geografi, tipe produk, tipe dan/atau peringkat pelanggan, dan nilai pertanggungan dari *letter of credit* dan bentuk lain).

Matriks provisi pada mulanya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis Grup yang diobservasi. Grup akan memperbaharui matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi *forward-looking*. Sebagai contoh, jika perkiraan atas kondisi ekonomi diperkirakan memburuk selama periode/tahun depan, yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah gagal bayar, tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis diperbaharui dan perubahan estimasi *forward-looking* dianalisis.

Penilaian atas korelasi antara tingkat gagal bayar historis yang diobservasi, perkiraan atas kondisi ekonomi dan kerugian kredit ekspektasian merupakan estimasi yang signifikan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian paling dipengaruhi oleh perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan perkiraan kondisi ekonomi juga mungkin tidak menggambarkan gagal bayar aktual pelanggan di masa yang akan datang.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and the disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenue and expenses during the reporting period. Estimates, assumptions and judgements are continually evaluated and are based on historical experience and other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonable under the circumstances.

The Group has identified the following matters under which significant judgements, estimates and assumptions are made and where actual results may differ from these estimates under different assumptions and conditions and may materially affect the interim consolidated financial results or financial position of the Group reported in future periods.

- *Provision for expected credit losses ("ECLs") of trade receivables*

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar credit risk characteristics (e.g., by geography, product type, customer type and/or rating, and coverage by letters of credit and other forms).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions are expected to deteriorate over the next period/year, which can lead to an increased number of defaults, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, and forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomis dari penggunaan aset identifikasi dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Karena Grup tidak dapat dengan mudah menentukan suku bunga implisit, manajemen menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup sebagai tingkat diskonto. Ada beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, yang banyak di antaranya memerlukan pertimbangan untuk dapat secara andal mengukur penyesuaian yang diperlukan untuk sampai pada tingkat diskonto akhir.

Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Grup mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Grup, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, lingkungan ekonomi, waktu di mana sewa dimasukkan, dan mata uang di mana pembayaran sewa ditentukan.

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian kontrak kerja) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Untuk sewa bangunan dan peralatan, berikut merupakan faktor-faktor yang pada umumnya paling relevan:

- Jika terdapat penalti yang signifikan untuk mengakhiri (atau tidak memperpanjang), Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika prasarana diperkirakan mempunyai nilai sisa yang signifikan, Grup biasanya cukup pasti untuk memperpanjang (atau tidak mengakhiri).
- Jika tidak, Grup mempertimbangkan faktor lain termasuk jangka waktu sewa historis dan biaya dan gangguan bisnis yang timbul untuk menggantikan aset sewa tersebut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Since the Group could not readily determine the implicit rate, management uses the Group's incremental borrowing rate as a discount rate. There are a number of factors to consider in determining an incremental borrowing rate, many of which need judgement in order to be able to reliably quantify any necessary adjustments to arrive at the final discount rates.

In determining incremental borrowing rate, the Group considers the following main factors: the Group's corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the economic environment, the time at which the lease is entered into, and the currency in which the lease payments are denominated.

In determining the lease term, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

For leases of building and equipment, the following factors are normally the most relevant:

- *If there are significant penalties to terminate (or not extend), the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *If any leasehold improvements are expected to have a significant remaining value, the Group is typically reasonably certain to extend (or not terminate).*
- *Otherwise, the Group considers other factors including historical lease durations and the costs and business disruption required to replace the leased asset.*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Pajak penghasilan dan pajak lainnya

Perhitungan beban pajak penghasilan masing-masing perusahaan dalam Grup memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan penyisihan modal dan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Secara khusus, perhitungan beban pajak penghasilan entitas di dalam Grup yang beroperasi dalam PKP2B melibatkan penafsiran terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan yang berlaku serta PKP2B.

Penghasilan yang diperoleh perusahaan-perusahaan dalam Grup kadang-kadang dapat dikenakan pajak final dan non-final. Penentuan penghasilan yang dikenakan pajak final dan non-final dan juga biaya pengurang pajak sehubungan dengan penghasilan yang dikenakan pajak non-final memerlukan pertimbangan dan estimasi.

Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen seperti yang diungkapkan di atas dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan kewajiban pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Grup dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam periode/tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal, dan perbedaan temporer lainnya, diakui hanya apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Sama seperti "penurunan nilai aset non-keuangan" didiskusikan di bawah, asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas, dan lain-lain, yang mana terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Income taxes and other taxes

The calculation of income tax expense for each company within the Group requires judgements and assumptions in determining the capital allowances and deductibility of certain expenses during the estimation process. In particular, the calculation of income tax expense for entities within the Group operating under a CCA involves the interpretation of applicable tax laws and regulations including the CCA.

The revenue of the entities within the Group is sometimes also subject to both final and non-final income tax. Determining the amount of revenue subject to final and non-final tax as well as expenses relating to revenue from the non-final income tax regime requires judgements and estimates.

All judgements and estimates made by management as discussed above may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Group can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the period/year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognised only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which depends on the generation of sufficient future taxable profits. Similar to "impairment of non-financial assets" discussed below, assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates and assumptions regarding the expected production levels, sales volumes, commodity prices, etc, which are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 40 atas laporan keuangan konsolidasian interim ini, Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP")-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi dan Peraturan Menteri No. 7/2014 ("Permen No. 7") mengatur pelaksanaan reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha mineral dan batubara. Ketentuan peralihan dalam PP No. 78 menegaskan bahwa para pemegang PKP2B juga wajib mematuhi peraturan ini. Oleh karena itu, AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, dan MIP menghitung provisi penutupan tambang atas dasar PP No. 78 tersebut.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 2s laporan keuangan konsolidasian interim ini, pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban berkaitan dengan pemulihan tersebut timbul selama proses penambangan. Reklamasi area terganggu dan pembongkaran aset tambang dan aset-aset berumur panjang lainnya akan dilakukan selama beberapa periode/tahun mendatang dan persyaratan atas reklamasi ini terus berubah untuk memenuhi ekspektasi politik, lingkungan, keamanan, dan publik. Dengan demikian waktu pelaksanaan dan jumlah arus kas di masa mendatang yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pada setiap tanggal pelaporan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang signifikan. Perubahan pada ekspektasi biaya di masa mendatang dapat mempengaruhi secara material laporan keuangan konsolidasian interim Grup.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure

As discussed in Note 40 to these interim consolidated financial statements, Government Regulation No. 78/2010 ("GR No. 78") deals with reclamation and post-mining activities for both Mining Business Licence ("IUP")-Exploration and IUP-Production Operation holders and Ministerial Regulation No. 7/2014 deals with reclamation and post-mining activities in the mineral and coal mining business. The transitional provisions in GR No. 78 make it clear that CCA holders are also required to comply with this regulation. Therefore, AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA and MIP have calculated provisions for reclamation and mine closure based on GR No. 78.

As discussed in Note 2s to these interim consolidated financial statements, restoration, rehabilitation and environmental expenditure to be incurred related to the remediation of disturbed areas during the production phase are charged to cost of revenue when the obligation arising from the disturbance occurs as extraction progresses. The reclamation of disturbed areas and decommissioning of mining assets and other long-lived assets will be undertaken several periods/years in the future and precise requirements are constantly changing to satisfy political, environmental, safety and public expectations. As such, the timing and amounts of future cash flows required to settle the obligations at each of the statement of financial position dates are subject to significant uncertainty. Changes in the expected future costs could have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi cadangan

Cadangan batubara adalah perkiraan jumlah batubara yang dapat secara ekonomis dan sah diekstrak dari properti Grup. Grup menentukan dan melaporkan cadangan batubara berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam *Australasian Joint Ore Reserves Committee* untuk Pelaporan Hasil Eksplorasi, Sumber Daya Mineral dan Cadangan Bijih ("JORC") dan Kode Komite Cadangan Mineral Indonesia ("KCMI"), yang berdasarkan pada JORC. Kedua komite tersebut sesuai dengan Komite untuk Standar Pelaporan Internasional Cadangan Mineral ("CRIRSCO") untuk pelaporan estimasi sumber daya dan cadangan batubara. Dalam rangka untuk memperkirakan cadangan batubara, dibutuhkan asumsi tentang faktor geologi, teknis, dan ekonomi, termasuk jumlah produksi, teknik produksi, rasio nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas, belanja modal di masa depan, kewajiban biaya penutupan dan nilai tukar.

Memperkirakan jumlah dan/atau nilai kalori cadangan batubara membutuhkan ukuran, bentuk, dan kedalaman lapisan batubara atau lapangan yang akan ditentukan dengan menganalisis data geologi seperti "uji petik" (sampel) pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologi yang kompleks dan sulit untuk menginterpretasikan data.

Karena asumsi ekonomi yang digunakan untuk memperkirakan cadangan berubah dari tahun ke tahun dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama operasi, perkiraan cadangan dapat berubah dari tahun ke tahun. Perubahan cadangan yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan konsolidasian interim Grup dalam berbagai cara, diantaranya:

- Nilai tercatat aset dapat terpengaruh akibat perubahan estimasi arus kas masa depan.
- Penyusutan, deplesi, dan amortisasi yang dibebankan ke dalam laba rugi dapat berubah dimana beban tersebut ditentukan berdasarkan metode unit produksi, atau dimana masa manfaat ekonomi umur aset berubah.
- Provisi penutupan tambang dapat berubah apabila terjadi perubahan dalam perkiraan cadangan yang mempengaruhi ekspektasi tentang waktu atau biaya kegiatan ini.
- Nilai tercatat aset/liabilitas pajak tangguhan dapat berubah karena perubahan estimasi atas kemungkinan terpulihkannya manfaat pajak.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Reserve estimates

Coal reserves are estimates of the amounts of coal that can be economically and legally extracted from the Group's properties. The Group determines and reports its coal reserves under the principles incorporated in the *Australasian Joint Ore Reserves Committee* for the Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves (the "JORC") and the Code of Indonesian Mineral Reserve Committee (Komite Cadangan Mineral Indonesia (the "KCMI")), which is based on JORC. Both are in accordance with the Committee for Mineral Reserves International Reporting Standards (the "CRIRSCO") for the reporting of coal resources and reserve estimates. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratios, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices, future capital expenditure, mine closure obligations and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal seams or fields to be determined by analysing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgements to interpret the data.

Because the economic assumptions used to estimate reserves change from year to year and because additional geological data is generated during the course of operations, estimates of reserves may change from year to year. Changes in reported reserves may affect the Group's interim consolidated financial results and financial position in a number of ways, including the following:

- Asset carrying amounts may be affected due to changes in the estimated future cash flows.
- Depreciation, depletion and amortisation charged to profit or loss may change where such charges are determined based on the unit-of-production method or where the economic useful lives of assets change.
- Provision for mine closure may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.
- The carrying amount of deferred tax assets/liabilities may change due to changes in estimates of the likelihood of the recoverability of the tax benefits.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Estimasi masa manfaat aset tetap

Grup mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dan didukung dengan rencana dan strategi usaha dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Grup terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang setara. Estimasi masa manfaat ditelaah minimal setiap akhir periode pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas.

- Penurunan nilai aset non-keuangan dan aset tetap

Jumlah nilai yang dapat dipulihkan kembali dari sebuah aset atau kelompok aset penghasil kas diukur berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Penentuan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi atas tingkat produksi yang diharapkan, volume penjualan, harga komoditas (mempertimbangkan harga saat ini dan harga masa lalu, tren harga, dan faktor-faktor terkait), cadangan (lihat 'Estimasi cadangan'), biaya operasi, biaya penutupan dan rehabilitasi, tingkat diskonto dan belanja modal di masa depan. Estimasi dan asumsi ini terpapar risiko dan ketidakpastian, sehingga terdapat kemungkinan perubahan situasi yang dapat mengubah proyeksi ini, sehingga dapat mempengaruhi nilai aset yang dapat dipulihkan kembali. Dalam keadaan seperti itu, sebagian atau seluruh nilai tercatat aset mungkin akan mengalami penurunan nilai lebih lanjut atau terjadi pengurangan rugi penurunan nilai yang dampaknya akan dicatat dalam laba rugi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- *Estimating useful lives of fixed assets*

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilisation based on business plans and strategies that also consider expected market behaviour. The estimation of the useful lives of fixed assets is based on the Group's assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful lives are reviewed at least each financial period-end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above.

- *Impairment of non-financial assets and fixed assets*

The recoverable amount of a cash-generating asset or group of assets is measured at the higher of its fair value less costs of disposal or value in use. The determination of fair value less costs of disposal or value in use requires management to make estimates and assumptions regarding expected production levels, sales volumes, commodity prices (considering current and historical prices, price trends and related factors), reserves (see 'Reserve estimates'), operating costs, closure and rehabilitation costs, discount rate and future capital expenditure. These estimates and assumptions are subject to risk and uncertainty, and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter these projections, which may have an impact on the recoverable amount of the assets. In such circumstances, some or all of the carrying amounts of the assets may be further impaired or the impairment charges may be reduced with the impact being recorded in profit or loss.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Kewajiban pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada sejumlah faktor yang ditentukan berdasarkan basis dari aktuarial dengan menggunakan sejumlah asumsi. Asumsi yang digunakan dalam menentukan beban/(pendapatan) bersih untuk pensiun termasuk tingkat diskonto, perubahan remunerasi masa depan, tingkat pengurangan karyawan, tingkat harapan hidup dan periode sisa yang diharapkan dari masa aktif karyawan. Setiap perubahan dalam asumsi-asumsi ini akan berdampak pada nilai tercatat atas kewajiban pensiun.

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode/tahun. Tingkat suku bunga inilah yang digunakan untuk menentukan nilai kini dari estimasi arus kas keluar masa depan yang akan dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat diskonto yang sesuai, Grup menggunakan tingkat suku bunga obligasi korporat berkualitas tinggi (atau obligasi pemerintah, dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan memiliki waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo kewajiban pensiun yang bersangkutan.

Asumsi kunci lainnya untuk kewajiban pensiun didasarkan sebagian pada kondisi pasar saat ini.

- Estimasi nilai wajar

Ketika nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim tidak dapat diukur berdasarkan harga dikutip dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian yang mencakup model Diskonto Arus Kas ("DAK"). Input untuk model ini diambil dari pasar yang dapat diobservasi dimana memungkinkan, tetapi tidak mudah dilakukan, membutuhkan tingkat pertimbangan dalam menentukan nilai wajar tersebut. Pertimbangan mencakup pertimbangan atas input seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar instrumen keuangan yang dilaporkan. Lihat Catatan 42(2) untuk informasi lebih lanjut.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

- Pension obligation

The present value of the pension obligation depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate, future remuneration changes, employee attrition rates, life expectancy and the expected remaining service periods of employees. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of the pension obligation.

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each period/year. This is the interest rate used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the related pension obligation. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of high quality corporate bonds (or government bonds, if there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligation benefits are based in part on current market conditions.

- Fair value estimation

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded in the interim consolidated statement of financial position cannot be measured based on quoted prices in active markets, their fair value is measured using valuation techniques including Discounted Cash Flow ("DCF") models. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgement is required in establishing fair values. Judgements include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments. Refer to Note 42(2) for further disclosures.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

- Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Grup memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Grup menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan keputusan keuangan, operasional dan modal dari pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Grup untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Grup mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah.
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Grup juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - a. Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - b. Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - c. Fakta dan kondisi lainnya, jika relevan.

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan. Kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah suatu pengaturan adalah sebuah operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

Grup memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"), Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"), PT Dumai Tirta Persada ("DTP") dan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anaknya ("BEP"). Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Grup memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Grup menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan menyimpulkan bahwa pengaturan tersebut merupakan sebuah ventura bersama. Lihat Catatan 11 untuk informasi lebih lanjut.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

- *Interests in joint arrangements*

Judgement is required to determine when the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the financial, operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle.*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:*
 - a. *The legal form of the separate vehicle;*
 - b. *The terms of the contractual arrangement; and*
 - c. *Other relevant facts and circumstances.*

This assessment often requires significant judgement. A different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the interim consolidated financial statements.

The Group has joint arrangements which are structured through joint ventures, being PT Bhimasena Power Indonesia ("BPI"), PT Tanjung Power Indonesia ("TPI"), Kestrel Coal Group Pty Ltd ("Kestrel"), PT Dumai Tirta Persada ("DTP") and PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries ("BEP"). These structures and the terms of the contractual arrangements indicate that the Group has rights to the net assets of the arrangement. The Group also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and concluded that the arrangements are joint ventures. Refer to Note 11 for further information.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/63 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Kas	<u>57</u>	<u>67</u>
Kas di bank - Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	21,863	24,232
PT Bank DBS Indonesia	20,023	15,398
PT Bank HSBC Indonesia ("HSBC")	16,522	1,898
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	7,029	23,406
Lain-lain	<u>13,068</u>	<u>8,777</u>
Total rekening Rupiah	<u>78,505</u>	<u>73,711</u>
Kas di bank - Dolar AS		
PT Bank OCBC NISP Tbk	186,410	243,267
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI")	184,951	161,448
PT Bank DBS Indonesia	121,324	257,488
Standard Chartered Bank	99,642	3,049
Bank Mandiri	99,118	91,940
DBS Bank Ltd	90,639	38,680
PT Bank UOB Indonesia	32,199	103,786
PT Bank BTPN Tbk	30,905	22,989
HSBC	19,524	61,747
PT Bank CIMB Niaga Tbk	4,511	163,128
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	554	56,068
Lain-lain	<u>27,837</u>	<u>26,800</u>
Total rekening Dolar AS	<u>897,614</u>	<u>1,230,390</u>
Kas di bank - Mata uang lain		
Lain-lain	<u>5,533</u>	<u>354</u>
Total kas di bank	<u>981,652</u>	<u>1,304,455</u>
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk	35,969	45,265
Lain-lain	<u>2,614</u>	<u>19,404</u>
Total deposito berjangka - Rupiah	<u>38,583</u>	<u>64,669</u>
Deposito berjangka - Dolar AS		
PT Bank OCBC NISP Tbk	96,590	122,877
BRI	56,700	30,000
PT Bank UOB Indonesia	2,088	42,423
Lain-lain	<u>10,000</u>	<u>11,700</u>
Total deposito berjangka - Dolar AS	<u>165,378</u>	<u>207,000</u>
Total deposito berjangka	<u>203,961</u>	<u>271,669</u>
Total	<u>1,185,670</u>	<u>1,576,191</u>

Cash on hand**Cash in banks - Rupiah**

PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank DBS Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia
("HSBC")
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
("Bank Mandiri")
Others

Total Rupiah accounts**Cash in banks - US Dollars**

PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk ("BRI")
PT Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank
Bank Mandiri
DBS Bank Ltd
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank BTPN Tbk
HSBC
PT Bank CIMB Niaga Tbk
Oversea-Chinese Banking
Corporation Ltd
Others

Total US Dollar accounts**Cash in banks - Other currencies**

Others

Total cash in banks**Time deposits - Rupiah**

PT Bank OCBC NISP Tbk
Others

Total Rupiah time deposits**Time deposits - US Dollars**

PT Bank OCBC NISP Tbk
BRI
PT Bank UOB Indonesia
Others

Total US Dollar time deposits**Total time deposits****Total**

Tidak ada kas dan setara kas yang dimiliki oleh pihak berelasi.

There are no cash and cash equivalents held with related parties.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/64 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Rupiah	3.00% - 7.40%	4.30% - 8.00%
Dolar AS	0.15% - 3.05%	1.00% - 3.00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The contractual interest rates on time deposits during the period/year were as follows:

Rupiah
US Dollars

5. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Deposito berjangka - Rupiah		
BRI	1,346	926
Bank Mandiri	564	532
Total deposito berjangka - Rupiah	1,910	1,458
Deposito berjangka - Dolar AS		
BRI	23,468	12,923
Bank Mandiri	11,035	10,218
HSBC	402	400
Total deposito berjangka - Dolar AS	34,905	23,541
Total	36,815	24,999

Tingkat suku bunga kontraktual deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Rupiah	4.75% - 6.70%	5.50% - 6.70%
Dolar AS	0.50% - 2.25%	0.50% - 2.25%

Tidak ada deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dengan pihak berelasi.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan sebagai jaminan untuk garansi bank yang diterbitkan oleh HSBC (Catatan 39c) dan jaminan rehabilitasi tambang, reklamasi dan pascatambang pada Bank Mandiri dan BRI (Catatan 40).

5. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Time deposits - Rupiah
BRI
Bank Mandiri

Total Rupiah time deposits

Time deposits - US Dollars
BRI
Bank Mandiri
HSBC

Total US Dollar time deposits

Total

The contractual interest rates on the restricted time deposits during the period/year were as follows:

Rupiah
US Dollars

There are no restricted time deposits held with related parties.

The restricted time deposits are placed as security for bank guarantees issued by HSBC (Note 39c) and mine rehabilitation, reclamation and post-mining guarantees with Bank Mandiri and BRI (Note 40).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI LAIN-LAIN

Rincian seluruh investasi lain-lain yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Investasi pada nilai wajar melalui laba rugi	144,369	-
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	<u>107,025</u>	<u>51,642</u>
Sub-total	<u>251,394</u>	<u>51,642</u>
Dikurangi: bagian lancar	<u>150,764</u>	<u>6,291</u>
Bagian tidak lancar	<u>100,630</u>	<u>45,351</u>

a. Investasi pada nilai wajar melalui laba rugi

Investasi pada emas adalah investasi yang dimiliki Grup yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi. Setiap tanggal pelaporan, Grup mencatat perubahan nilai wajar dan diakui pada laba rugi. Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, keuntungan neto nilai wajar atas investasi pada nilai wajar melalui laba rugi sebesar AS\$18.108 disajikan pada laba rugi periode berjalan (Catatan 32).

Investasi emas dinilai berdasarkan harga emas yang ditentukan di *London Bullion Market Association*.

b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain terdiri dari investasi pada instrumen utang berupa obligasi Pemerintah dengan bunga tetap 8,50% per tahun dengan jatuh tempo 15 tahun (31 Desember 2019: 16 tahun) dan investasi pada efek utang yang mempunyai kuotasi di pasar aktif dan efek ekuitas yang tidak diperdagangkan di bursa dengan jatuh tempo lebih dari satu tahun.

Mutasi nilai wajar atas aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dengan keuntungan neto sebesar AS\$1.171 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: keuntungan neto sebesar AS\$11.711) disajikan pada (kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

6. OTHER INVESTMENTS

Details of other investments owned by the Group are as follows:

<i>Investments at fair value through profit or loss</i>	-
<i>Financial assets at fair value through other comprehensive income</i>	<u>51,642</u>
<i>Sub-total</i>	<u>51,642</u>
<i>Less: current portion</i>	<u>6,291</u>
<i>Non-current portion</i>	<u>45,351</u>

a. Investments at fair value through profit or loss

Investment in gold is an investment owned by the Group that recorded at fair value through profit or loss. Every reporting period, the Group records the changes in fair value are recognised in profit or loss. For the nine-month period ended 30 September 2020, net gains on fair value of investment at fair value through profit or loss amounting to US\$18,108 are presented in current period profit or loss (Note 32).

Investments in gold are valued using the London Bullion Market Association gold price.

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income

Financial assets at fair value through other comprehensive income represent investments in debt securities in the form of Government bonds with fixed interest rates of 8.50% per annum with maturities of 15 years (31 December 2019: 16 years) and investments in quoted debt and unlisted equity securities with maturities of more than one year.

Fair value movements in financial assets at fair value through other comprehensive income for the nine-month period ended 30 September 2020 with net gains amounting to US\$1,171 (for the nine-month period ended 30 September 2019: net gains of US\$11,711) are presented in other comprehensive (loss)/income for the period.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

6. INVESTASI LAIN-LAIN (lanjutan)**b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (lanjutan)**

Penghasilan bunga efektif yang diperoleh dari aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selama periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2020 adalah AS\$193 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$2.457) yang disajikan sebagai bagian dari "Penghasilan keuangan" pada laba rugi.

Nilai wajar efek yang tidak diperdagangkan di bursa dihitung dari arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar dan premi risiko yang spesifik atas efek yang tidak diperdagangkan tersebut.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas aset keuangan tersebut.

Eksposur maksimum atas risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebesar nilai tercatat investasi pada efek utang dan ekuitas yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Investasi lain-lain didenominasikan dalam mata uang Dolar AS dan Rupiah.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak ada investasi lain-lain dimiliki dari pihak berelasi.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari investasi lain-lain.

6. OTHER INVESTMENTS (continued)**b. Financial assets at fair value through other comprehensive income (continued)**

Effective interest income earned on financial assets at fair value through other comprehensive income during the nine-month period ended 30 September 2020 amounting to US\$193 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$2,457) was presented as part of "Finance income" in profit or loss.

The fair values of unlisted securities are based on discounted cash flows using a rate based on the market interest rate and risk premium specific to the unlisted securities.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the financial assets at fair value through other comprehensive income, therefore, no provision for impairment in the value of the above financial assets is necessary.

The maximum exposure to credit risk at the reporting date is the carrying amount of investment in debt and equity securities classified as financial assets at fair value through other comprehensive income.

Other investments are denominated in US Dollars and Rupiah.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, there were no other investments from related parties.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of other investments.

7. PIUTANG USAHA**7. TRADE RECEIVABLES**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga	207,945	298,660	Third parties
Pihak berelasi	11,843	11,664	Related parties
Sub-total	219,788	310,324	Sub-total
Dikurangi: cadangan kerugian	(3,287)	-	Less: loss allowance
Total, neto	216,501	310,324	Total, net

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/67 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha Grup berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Dolar AS	116,328	136,914
Rupiah	<u>103,460</u>	<u>173,410</u>
Total	<u>219,788</u>	<u>310,324</u>

Analisis umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Lancar	204,049	284,997
Jatuh tempo 1 - 30 hari	6,259	16,804
Jatuh tempo 31 - 60 hari	3,567	1,654
Jatuh tempo 61 - 90 hari	293	1,345
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>5,620</u>	<u>5,524</u>
Total	<u>219,788</u>	<u>310,324</u>

Perubahan cadangan kerugian piutang usaha adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>
Saldo awal periode	-
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71	3,609
Pembalikan provisi	<u>(322)</u>
Saldo akhir periode	<u>3,287</u>

Grup telah menerapkan metode yang disederhanakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian sesuai dengan PSAK No. 71 pada tanggal 1 Januari 2020 yang mengizinkan penggunaan cadangan kerugian ekspektasian seumur hidup untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, piutang usaha telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit dan waktu jatuh tempo yang serupa.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Lihat Catatan 42(1) untuk informasi tentang risiko kredit Grup.

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai dari piutang usaha.

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

The Group's trade receivables are denominated in the following currencies:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Dolar AS	116,328	136,914	US Dollars
Rupiah	<u>103,460</u>	<u>173,410</u>	Rupiah
Total	<u>219,788</u>	<u>310,324</u>	Total

The aging analysis of trade receivables is as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Lancar	204,049	284,997	Current
Jatuh tempo 1 - 30 hari	6,259	16,804	Overdue by 1 - 30 days
Jatuh tempo 31 - 60 hari	3,567	1,654	Overdue by 31 - 60 days
Jatuh tempo 61 - 90 hari	293	1,345	Overdue by 61 - 90 days
Jatuh tempo lebih dari 90 hari	<u>5,620</u>	<u>5,524</u>	Overdue by more than 90 days
Total	<u>219,788</u>	<u>310,324</u>	Total

The changes in the loss allowance of trade receivables are as follows:

	<u>30 September 2020</u>	
Saldo awal periode	-	Balance at beginning of the period
Penyesuaian saldo atas penerapan awal PSAK No. 71	3,609	Opening balance adjustment upon initial application of SFAS No. 71
Pembalikan provisi	<u>(322)</u>	Reversal of provision
Saldo akhir periode	<u>3,287</u>	Balance at the end of the period

The Group applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by SFAS No. 71 on 1 January 2020, which permits the use of the lifetime expected loss allowance for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

Refer to Note 42(1) for information about the Grup's exposure to credit risk.

Management believes the established allowance is sufficient to cover impairment of trade receivables.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/68 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

8. ADVANCES AND PREPAYMENTS

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Uang muka pembelian aset tetap dan proyek	20,267	34,413	<i>Advances for the purchase of fixed assets and projects</i>
Uang muka kepada pemasok	3,167	2,937	<i>Advances to suppliers</i>
Sewa dan asuransi dibayar dimuka	3,053	3,593	<i>Prepaid rent and insurance</i>
Lain-lain	<u>5,898</u>	<u>15,870</u>	<i>Others</i>
Total	<u>32,385</u>	<u>56,813</u>	Total
Dikurangi: bagian lancar	<u>11,665</u>	<u>21,418</u>	Less: current portion
Bagian tidak lancar	<u>20,720</u>	<u>35,395</u>	Non-current portion
Manajemen berpendapat bahwa seluruh uang muka tersebut dapat dipulihkan.		Management believes that all advances are recoverable.	

9. PERSEDIAAN

9. INVENTORIES

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Persediaan batubara	58,306	79,603	<i>Coal inventory</i>
Suku cadang	28,882	22,388	<i>Spare parts</i>
Bahan bakar dan minyak pelumas	13,934	14,802	<i>Fuel and lubricants</i>
Perlengkapan dan bahan pendukung	<u>5,332</u>	<u>4,237</u>	<i>Tools and supplies</i>
Total	<u>106,454</u>	<u>121,030</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2020, persediaan Grup telah diasuransikan terhadap risiko kerusakan signifikan dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$97.599 (31 Desember 2019: AS\$108.597). Manajemen Grup berpendapat bahwa persediaan telah diasuransikan secara memadai untuk menutupi risiko kehilangan dan kerusakan.

As at 30 September 2020, the Group's inventories were covered by insurance against the risk of material damage with total coverage of US\$97,599 (31 December 2019: US\$108,597). The Group's management is of the opinion that the inventories are adequately insured to cover the risk of loss and damage.

Manajemen Grup berpendapat bahwa semua persediaan dapat digunakan atau dijual. Manajemen juga berpendapat nilai realisasi neto persediaan masih melebihi nilai tercatat persediaan, sehingga tidak diperlukan adanya provisi persediaan usang dan penurunan nilai pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

The Group's management is of the opinion that the inventories can be either used or sold. Management also believes that the net realisable value of inventories exceeds the carrying amount of inventories, and therefore, a provision for obsolete stock and decline in value is not considered necessary as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

Lampiran 5/69 Schedule

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. FIXED ASSETS

30 September 2020							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73/ Adjustments upon initial application of SFAS No. 73	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchanges differences due to financial statements translation	Saldo akhir/ Ending balance
Harga perolehan							
Kepermilikan langsung							
Tanah	80,710	-	97	-	(3,367)	(775)	76,665
Bangunan	131,714	-	357	(14,927)	34,377	(900)	150,621
Infrastruktur	235,748	-	708	(48)	32,312	(572)	268,148
Pembangkit listrik	143,040	-	-	-	-	-	143,040
Mesin, peralatan							
operasional dan kendaraan	1,516,952	-	33,518	(10,688)	24,869	(758)	1,563,893
Kapal	325,318	-	-	(1,683)	4,186	(707)	327,114
Peralatan kantor	30,431	-	414	(154)	139	(183)	30,647
Fasilitas peremukan dan pengolahan	331,508	-	-	-	138,302	-	469,810
Jalan dan jembatan	290,036	-	13	-	133,761	-	423,810
Sub-total	3,085,457	-	35,107	(27,500)	364,579	(3,895)	3,453,748
Aset dalam penyelesaian	429,639	-	61,580	(534)	(351,840)	(815)	138,030
Aset hak-guna							
Bangunan	-	8,976	319	-	-	(252)	9,043
Mesin, peralatan							
operasional dan kendaraan	221,155	12,679	10,502	(466)	(16,136)	(30)	227,704
Peralatan kantor	-	-	93	-	-	-	93
Sub-total	221,155	21,655	10,914	(466)	(16,136)	(282)	236,840
Total	3,736,251	21,655	107,601	(28,500)	(3,397)	(4,992)	3,828,618
Akumulasi penyusutan							
Kepermilikan langsung							
Bangunan	(53,239)	-	(8,420)	1,926	(1,402)	243	(60,892)
Infrastruktur	(109,762)	-	(12,062)	33	-	120	(121,671)
Pembangkit listrik	(37,202)	-	(4,594)	-	-	-	(41,796)
Mesin, peralatan							
operasional dan kendaraan	(1,175,900)	-	(75,339)	9,935	(14,677)	217	(1,255,764)
Kapal	(121,511)	-	(13,225)	585	-	124	(134,027)
Peralatan kantor	(23,555)	-	(1,828)	152	-	159	(25,072)
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(243,853)	-	(28,018)	-	-	-	(271,871)
Jalan dan jembatan	(170,186)	-	(25,633)	-	-	-	(195,819)
Sub-total	(1,935,208)	-	(169,119)	12,631	(16,079)	863	(2,106,912)
Aset hak-guna							
Bangunan	-	-	(1,375)	-	-	7	(1,368)
Mesin, peralatan							
operasional dan kendaraan	(73,337)	-	(35,072)	179	16,079	-	(92,151)
Peralatan kantor	-	-	(26)	-	-	-	(26)
Sub-total	(73,337)	-	(36,473)	179	16,079	7	(93,545)
Total	(2,008,545)	-	(205,592)	12,810	-	870	(2,200,457)
Akumulasi penurunan nilai							
Infrastruktur	(5,264)	-	-	-	-	-	(5,264)
Mesin, peralatan							
operasional dan kendaraan	(29)	-	-	-	-	-	(29)
Total	(5,293)	-	-	-	-	-	(5,293)
Nilai buku neto	1,722,413						1,622,868

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/70 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

10. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 2019							
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange differences due to financial statements translation	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan							Acquisition costs
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Tanah	75,687	629	-	4,189	351	(146)	Land
Bangunan	111,174	2,448	-	17,953	339	(200)	Buildings
Infrastruktur	228,391	1,103	-	5,853	401	-	Infrastructure
Pembangkit listrik	143,019	21	-	-	-	-	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	1,582,078	119,594	(245,361)	60,432	330	(121)	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	302,481	3,246	(2,058)	21,342	307	-	Vessels
Peralatan kantor	25,783	5,028	(34)	97	100	(543)	Office equipment
Fasilitas peremukan dan pengolahan	319,841	48	(1,195)	12,814	-	-	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	262,231	-	-	27,805	-	-	Roads and bridges
Sub-total	3,050,685	132,117	(248,648)	150,485	1,828	(1,010)	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	265,866	281,579	-	(102,606)	719	(15,919)	Construction in progress
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional	237,513	33,169	(1,648)	(47,879)	-	-	Operational equipment
Total	3,554,064	446,865	(250,296)	-	2,547	(16,929)	Total
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>							<u>Direct ownership</u>
Bangunan	(40,977)	(12,280)	-	-	(106)	124	Buildings
Infrastruktur	(96,554)	(13,110)	-	-	(98)	-	Infrastructure
Pembangkit listrik	(31,077)	(6,125)	-	-	-	-	Power plants
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(1,114,363)	(95,189)	67,349	(33,719)	(93)	115	Machinery, operational equipment and vehicles
Kapal	(105,210)	(17,135)	888	-	(54)	-	Vessels
Peralatan kantor	(22,153)	(1,863)	14	-	(91)	538	Office equipment
Fasilitas peremukan dan pengolahan	(217,607)	(27,305)	1,059	-	-	-	Crushing and handling facilities
Jalan dan jembatan	(146,049)	(24,137)	-	-	-	-	Roads and bridges
Sub-total	(1,773,990)	(197,144)	69,310	(33,719)	(442)	777	Sub-total
<u>Aset sewa pembiayaan</u>							<u>Leased assets</u>
Peralatan operasional	(66,444)	(41,848)	1,236	33,719	-	-	Operational equipment
Total	(1,840,434)	(238,992)	70,546	-	(442)	777	Total
Akumulasi penurunan nilai							Accumulated impairment
Infrastruktur	(2,623)	(2,641)	-	-	-	-	Infrastructure
Mesin, peralatan operasional dan kendaraan	(101,306)	-	101,277	-	-	-	Machinery, operational equipment and vehicles
Total	(103,929)	(2,641)	101,277	-	-	-	Total
Nilai buku neto	1,609,701					1,722,413	Net book value

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 was allocated as follows:

	30 September		
	2020	2019	
Beban pokok pendapatan (Catatan 30)	202,096	169,671	Cost of revenue (Note 30)
Beban usaha (Catatan 31)	3,495	4,952	Operating expenses (Note 31)
Kapitalisasi sebagai properti pertambangan	1	75	Capitalised as mining properties
Total	205,592	174,698	Total

Lampiran 5/71 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Perhitungan kerugian atas pelepasan aset tetap untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	30 September	
	2020	2019
Harga perolehan	28,500	22,053
Akumulasi penyusutan	(12,810)	(18,898)
Nilai buku aset tetap yang dilepas	15,690	3,155
Harga jual dari pelepasan aset tetap	14,873	1,672
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 32)	(817)	(1,483)

Kerugian atas pelepasan aset tetap disajikan oleh Grup sebagai bagian dari "(Beban)/pendapatan lain-lain, neto" dalam laba rugi (Catatan 32).

Sesuai dengan PKP2B, aset tetap tertentu AI yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini merupakan milik Pemerintah. Namun demikian, AI mempunyai hak eksklusif untuk menggunakan aset tetap tersebut selama periode kontrak atau masa manfaatnya, mana yang lebih dahulu berakhir.

Sesuai dengan Perjanjian Kerjasama, sebagian aset tetap IBT, yang berada di dalam wilayah operasi pelabuhan batubara, yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini akan menjadi milik Pelindo III setelah berakhirnya 30 tahun periode operasi.

Tidak ada perbedaan signifikan antara nilai wajar dan nilai buku aset tetap, kecuali beberapa tanah dan bangunan. Nilai wajar dan nilai buku tanah dan bangunan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar AS\$34.131 dan AS\$23.623. Nilai tersebut berdasarkan laporan penilaian independen terakhir dan termasuk dalam hierarki nilai wajar Tingkat 3.

Pada tanggal 30 September 2020, aset tetap Grup telah diasuransikan terhadap semua risiko kerusakan dengan total pertanggungan kurang lebih sebesar AS\$2.972.174 (31 Desember 2019: AS\$2.812.936), kecuali untuk aset tetap yang tidak bisa diasuransikan seperti tanah, pengerukan alur Barito, dan sebagian aset dalam penyelesaian.

10. FIXED ASSETS (continued)

The calculation of loss on disposal of fixed assets for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 was as follows:

	30 September		
	2020	2019	
	28,500	22,053	Acquisition costs
	(12,810)	(18,898)	Accumulated depreciation
Carrying amount of disposed fixed assets	15,690	3,155	
Selling price from disposal of fixed assets	14,873	1,672	
Loss on disposal of fixed assets (Note 32)	(817)	(1,483)	

Loss on disposal of fixed assets is presented by the Group as part of "Other (expenses)/income, net" in profit or loss (Note 32).

In accordance with the CCA, certain fixed assets of AI recorded in these interim consolidated financial statements remain the property of the Government. However, AI has an exclusive right to use these assets over the contract period, or their useful lives, whichever is shorter.

In accordance with the Cooperation Agreement, certain fixed assets of IBT in the coal port operation, which are recorded in these interim consolidated financial statements will become the property of Pelindo III at the end of the 30-year operating period.

There is no significant difference between the fair value and carrying amount of fixed assets, except for certain land and buildings. The fair value and carrying amount of such land and buildings as at 31 December 2019 was US\$34,131 and US\$23,623, respectively. The value is based on the latest appraisal report and classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

As at 30 September 2020, the Group's fixed assets were insured against all risks of damage, with total coverage of approximately US\$2,972,174 (31 December 2019: US\$2,812,936), except for fixed assets that could not be insured such as land, the Barito channel dredging and certain construction in progress.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen Grup berpendapat bahwa aset tetap telah diasuransikan secara memadai pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 September 2020, harga perolehan atas aset tetap Grup yang telah habis nilai buku netonya tetapi masih dipakai sebesar AS\$1.078.418 (31 Desember 2019: AS\$1.015.548).

Pada tanggal 30 September 2020, aset hak-guna tertentu dengan nilai tercatat sebesar AS\$126.314 (31 Desember 2019: AS\$147.818) dijaminkan terhadap liabilitas sewa tertentu (Catatan 19). Pada tanggal 30 September 2020, tidak ada aset tetap kepemilikan langsung yang telah dijaminkan sebagai jaminan untuk pinjaman *commercial property* (31 Desember 2019: AS\$9.642) (Catatan 20g).

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut:

10. FIXED ASSETS (continued)

The Group's management is of the opinion that the fixed assets were adequately insured as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

As at 30 September 2020, the acquisition costs of fixed assets with a net book value of zero but which are still in use amounted to US\$1,078,418 (31 December 2019: US\$1,015,548).

As at 30 September 2020, certain right-of-use assets with a carrying amount to US\$126,314 (31 December 2019: US\$147,818) were pledged for certain lease liabilities (Note 19). As at 30 September 2020, there is no directly owned fixed assets of the Group that have been pledged as security for a commercial property loan (31 December 2019: US\$9,642) (Note 20g).

Construction in progress

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows:

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
<u>30 September 2020</u>				<u>30 September 2020</u>
Fasilitas peremukan dan pengolahan	39% - 99%	36,363	Oktober/October - Desember/December 2020	Crushing and handling facilities
Infrastruktur	10% - 99%	32,430	Oktober/October 2020 - Desember/December 2021	Infrastructure
Jalan dan jembatan	5% - 98%	18,702	Oktober/October - Desember/December 2020	Roads and bridges
Lain-lain	0.2% - 99%	50,535	Bervariasi/Various	Others
Total		138,030		Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)**Aset dalam penyelesaian (lanjutan)**

Aset dalam penyelesaian merupakan proyek yang belum selesai pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian interim dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
<u>31 Desember 2019</u>		
Infrastruktur	10% - 99%	186,014
Jalan dan jembatan	25% - 98%	119,432
Fasilitas peremukuan dan pengolahan	5% - 99%	35,761
Lain-lain	0.4% - 99%	<u>88,432</u>
Total		<u>429,639</u>

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 sejumlah AS\$4.935 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$5.553).

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, manajemen melakukan pengujian penurunan nilai atas aset tetap bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak terpulihkan. Berdasarkan penelaahan Grup atas penggunaan aset tetap tertentu di masa depan yang dimiliki oleh salah satu entitas anak Grup yang bergerak di jasa pertambangan, manajemen melakukan penelaahan apakah aset tetap ini mengalami penurunan nilai.

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji jumlah terpulihkan UPK. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

10. FIXED ASSETS (continued)**Construction in progress (continued)**

Construction in progress represents projects that were not completed as at the date of the interim consolidated statements of financial position as follows: (continued)

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	Construction in progress
<u>31 December 2019</u>	
Januari/January - Desember/December 2020	Infrastructure
Januari/January - Desember/December 2020	Roads and bridges
Januari/January - Desember/December 2020	Crushing and handling facilities
Bervariasi/Various	Others
Total	Total

Borrowing costs capitalised to construction in progress for the nine-month period ended 30 September 2020 amounted to US\$4,935 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$5,553).

In accordance with the Group's accounting policies, management tests its fixed assets for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. Based on the Group's assessment regarding the future use of certain of the fixed assets held by one of the Group's mining services subsidiaries, management performed an assessment of whether these fixed assets were impaired.

The Group used an income approach to assess the recoverable amount of the CGU. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/74 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tahun 2019, Grup mengakui tambahan beban penurunan nilai sebesar AS\$2.641 dikarenakan adanya penghentian operasi aset tetap yang disajikan dalam laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutupi adanya kerugian penurunan nilai buku aset tetap.

10. FIXED ASSETS (continued)

In 2019, the Group recognised an additional impairment charge of US\$2,641 due to the discontinuation of the operation of fixed assets which is presented in profit or loss for the year ended 31 December 2019.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, management believes that the provision for impairment losses was adequate to cover any losses from the impairment of the carrying amounts of fixed assets.

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Kestrel	489,067	528,814
TPI	54,117	55,062
BEP	45,526	54,247
DTP	837	894
BPI	-	46,209
Total	<u>589,547</u>	<u>685,226</u>

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, ventura bersama yang dimiliki oleh Grup adalah sebagai berikut:

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the joint ventures of the Group were as follows:

Nama entitas/ Name of entity	Kedudukan/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Business activity
Kestrel	Australia	47.99%	Tambang batubara kokas/Coking coal mine
TPI	Indonesia	65.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ <i>Electric power generation and transmission</i>
BEP	Indonesia	10.22%	Investasi/Investments
DTP	Indonesia	49.00%	Pengolahan air/Water treatment
BPI	Indonesia	34.00%	Pembangkitan tenaga listrik dan transmisi/ <i>Electric power generation and transmission</i>

DTP

Pada tanggal 2 April 2019, ATM dan PT Adhi Karya (Persero) Tbk dengan kepemilikan saham masing-masing 49% dan 51%, mendirikan DTP untuk membangun, mengoperasikan dan memelihara sistem penyediaan air minum di Kota Dumai.

Pada tanggal 15 April 2019, DTP dan PDAM Tirta Dumai Bersemai menandatangani Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Dumai dalam Rangka Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha ("Perjanjian Kerjasama"). Perjanjian Kerjasama ini mencakup antara lain, membangun, mengoperasikan, memelihara dan membiayai sistem penyediaan air minum di Kota Dumai selama 25 tahun sejak tanggal operasi komersial.

DTP

On 2 April 2019, ATM and PT Adhi Karya (Persero) Tbk with the shares ownership of 49% and 51%, respectively, established DTP to build, operate and maintain a water supply system in Dumai.

On 15 April 2019, DTP and PDAM Tirta Dumai Bersemai signed "Perjanjian Kerjasama Pembangunan, Pengoperasian dan Pemeliharaan Sistem Penyediaan Air Minum Kota Dumai dalam Rangka Kerjasama Pemerintah dan Badan Usaha" ("Cooperation Agreement"). The Cooperation Agreement was, among others, to build, operate, maintain and fund water supply system in Dumai for 25 years from the date of commercial operation.

Lampiran 5/75 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)**BEP**

Pada tanggal 27 Januari 2011 dan perubahannya pada tanggal 28 Februari 2011, ATA mengadakan Perjanjian Jual Beli Bersyarat untuk memperoleh 10,22% kepemilikan pada PT Bhakti Energi Persada seharga AS\$65.708.

Sesuai dengan Perjanjian Pinjaman Konversi, ATA berhak menunjuk Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan Direktur Operasi yang merupakan mayoritas dari Dewan Direksi BEP. Dengan demikian, ATA memiliki kontrol atas manajemen sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak 28 Mei 2012. Pada tanggal 18 Desember 2019, ATA, PT Triputra Investindo Arya ("TIA") dan PT Persada Capital Investama ("PCI") mengadakan Kesepakatan Bersama untuk Perubahan Susunan Anggota Direksi dan Pengambilan Keputusan dalam Rapat Direksi BEP ("Kesepakatan Bersama") yang mengakibatkan ATA tidak memiliki lagi pengendalian atas BEP (Catatan 39s). Oleh karena itu, ATA tidak lagi mengkonsolidasi BEP dan mengakuinya sebagai investasi ventura bersama terhitung sejak tanggal tersebut.

Ventura bersama Grup merupakan perusahaan swasta tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk ventura bersama tersebut.

Tabel di bawah ini menampilkan ringkasan informasi keuangan ventura bersama Grup, dimana semuanya tidak diperdagangkan di bursa.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)**BEP**

On 27 January 2011 and its amendment on 28 February 2011, ATA entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement to acquire 10.22% interest in PT Bhakti Energi Persada for US\$65,708.

In accordance with Convertible Loan Agreement, ATA is entitled to appoint the President Director, Finance Director and Operations Director, which hold the majority seats in BEP's Boards of Directors. As a result, ATA holds the management control and the Group has consolidated BEP since 28 May 2012. On 18 December 2019, ATA, PT Triputra Investindo Arya ("TIA") and PT Persada Capital Investama ("PCI") entered into a collective agreement for changes of Board of Directors composition and decision making in BEP's Board of Directors meeting ("Collective Agreement"), resulted ATA loss control in BEP (Note 39s). Therefore, ATA has ceased consolidating BEP and recognised this investment as an investment in a joint venture since that date.

The Group's joint ventures are private companies and there are no quoted market prices available for their shares.

The table below provides a summary of the financial information of the Group's joint ventures, all of which are unlisted.

	Kestrel		BPI		TPI		DTP		BEP	
	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Kas dan setara kas/ Cash and cash equivalents	269,929	201,679	165,428	10,745	43,844	14,348	1,659	1,810	1,561	1,436
Aset lancar/Current assets	334,500	323,880	217,147	15,621	106,394	47,052	1,659	1,810	1,571	1,453
Aset tidak lancar/Non-current assets	2,272,084	2,262,462	3,692,746	3,443,977	494,407	518,127	77	15	78,599	80,583
Liabilitas jangka pendek/Current liabilities	268,062	198,776	115,065	60,584	53,769	32,579	28	1	172	961
Liabilitas jangka panjang/ Non-current liabilities	1,394,199	1,362,285	3,839,278	3,263,104	463,775	447,890	-	-	109,471	107,264
Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	-	-	-	-	-	-	-	-	(1,034)	(1,065)
Pendapatan/Revenue	352,813	778,730	268,305	947,489	60,074	94,217	-	-	-	-
Depresiasi dan amortisasi/ Depreciation and amortisation	(94,662)	(140,850)	(498)	(610)	(111)	(127)	-	-	(3)	(4)
Penghasilan keuangan/Finance income	1,138	4,613	76	178	-	-	47	39	9	15
Biaya keuangan/Finance costs	(97,354)	(135,731)	(109,473)	(119,877)	(14,778)	(19,126)	-	-	(2)	(1,549)
Laba/(rugi) sebelum pajak penghasilan/ Profit/(loss) before income tax	(110,271)	133,169	85,100	112,171	17,421	18,111	6	26	(1,389)	(1,722)
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/ Profit/(loss) for the period/year	(78,982)	93,219	64,320	81,151	15,939	13,729	6	26	(1,389)	(1,722)
(Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode/tahun berjalan/Other comprehensive/(loss)/income for the period/year	(1,976)	(5,011)	(244,680)	(171,774)	(17,392)	(13,233)	(122)	31	(562)	(127)
Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	47.99	47.99	34.00	34.00	65.00	65.00	49.00	49.00	10.22	10.22

Lampiran 5/76 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

11. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan yang disajikan terhadap nilai buku dari kepentingan Grup dalam ventura bersama adalah sebagai berikut:

	Kestrel		BPI		TPI		DTP		BEP	
	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Pada awal periode/tahun/ At the beginning of the period/year	1,025,281	937,073	135,910	226,533	84,710	18,094	1,824	-	(25,124)	-
Penambahan/Addition (Kerugian)/penghasilan komprehensif lain periode/tahun berjalan/Other comprehensive (loss)/income for the period/year	-	-	-	-	66,120	66,120	-	1,767	(1,364)	(25,124)
Laba/(rugi) periode/tahun berjalan/ Profit/(loss) for the period/year	(1,976)	(5,011)	(244,680)	(171,774)	(17,392)	(13,233)	(122)	31	(562)	-
	<u>(78,982)</u>	<u>93,219</u>	<u>64,320</u>	<u>81,151</u>	<u>15,939</u>	<u>13,729</u>	<u>6</u>	<u>26</u>	<u>(1,389)</u>	<u>-</u>
Pada akhir periode/tahun/ At the end of the period/year	944,323	1,025,281	(44,450)	135,910	83,257	84,710	1,708	1,824	(28,439)	(25,124)
Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	<u>47.99</u>	<u>47.99</u>	<u>34.00</u>	<u>34.00</u>	<u>65.00</u>	<u>65.00</u>	<u>49.00</u>	<u>49.00</u>	<u>10.22</u>	<u>10.22</u>
	453,181	492,032	-	46,209	54,117	55,062	837	894	(2,906)	(2,566)
Properti pertambangan/ Mining properties	23,883	24,779	-	-	-	-	-	-	56,813	56,813
Waran/Warrants	12,003	12,003	-	-	-	-	-	-	-	-
Penurunan nilai/Impairment	-	-	-	-	-	-	-	-	(8,381)	-
Nilai tercatat investasi pada ventura bersama/Carrying amount of investments in joint ventures	<u>489,067</u>	<u>528,814</u>	<u>-</u>	<u>46,209</u>	<u>54,117</u>	<u>55,062</u>	<u>837</u>	<u>894</u>	<u>45,526</u>	<u>54,247</u>

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, bagian atas kerugian komprehensif lain yang diakui Grup masing-masing sebesar AS\$80.450 dan AS\$94.529, sedangkan bagian atas (kerugian)/keuntungan neto ventura bersama yang diakui Grup masing-masing sebesar (AS\$6.848) dan AS\$66.860.

Pada tahun 2020 dan 2019, Grup mengakui kerugian atas penurunan nilai wajar investasi pada ventura bersama sebesar AS\$8.381 dan AS\$9.529 yang disajikan dalam laba rugi untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Grup memiliki wakil dalam Direksi pada ventura bersama di atas.

Manajemen Grup berpendapat bahwa tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya bukti objektif penurunan nilai wajar investasi, sehingga, tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

11. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES (continued)

The reconciliation of the summarised financial information presented to the carrying amount of the Group's interests in the joint ventures is as follows:

For the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019, share of other comprehensive loss recognised by the Group amounted to US\$80,450 and US\$94,529, respectively, while share in net (loss)/profit of joint ventures recognised by the Group amounted to (US\$6,848) and US\$66,860, respectively.

During 2020 and 2019, the Group recognised a loss on decline in the fair value of investments in joint ventures amounting to US\$8,381 and US\$9,529 which is presented in profit or loss for the period/year ended 30 September 2020 and 31 December 2019.

The Group has representation on the Boards of Directors in the above joint ventures.

The Group's management is of the opinion that there are no events or changes of circumstances which indicate permanent decline in the fair value of the investments, therefore, no provision for impairment in the value of investments in joint ventures is necessary.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/77 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

30 September 2020			
Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Total	
<u>Harga perolehan</u>			<u>Acquisition costs</u>
Saldo awal	2,003,505	679,693	2,683,198
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	243,223	(243,223)	-
Penambahan	37,304	1,882	39,186
Saldo akhir	2,284,032	438,352	2,722,384
<u>Akumulasi amortisasi</u>			<u>Accumulated amortisation</u>
Saldo awal	(1,075,993)	-	(1,075,993)
Amortisasi	(115,301)	-	(115,301)
Saldo akhir	(1,191,294)	-	(1,191,294)
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(81,199)	(66,972)	(148,171)
Total nilai tercatat	1,011,539	371,380	1,382,919
31 Desember/December 2019			
Tambang yang berproduksi/ Mines in production	Tambang dalam pengembangan/ Mines under development	Total	
<u>Harga perolehan</u>			<u>Acquisition costs</u>
Saldo awal	1,665,164	1,630,771	3,295,935
Mutasi dari tambang dalam pengembangan ke tambang yang berproduksi	276,051	(276,051)	-
Penambahan	62,290	37,152	99,442
Pengurangan*	-	(712,179)	(712,179)
Saldo akhir	2,003,505	679,693	2,683,198
<u>Akumulasi amortisasi</u>			<u>Accumulated amortisation</u>
Saldo awal	(926,240)	-	(926,240)
Amortisasi	(149,753)	-	(149,753)
Saldo akhir	(1,075,993)	-	(1,075,993)
Penyisihan atas kerugian penurunan nilai	(32,267)	(40,705)	(72,972)
Total nilai tercatat	895,245	638,988	1,534,233

*) Karena kehilangan pengendalian (Catatan 11 dan 39s)

Due to loss of control (Notes 11 and 39s) *)

Seluruh amortisasi properti pertambangan dialokasikan ke beban pokok pendapatan (Catatan 30).

All amortisation of mining properties was allocated to cost of revenue (Note 30).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2020, nilai wajar properti pertambangan atas tambang batubara yang dalam pengembangan dan yang baru berproduksi lebih kecil dari nilai tercatatnya, yang disebabkan penurunan harga batubara. Oleh karena itu, Grup mengakui penurunan nilai properti pertambangan sebesar AS\$75.199 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$nil) dan disajikan dalam bagian dari "(Beban)/pendapatan lain-lain, neto" pada periode berjalan (Catatan 32).

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai properti pertambangan cukup untuk menutup kerugian penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

12. MINING PROPERTIES (continued)

As at 30 September 2020, the fair values of mining properties for coal mine under development and new mine in production are less than their carrying values due to decrease in the coal price. Therefore, the Group recognised an impairment of mining properties amounting to US\$75,199 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$nil) and presented the impairment as part of "Other (expenses)/income, net" during the period (Note 32).

Management is of the opinion that the provision for impairment in the value of mining properties is adequate to cover any losses from the impairment of mining properties as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

13. GOODWILL

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	776,943	793,610	Beginning balance
Pengurangan karena kehilangan pengendalian (Catatan 11 dan 39s)	-	(16,667)	Deduction due to loss of control (Notes 11 and 39s)
Total	<u>776,943</u>	<u>776,943</u>	Total

Rincian *goodwill* berdasarkan lini usaha, sebagai berikut:

Detail of *goodwill* based on lines of business, is as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Total
30 September 2020 dan/and 31 Desember/ December 2019	<u>658,947</u>	<u>39,665</u>	<u>78,331</u>	<u>776,943</u>

Sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup, *goodwill* diuji penurunan nilainya secara tahunan dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai (Catatan 21). Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (UPK).

Grup menggunakan pendekatan pendapatan untuk menguji penurunan nilai UPK tertentu. Pendekatan pendapatan didasarkan atas nilai arus kas masa depan yang akan dihasilkan oleh suatu bisnis. Metode DAK meliputi proyeksi arus kas dan mendiskontokannya menjadi nilai kini. Proses pendiskontoan menggunakan tingkat pengembalian yang sesuai dengan risiko terkait dengan bisnis atau aset dan nilai waktu uang.

In accordance with the Group's accounting policy, *goodwill* is tested for impairment annually and when the circumstances indicate the carrying amount may be impaired (Note 21). For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (CGU).

The Group used an income approach to assess the impairment value of certain CGUs. The income approach is predicated upon the value of the future cash flows that a business will generate going forward. The DCF method was used which involves projecting cash flows and converting them to a present value equivalent through discounting. The discounting process uses a rate of return that is commensurate with the risk associated with the business or asset and the time value of money.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

13. GOODWILL (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9% - 10.5%	10%	9%

Asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan jumlah terpulihkan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9.5% - 10.5%	10.5%	9.35%

Manajemen menentukan asumsi utama berdasarkan kombinasi pengalaman masa lalu dan sumber eksternal.

13. GOODWILL (continued)

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 30 September 2020 are as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9% - 10.5%	10%	9%

The key assumptions used for recoverable amount calculations as at 31 December 2019 are as follows:

	Pertambangan dan perdagangan batubara/ <i>Coal mining and trading</i>	Jasa pertambangan/ <i>Mining services</i>	Logistik/ <i>Logistics</i>
Tingkat pertumbuhan setelah lima tahun/ <i>Growth rate after five years</i>	0%	0%	0%
Tingkat diskonto setelah pajak (untuk perhitungan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual)/ <i>Post-tax discount rate (for fair value less costs of disposal calculation)</i>	9.5% - 10.5%	10.5%	9.35%

Management determined the key assumptions based on a combination of past experience and external sources.

Nilai wajar yang ditentukan dalam perhitungan nilai aset yang dapat dipulihkan diklasifikasikan sebagai Tingkat 3 dalam hierarki nilai wajar.

The fair value determined in the calculation of the recoverable amount of assets is classified as Level 3 in the fair value hierarchy.

Pada tanggal 30 September 2020, salah satu perusahaan pertambangan dan perdagangan batubara Grup memiliki tingkat sensitivitas tertinggi atas perubahan asumsi utama. UPK tersebut memiliki kelebihan jumlah terpulihkan, dihitung berdasarkan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, dari nilai tercatat, sebesar AS\$143.866. Kenaikan tingkat diskonto (dengan asumsi lainnya tidak berubah) sebesar 3,28% akan menghapus kelebihan yang tersisa dari UPK tersebut.

As at 30 September 2020, one of the Group's coal mining and trading companies had the highest sensitivity to changes in key assumptions. The CGU had an excess of recoverable amount, calculated based on the fair value less costs of disposal method, over the carrying amount of US\$143,866. A rise in the discount rate (with other assumptions remaining unchanged) of 3.28% would remove the remaining headroom for the relevant CGU.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen Grup berpendapat bahwa tidak ada kejadian atau perubahan keadaan yang dimana akan mengindikasikan penurunan nilai pada saldo goodwill.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the Group's management was of the opinion that there were no events or changes in circumstances which would indicate impairment in the balance of goodwill.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/80 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

14. UTANG USAHA**14. TRADE PAYABLES**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pihak ketiga	210,000	335,521	Third parties
Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:			Details of trade payables based on currencies are as follows:
	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Rupiah	156,019	246,492	Rupiah
Dolar AS	53,623	88,930	US Dollars
Dolar Australia	204	50	Australian Dollars
Yen	149	1	Yen
Euro	5	39	Euro
Dolar Singapura	-	9	Singapore Dollars
Total	210,000	335,521	Total

Saldo utang usaha terutama berasal dari pembelian bahan bakar, suku cadang, jasa perbaikan dan pemeliharaan, jasa pengangkutan batubara, dan jasa pertambangan batubara.

Trade payables balances mainly arose from the purchase of fuel, spare parts, repair and maintenance services, coal transportation services and coal mining services.

15. UTANG ROYALTI**15. ROYALTIES PAYABLE**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Utang royalti kepada Pemerintah, neto	107,732	39,641	Government royalties payable, net
Utang royalti kepada Pemerintah merupakan subyek audit oleh Direktorat Pembinaan Pengusahaan Mineral dan Batubara, KESDM. AI telah mengkompensasikan pajak yang dapat dipulihkan kembali terhadap pembayaran royalti (Catatan 33b).			Government royalties payable is subject to audit by the Directorate of Mineral and Coal Business Supervision, the MoEMR. AI has offset recoverable taxes against royalty payments (Note 33b).

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR**16. ACCRUED EXPENSES**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Bunga	17,761	10,300	Interest
Pemasok dan kontraktor	9,395	25,218	Suppliers and contractors
Biaya angkut	4,549	5,106	Freight cost
Lain-lain	21,655	20,089	Others
Total	53,360	60,713	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

17. PINJAMAN DARI PIHAK KETIGA

Pada tanggal 22 Oktober 2014, PCS dan SCM, entitas anak melalui kepemilikan tidak langsung Perusahaan, mengadakan Perjanjian Pinjaman dengan Far East Investment Ltd ("FEIL"), pihak ketiga, dimana FEIL akan memberikan fasilitas pinjaman kepada PCS dan SCM masing-masing sebesar AS\$8.760 dan AS\$6.630. Pada tanggal 23 Maret 2017, perjanjian ini diubah untuk menambah total fasilitas pinjaman untuk PCS dan SCM masing-masing menjadi sebesar AS\$9.065 dan AS\$6.861. Pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") ditambah persentase tertentu dan tidak diikat dengan jaminan. Pada tanggal 23 Juni 2020, SCM telah melakukan pembayaran lebih cepat atas seluruh nilai pinjaman kepada FEIL berdasarkan Perjanjian Pinjaman yang seharusnya jatuh tempo pada tanggal 31 Agustus 2020. Perjanjian Pinjaman antara PCS dan FEIL telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 15 April 2020 untuk mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas pinjaman menjadi tanggal 31 Agustus 2025.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, saldo pinjaman yang dibukukan oleh PCS dan SCM adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
PCS	9,046	9,046
SCM	-	1,926
Total	9,046	10,972
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	-	1,926
Bagian jangka panjang	9,046	9,046

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, SCM telah melakukan pembayaran penuh sebesar AS\$1.926 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$2.460).

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari pinjaman dari pihak ketiga pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

17. LOANS FROM A THIRD PARTY

On 22 October 2014, PCS and SCM, which are indirect subsidiaries of the Company, entered into Loan Agreements with Far East Investment Ltd ("FEIL"), a third party, under which FEIL provided loan facilities to PCS and SCM with total amounts of US\$8,760 and US\$6,630, respectively. On 23 March 2017, the loan agreement was amended to change the total amount of the loan facilities for PCS and SCM to US\$9,065 and US\$6,861, respectively. The loans bear interest at the *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") plus a certain percentage and are not bound by any collateral. On 23 June 2020, SCM had made the prepayment of all the outstanding loan to FEIL based on the Loan Agreement which originally should be due on 31 August 2020. The Loan Agreement between PCS and FEIL has been amended several times with the latest amendment on 15 April 2020 to amend the maturity date of the loan facility to 31 August 2025.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the outstanding balances recorded by PCS and SCM were as follows:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
PCS	9,046	9,046
SCM	-	1,926
Total	9,046	10,972
Dikurangi:		
Bagian jangka pendek	-	1,926
Bagian jangka panjang	9,046	9,046

During the nine-month period ended 30 September 2020, SCM has made full payments amounting to US\$1,926 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$2,460).

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the loans from a third party as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF**18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS**

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
<u>Aset derivatif</u>			<u>Derivative assets</u>
- Swap bahan bakar	<u>207</u>	<u>-</u>	Fuel hedges -
<u>Liabilitas derivatif</u>			<u>Derivative liabilities</u>
- Swap tingkat suku bunga	11,177	9,242	Interest rate swaps -
- Pinjaman konversi BEP	-	25,008	BEP convertible loan -
- Swap bahan bakar	<u>-</u>	<u>543</u>	Fuel hedges -
Total	<u>11,177</u>	<u>34,793</u>	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	<u>11,177</u>	<u>5,936</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u>-</u>	<u>28,857</u>	Non-current portion
<u>Pinjaman konversi BEP</u>			<u>BEP convertible loan</u>

Manajemen mempertimbangkan bahwa pinjaman konversi BEP (Catatan 39s) adalah instrumen keuangan derivatif, dan oleh karena itu diakui sebagai bagian dari instrumen keuangan derivatif pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Management considers that the BEP convertible loan (Note 39s) is a derivative financial instrument and, accordingly, recognised it as part of the balance of derivative financial instruments in the consolidated statements of financial position as at 31 December 2019.

Keuntungan atau kerugian atas mutasi nilai wajar instrumen keuangan derivatif diakui secara langsung dalam laba rugi untuk periode/tahun terjadinya. Kerugian nilai wajar atas instrumen keuangan derivatif diakui dalam laba rugi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah sebesar AS\$48.191 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$nil) (Catatan 32).

The gain or loss on the fair value movement of this derivative financial instrument is recognised directly in profit or loss for the period/year as incurred. Loss on fair value in derivative financial instruments were recognised in profit or loss for the nine-month period ended 30 September 2020 was US\$48,191 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$nil) (Note 32).

Sesuai dengan PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan", pada tanggal 30 September 2020, Grup menyajikan instrumen keuangan derivatif ini sebesar AS\$73.199 sebagai satu transaksi dengan pinjaman ke BEP.

In accordance with SFAS No. 71, "Financial Instruments", as at 30 September 2020, the Group presented this derivative financial instrument amounted to US\$73,199 as one transaction with loan to BEP.

Swap tingkat suku bungaInterest rate swaps

Swap tingkat suku bunga AI pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

AI's interest rate swaps as at 30 September 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>Pihak lawan/ Counterparties</u>	<u>Jumlah nosional awal/Original notional amount</u>	<u>Tanggal jatuh tempo/ Maturity date</u>
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000/ US\$1,000,000 Facility Agreement	CIMB Bank Berhad, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	OCBC Bank, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	DBS Bank, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021
	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch	188,500*	25 Agustus/ August 2021

*) Jumlah ini akan berubah sesuai dengan saldo fasilitas pinjaman

*) Which amount shall change in accordance with the outstanding balance of the loan facility

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

18. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF (lanjutan)**18. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**Swap tingkat suku bunga (lanjutan)Interest rate swaps (continued)

AI mengadakan perjanjian *swap* tingkat suku bunga atas sebagian utangnya untuk menerima bunga dengan tingkat suku bunga mengambang dan untuk membayar bunga dengan tingkat suku bunga tetap. AI menggunakan perjanjian *swap* tingkat suku bunga dalam mengelola eksposur risiko bunga dan transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

AI entered into interest rate swap agreements on a portion of its debt to receive interest at floating rates and to pay interest at fixed rates. AI uses interest rate swap agreements in managing interest risk exposure and the transactions are effective cash flow hedges.

Swap bahan bakarFuel hedges

Swap bahan bakar AI pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

AI's fuel hedges as at 30 September 2020 and 31 December 2019 were as follows:

	<u>Tanggal kontrak/ Contract date</u>	<u>Awal periode/ Period start</u>	<u>Akhir periode/ Period end</u>	<u>Kuantitas (barell)/ Quantity (barrels)</u>
CIMB Bank Berhad	7 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	420,000
CIMB Bank Berhad Australia and New Zealand Banking Group Ltd	12 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	240,000
Australia and New Zealand Banking Group Ltd	14 November 2018	1 Januari/ January 2019	31 Desember/ December 2019	180,000
CIMB Bank Berhad Australia and New Zealand Banking Group Ltd	29 Januari/ January 2020 29 Januari/ January 2020	1 April 2020	30 April 2020	20,000
CIMB Bank Berhad Australia and New Zealand Banking Group Ltd	29 Januari/ January 2020 31 Januari/ January 2020	1 Mei/May 2020	31 Mei/May 2020	50,000
CTBC Bank Ltd	29 Januari/ January 2020	1 Juni/June 2020	30 Juni/June 2020	30,000
CTBC Bank Ltd	31 Januari/ January 2020	1 Mei/May 2020	31 Mei/May 2020	40,000
CTBC Bank Ltd	1 April 2020	1 Juni/June 2020	30 Juni/June 2020	60,000

Semua derivatif berdasarkan harga pada GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC dan OIL-BRENT-ICE. Transaksi ini merupakan transaksi lindung nilai arus kas yang efektif.

All derivatives are based on the price GAS OIL-0.05 SINGAPORE-PLATTS ASIA-PACIFIC and OIL-BRENT-ICE. The transactions are effective cash flow hedges.

(Kerugian)/keuntungan nilai wajar instrumen lindung nilai arus kas untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 masing-masing sebesar (AS\$1.935) dan AS\$6.986 disajikan dalam (kerugian)/penghasilan komprehensif lain, sedangkan jumlah kerugian realisasi atas perubahan lindung nilai pada laba rugi sebesar AS\$3.462 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: kerugian realisasi sebesar AS\$5.327) untuk swap bahan bakar dan AS\$5.901 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: kerugian realisasi sebesar AS\$1.125) untuk swap tingkat suku bunga untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020. Swap bahan bakar dan swap tingkat suku bunga disajikan sebagai bagian dari "Beban pokok pendapatan" dan "Biaya keuangan" dalam laba rugi.

Fair value (losses)/gains on hedging instruments designated as cash flow hedges for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 amounting to (US\$1,935) and US\$6,986, respectively, are presented in other comprehensive (loss)/income, while the realised losses on the hedges charged to profit or loss amounted to US\$3,462 (for the nine-month period ended 30 September 2019: realised losses of US\$5,327) for fuel hedges and US\$5,901 (for the nine-month period ended 30 September 2019: realised losses of US\$1,125) for interest rate swaps for the nine-month period ended 30 September 2020. The fuel hedges and interest rate swaps are presented as part of "Cost of revenue" and "Finance costs" in profit or loss, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS SEWA

Grup menandatangani beberapa perjanjian sewa yang berkaitan dengan sewa gedung, mesin, peralatan operasional, dan kendaraan. Perjanjian sewa biasanya memiliki periode tetap dari 1 sampai dengan 10 tahun. Ketentuan sewa dinegosiasikan secara individu dan mengandung syarat dan ketentuan yang berbeda.

19. LEASE LIABILITIES

The Group entered into several lease agreements related to the rental of buildings, machinery, operational equipment and vehicles. Rental agreements are typically made for fixed period of 1 to 10 years. Lease terms are negotiated on an individual basis and contain a wide range of different terms and conditions.

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
PT Komatsu Astra Finance	70,045	76,012	PT Komatsu Astra Finance
PT Mitra Pinasthika Mustika Finance	25,381	32,887	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance
PT Industrial Bank of Japan Verena	14,474	15,816	PT Industrial Bank of Japan Verena
PT SMFL Leasing Indonesia	7,690	10,128	PT SMFL Leasing Indonesia
PT JA Mitsui Leasing Indonesia	5,032	7,696	PT JA Mitsui Leasing Indonesia
PT Orix Indonesia Finance	4,261	7,552	PT Orix Indonesia Finance
PT Bank Bumiputera	1,879	2,549	PT Bank Bumiputera
PT Caterpillar Finance Indonesia	-	1,258	PT Caterpillar Finance Indonesia
Lain-lain	15,785	-	Others
Total	144,547	153,898	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	55,336	42,883	Current portion
Bagian jangka panjang	89,211	111,015	Non-current portion

Pada tahun sebelumnya, Grup mengakui aset sewa dan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang diklasifikasikan sebagai 'sewa pembiayaan' menurut PSAK No. 30, "Sewa". Aset-aset ini disajikan sebagai bagian dari aset tetap (Catatan 10).

In the previous year, the Group only recognised lease assets and lease liabilities in relation to leases that were classified as 'finance leases' under SFAS No. 30, "Leases". The assets were presented as part of fixed assets (Note 10).

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 adalah AS\$41.292 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$31.405).

The total cash outflow for leases for the nine-month period ended 30 September 2020 was US\$41,292 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$31,405).

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari liabilitas sewa pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the lease liabilities as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/85 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK

20. BANK LOANS

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$2.981 (31 Desember 2019: AS\$5.420)	445,019	550,580	<i>US\$1,000,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$2,981 (31 December 2019: US\$5,420)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$350.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$8.565 (31 Desember 2019: AS\$1.987)	95,435	149,013	<i>US\$350,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$8,565 (31 December 2019: US\$1,987)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$200.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$918 (31 Desember 2019: AS\$1.469)	79,082	92,531	<i>US\$200,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$918 (31 December 2019: US\$1,469)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$120.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$479 (31 Desember 2019: AS\$774)	66,521	75,226	<i>US\$120,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$479 (31 December 2019: US\$774)</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$50.000	40,000	-	<i>US\$50,000 Facility Agreement</i>
Perjanjian Fasilitas AS\$380.000, setelah dikurangi biaya keuangan yang belum diamortisasi sebesar AS\$nil (31 Desember 2019: AS\$628)	-	185,372	<i>US\$380,000 Facility Agreement, net of unamortised financing cost of US\$nil (31 December 2019: US\$628)</i>
<i>Commercial Property Loan</i>	<u>-</u>	<u>4,940</u>	<i>Commercial Property Loan</i>
Total	<u>726,057</u>	<u>1,057,662</u>	Total
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Bagian jangka pendek	<u>571,941</u>	<u>506,060</u>	Current portion
Bagian jangka panjang	<u><u>154,116</u></u>	<u><u>551,602</u></u>	Non-current portion
Tingkat suku bunga utang bank jangka panjang tersebut adalah sebagai berikut:			<i>The interest rates on the long-term bank loans are as follows:</i>
	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Dolar AS	1.0% - 4.3%	2.5% - 5.7%	<i>US Dollars</i>
Dolar Singapura	1.8% - 3.5%	1.9% - 3.5%	<i>Singapore Dollars</i>

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**a. Perjanjian Fasilitas AS\$1.000.000**

Pada tanggal 25 Agustus 2014, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$1.000.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana Oversea-Chinese Banking Corporation Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2021 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, AI telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$108.000 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$104.000). Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$448.000 (31 Desember 2019: AS\$556.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2020
2021

Total

20. BANK LOANS (continued)**a. US\$1,000,000 Facility Agreement**

On 25 August 2014, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$1,000,000 with a syndicate of international banks for which Oversea-Chinese Banking Corporation Limited acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors of this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

This loan facility was used for the purposes of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 25 August 2021 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

For the nine-month period ended 30 September 2020, AI has made instalment payments amounting to US\$108,000 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$104,000). As at 30 September 2020, the outstanding balance of this loan facility was US\$448,000 (31 December 2019: US\$556,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

36,000
412,000

448,000

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, AI diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. AI juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, AI telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

In accordance with the loan agreement, AI is required to maintain certain financial ratios. AI is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 30 September 2020 and 31 December 2019, AI was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)

b. Perjanjian Fasilitas AS\$350.000

Pada tanggal 20 Agustus 2018, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$350.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana Bank Mandiri bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman *revolving* sebesar AS\$350.000 yang berakhir pada tanggal 20 Agustus 2020. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu. Pada tanggal 10 Juli 2020, Perjanjian Fasilitas AS\$350.000 telah diubah untuk mengubah tanggal jatuh tempo fasilitas menjadi tanggal 20 Agustus 2022 dan suku bunga.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk tujuan korporasi umum dan membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, SIS tidak melakukan penarikan (selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$63.000) dan pembayaran sebesar AS\$47.000 (selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$55.000). Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$104.000 (31 Desember 2019: AS\$151.000).

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

20. BANK LOANS (continued)

b. US\$350,000 Facility Agreement

On 20 August 2018, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$350,000 with a syndicate of international and national banks for which Bank Mandiri acts as the facility agent. The Company acts as the Guarantor for this loan facility.

This facility consists of a revolving loan facility of US\$350,000 with a final maturity date of 20 August 2020. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage. On 10 July 2020, US\$350,000 Facility Agreement has been amended to amend the maturity date of the facility to 20 August 2022 and interest rate.

This facility was used for general corporate purposes and for paying transaction costs and expenses associated with the facility.

For the nine-month period ended 30 September 2020, SIS made no drawdowns (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$63,000) and repayments of US\$47,000 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$55,000). As at 30 September 2020, the outstanding balance of this loan facility was US\$104,000 (31 December 2019: US\$151,000).

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 30 September 2020 and 31 December 2019, SIS was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**20. BANK LOANS (continued)****c. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000****c. US\$200,000 Facility Agreement**

Pada tanggal 21 Desember 2015, SIS mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$200.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perubahan kedua Perjanjian Fasilitas ini disahkan pada tanggal 20 Agustus 2018.

On 21 December 2015, SIS entered into a Credit Facility Agreement of US\$200,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. A second amendment to this Facility Agreement was executed on 20 August 2018.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka sebesar AS\$140.000 dan fasilitas pinjaman revolving sebesar AS\$60.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan September 2016. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

This facility consists of a term loan facility of US\$140,000 and a revolving loan facility of US\$60,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in September 2016. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

This facility was used for loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, SIS telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$14.000 (selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$11.500) pada fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$80.000 (31 Desember 2019: AS\$94.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

For the nine-month period ended 30 September 2020, SIS has made instalment payments amounting to US\$14,000 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$11,500) on the term loan facility. As at 30 September 2020, the outstanding balance of this term loan facility was US\$80,000 (31 December 2019: US\$94,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

2020
2021

5,000
75,000

Total

80,000

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, SIS tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman revolving. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman revolving ini.

For the nine-month period ended 30 September 2020 and 2019, SIS did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility. As at 30 September 2020 and 31 December 2019, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**c. Perjanjian Fasilitas AS\$200.000 (lanjutan)**

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, SIS diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. SIS juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, SIS telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000

Pada tanggal 21 Desember 2015, MBP mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$120.000 dengan sindikasi bank internasional dan nasional yang dimana DBS Bank Limited bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan pada tanggal 23 Juni 2017.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari fasilitas pinjaman berjangka senilai AS\$100.000 dan fasilitas pinjaman *revolving* senilai AS\$20.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2021, dibayarkan setiap kuartal dengan angsuran pertama pada bulan Maret 2017. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pengeluaran modal, membiayai kembali pinjaman, membayar biaya transaksi dan biaya lain yang berhubungan dengan fasilitas ini, dan untuk tujuan korporasi umum lainnya.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, MBP telah melakukan pembayaran cicilan sebesar AS\$9.000 (selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$6.000) atas fasilitas pinjaman berjangka. Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman berjangka ini adalah sebesar AS\$67.000 (31 Desember 2019: AS\$76.000) dan harus dibayarkan dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

**Jadwal pembayaran/
Payment schedule
(tahun/year)**

2020
2021

Total

20. BANK LOANS (continued)**c. US\$200,000 Facility Agreement (continued)**

In accordance with the loan agreement, SIS is required to maintain certain financial ratios. SIS is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 30 September 2020 and 31 December 2019, SIS was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

d. US\$120,000 Facility Agreement

On 21 December 2015, MBP entered into a Credit Facility Agreement of US\$120,000 with a syndicate of international and national banks for which DBS Bank Limited acts as the facility agent. The Company acts as the guarantor of this loan facility. This Facility Agreement has been amended dated 23 June 2017.

This facility consists of a term loan facility of US\$100,000 and a revolving loan facility of US\$20,000 with a final maturity date of 21 December 2021, repayable on a quarterly basis with the first instalment due in March 2017. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

These facilities were used for financing capital expenditure, loan refinancing, paying transaction costs and expenses associated with the facility and for other general corporate purposes.

For the nine-month period ended 30 September 2020, MBP has made instalment payments amounting to US\$9,000 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$6,000) on the term loan facility. As at 30 September 2020, the outstanding balance of this term loan facility was US\$67,000 (31 December 2019: US\$76,000) and is repayable according to the following schedule:

**Jumlah pembayaran/
Payment amount**

3,000
64,000

67,000

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**d. Perjanjian Fasilitas AS\$120.000 (lanjutan)**

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, MBP tidak melakukan penarikan atau pembayaran fasilitas pinjaman *revolving*. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman *revolving* ini.

Sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian pinjaman, MBP diharuskan untuk menjaga beberapa rasio keuangan tertentu. MBP juga diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan mengenai Anggaran Dasar, kegiatan usaha, aksi korporasi, kegiatan pembiayaan dan lainnya. Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, MBP telah memenuhi rasio keuangan dan persyaratan dan ketentuan tersebut.

e. Perjanjian Fasilitas AS\$50.000

Pada tanggal 5 Desember 2017, Coaltrade menandatangani Perjanjian *Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility* sebesar AS\$50.000 dengan DBS Bank Ltd. Perusahaan bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar AS\$40.000 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$nil). Pada tanggal 30 September 2020, saldo pinjaman yang terutang dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar AS\$40.000 (31 Desember 2019: AS\$nil).

Coaltrade harus memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian ini. Pada tanggal 30 September 2020, Coaltrade telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

f. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000

Pada tanggal 29 Mei 2013, AI mengadakan Perjanjian Fasilitas Kredit sebesar AS\$380.000 dengan sindikasi bank internasional yang dimana DBS Bank Ltd bertindak sebagai agen fasilitas. Perusahaan dan Coaltrade bertindak sebagai Penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Perjanjian Fasilitas ini telah mengalami perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 31 Mei 2017.

20. BANK LOANS (continued)**d. US\$120,000 Facility Agreement (continued)**

For the nine-month period ended 30 September 2020 and 2019, MBP did not make any drawdown or repayment of the revolving loan facility. As at 30 September 2020 and 31 December 2019, there is no outstanding balance on the revolving loan facility.

In accordance with the loan agreement, MBP is required to maintain certain financial ratios. MBP is also required to comply with certain terms and conditions with regard to its Articles of Association, the nature of the business, corporate actions, financing activities and other matters. As at 30 September 2020 and 31 December 2019, MBP was in compliance with the financial ratios and related terms and conditions.

e. US\$50,000 Facility Agreement

On 5 December 2017, Coaltrade entered into an Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement of US\$50,000 with DBS Bank Ltd. The Company acts as the Guarantor for this loan facility. This loan facility was used for working capital. This loan facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

During the nine-month periods ended 30 September 2020, Coaltrade made drawdowns amounting to US\$40,000 (for the nine-month periods ended 30 September 2019: US\$nil). As at 30 September 2020, the outstanding balance of the loan from this loan facility was US\$40,000 (31 December 2019: US\$nil).

Coaltrade is required to comply with certain terms and conditions set out in this agreement. As at 30 September 2020, Coaltrade was in compliance with the related terms and conditions.

f. US\$380,000 Facility Agreement

On 29 May 2013, AI entered into a Credit Facility Agreement of US\$380,000 with a syndicate of international banks for which DBS Bank Ltd acts as the facility agent. The Company and Coaltrade act as the Guarantors for this loan facility. This Facility Agreement has been amended, with the most recent amendment dated 31 May 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

20. UTANG BANK (lanjutan)**f. Perjanjian Fasilitas AS\$380.000 (lanjutan)**

Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai kembali pinjaman. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 29 Mei 2020 dan dibayarkan setiap kuartal. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah persentase tertentu.

Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, AI telah melakukan pembayaran akhir sebesar AS\$186.000 (selama sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$18.000). Pada tanggal 30 September 2020, AI telah melunasi pinjaman ini (31 Desember 2019: AS\$186.000).

g. Perjanjian Commercial Property Loan

Coaltrade mengadakan perjanjian fasilitas kredit sebesar S\$10.519.680 (nilai penuh) (setara dengan AS\$7.753) dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebagaimana tercantum dalam surat penawaran tertanggal 16 Juni 2017 ("Surat Penawaran OCBC"). Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk pembelian properti komersial. Properti tersebut dijaminkan untuk fasilitas ini (Catatan 10). Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar *Singapore Swap Offer Rate* ("SOR") ditambah persentase tertentu yang akan jatuh tempo sepuluh tahun dari tanggal penarikan pertama.

Pada tanggal 11 Juli 2017, Coaltrade telah melakukan penarikan sebesar S\$9.204.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$6.784) dari fasilitas tersebut. Selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, Coaltrade telah melakukan pembayaran penuh sebesar S\$6.652.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.768) (selama periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: S\$792.000 (nilai penuh) (setara dengan AS\$591)). Pada tanggal 30 September 2020, Coaltrade telah melunasi pinjaman ini (31 Desember 2019: S\$6.652.720 (nilai penuh) (setara dengan AS\$4.940)).

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari utang bank jangka panjang pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

20. BANK LOANS (continued)**f. US\$380,000 Facility Agreement (continued)**

This loan facility was used for the purpose of loan refinancing. This facility has a final maturity date of 29 May 2020 and is payable on a quarterly basis. This facility bears interest at LIBOR plus a certain percentage.

For the nine-month period ended 30 September 2020, AI has made final payments amounting to US\$186,000 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$18,000). As at 30 September 2020, AI had fully paid this loan (31 December 2019: US\$186,000).

g. Commercial Property Loan Agreement

Coaltrade entered into a credit facility agreement of S\$10,519,680 (full amount) (equivalent to US\$7,753) with Oversea-Chinese Banking Corporation Limited as set out in the letter of offer dated 16 June 2017 ("OCBC Letter of Offer"). This loan facility was used for purchase of commercial property. The property is pledged for this facility (Note 10). This loan bears interest at the Singapore Swap Offer Rate ("SOR") plus a certain percentage and has a final maturity date ten years from the first drawdown date.

On 11 July 2017, Coaltrade has drawdown S\$9,204,720 (full amount) (equivalent to US\$6,784) from the facility. For the nine-month period ended 30 September 2020, Coaltrade has made full payments amounting to S\$6,652,720 (full amount) (equivalent to US\$4,768) (for the nine-month period ended 30 September 2019: S\$792,000 (full amount) (equivalent to US\$591)). As at 30 September 2020, Coaltrade has fully paid this loan (31 December 2019: S\$6,652,720 (full amount) (equivalent to US\$4,940)).

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of the long-term bank loans as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. SENIOR NOTES

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Nilai muka	750,000	750,000	Face value
Diskonto dan biaya penerbitan	(16,464)	(16,464)	Discount and issuance cost
Amortisasi diskonto dan biaya penerbitan	<u>2,680</u>	<u>478</u>	Amortisation of discounts and issuance costs
Total, neto	<u>736,216</u>	<u>734,014</u>	Total, net

Pada tanggal 31 Oktober 2019, AI menerbitkan *Guaranteed Senior Notes* ("Senior Notes") sebesar AS\$750.000, dengan harga penerbitan 98,892%. *Senior Notes* akan jatuh tempo pada tahun 2024 dengan mengangung tingkat suku bunga tetap 4,25% yang dibayarkan secara semi-annual pada tanggal 30 April dan 31 Oktober setiap tahun, yang dimulai pada tanggal 30 April 2020. *Senior Notes* tersebut dijamin oleh Perusahaan, tanpa syarat dan tidak dapat dibatalkan.

Senior Notes tersebut diterbitkan berdasarkan perjanjian antara AI, Perusahaan, dan The Bank of New York Mellon, sebagai wali amanat.

Senior Notes tersebut saat ini mendapatkan peringkat "BBB-" dari Fitch dan "Ba1" dari Moody's, keduanya dengan prospek yang stabil. Peringkat tersebut menunjukkan penilaian agen pemeringkat bahwa AI dan Perusahaan akan secara efektif menjalankan strategi pertumbuhan sambil terus mematuhi kebijakan keuangan yang konservatif.

Hasil dari *Senior Notes* digunakan untuk pembayaran sebagian saldo utang bank AI ketika jatuh tempo sesuai dengan jadwal amortisasinya, untuk pembayaran utang tambahan, tujuan umum perusahaan dan pengeluaran modal Grup.

Senior Notes dan Jaminan atas *Senior Notes* tidak dijamin dan peringkatnya sejajar dengan semua pinjaman senior AI dan Perusahaan yang tidak dijamin, baik yang telah ada maupun yang akan diterima dikemudian hari. *Senior Notes* dan Jaminan atas *Senior Notes* masing-masing disubordinasikan secara efektif atas semua pinjaman dari AI dan Perusahaan yang memiliki jaminan aset, baik yang telah ada maupun yang akan diterima, sebesar aset yang dijamin terhadap pinjaman tersebut. Jaminan Perusahaan akan secara struktural disubordinasikan terhadap semua liabilitas (termasuk utang usaha) dari semua entitas anak Perusahaan lainnya (selain AI), yang pada mulanya tidak menjamin *Senior Notes* tersebut.

Perusahaan boleh, di masa yang akan datang, menunjuk entitas anaknya yang lain (selain AI) untuk memberikan jaminan atas *Senior Notes*.

Senior Notes tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading*.

21. SENIOR NOTES

On 31 October 2019, AI issued *Guaranteed Senior Notes* (the "Senior Notes") amounting to US\$750,000, with the issue price of 98.892%. The *Senior Notes* will mature in 2024 and bear a fixed interest rate of 4.25% which is payable semi-annually in arrears on 30 April and 31 October of each year, commencing on 30 April 2020. The *Senior Notes* are unconditionally and irrevocably guaranteed by the Company.

The *Senior Notes* were issued under an indenture between AI, the Company and The Bank of New York Mellon, as the trustee.

The *Senior Notes* are currently rated "BBB-" by Fitch and "Ba1" by Moody's both with stable outlook. The ratings reflect the rating agencies' assessments that AI and the Company will effectively execute its growth strategy while continuing to adhere to conservative financial policies.

The net proceeds of the *Senior Notes* will be used to repay a portion of the AI's existing bank loans when they fall due under their existing amortisation schedules, for additional debt repayment, general corporate purpose and capital expenditures of the Group.

The *Senior Notes* and the Guarantee of the *Senior Notes* are unsecured and rank equally with all existing and future unsecured senior debt of AI and the Company, respectively. The *Senior Notes* and the Guarantee will, respectively, be effectively subordinated to all of the AI and the Company's existing and future secured debt to the extent of the assets securing such debt. The Guarantee will be structurally subordinated to all liabilities (including trade payables) of all of the Company's subsidiaries (other than AI), which are not initially issuing guarantees.

The Company may in the future designate its subsidiaries (other than AI) to guarantee the *Senior Notes*.

The *Senior Notes* were listed on the *Singapore Exchange Securities Trading*.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

21. SENIOR NOTES (lanjutan)

Pada setiap saat, tergantung pada syarat yang ditentukan dalam *indenture*, AI dapat dalam satu atau beberapa kesempatan menarik seluruh atau sebagian dari *Senior Notes*, pada tingkat harga yang ditentukan, ditambah dengan bunga yang terhutang dan belum dibayarkan.

AI dan Perusahaan diharuskan untuk memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan tertentu mengenai pengadaan pinjaman dan penerbitan saham yang tidak memenuhi kualifikasi, penunjukan entitas anak Perusahaan sebagai Penjamin (*Subsidiary's Guarantor*), merger, konsolidasi dan penjualan aset, transaksi tertentu dengan afiliasi, aktivitas bisnis, dan lainnya. AI dan Perusahaan telah memenuhi persyaratan dan ketentuan tersebut.

Lihat Catatan 42(2) untuk informasi nilai wajar dari *Senior Notes* pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

21. SENIOR NOTES (continued)

At any time, depending on the circumstances specified in the *indenture*, AI may on any one or more occasions redeem all or a part of the *Senior Notes*, at predetermined redemption prices, plus accrued and unpaid interest.

AI and the Company are required to comply with certain terms and conditions on the incurrence of indebtedness and issue of disqualified stock, the designation of the Company's subsidiaries as *Subsidiary's Guarantor*, mergers, consolidations and sales of assets, certain transactions with affiliates, business activities and other matters. AI and the Company are in compliance with the related terms and conditions.

Refer to Note 42(2) for information on the fair value of *Senior Notes* as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2019 dihitung oleh PT Padma Radya Aktuaria ("PRA"), aktuaris independen, dengan laporan yang diterbitkan pada tahun 2020, sedangkan untuk jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2020 dan beban imbalan kerja untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah berdasarkan proyeksi yang dihitung oleh PRA.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Tingkat diskonto	6.50% - 8.25%	6.50% - 8.25%
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%
Umur normal pensiun	55	55
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3

Melalui program pensiun imbalan pasti, Grup menghadapi sejumlah risiko signifikan sebagai berikut:

- 1) Perubahan tingkat diskonto
Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- 2) Tingkat kenaikan gaji
Liabilitas imbalan pensiun Grup berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dan semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

Post-employment benefits liabilities as at 31 December 2019 were calculated by PT Padma Radya Aktuaria ("PRA"), independent actuaries, in actuarial reports issued in 2020, while for the post-employment benefit liabilities recognised in the interim consolidated financial statements as at 30 September 2020 and post-employment benefits expense for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 are based on the projections calculated by PRA.

The principal assumptions used in determining the Group's post-employment benefits liabilities are as follows:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Tingkat diskonto	6.50% - 8.25%	6.50% - 8.25%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5% - 10%	5% - 10%	Salary growth rate
Umur normal pensiun	55	55	Normal retirement age
Tingkat mortalitas dari Tabel Mortalitas Indonesia	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate from the Indonesian Mortality Table

Through its defined benefit pension plans, the Group is exposed to a number of significant risks which are detailed below:

- 1) Changes in discount rate
A decrease in discount rate will increase plan liabilities.
- 2) Salary growth rate
The Group's pension obligations are linked to salary growth rate, and higher salary growth rate will lead to higher liabilities.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/94 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES**
(continued)

Sensitivitas liabilitas imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions as at 30 September 2020 is as follows:

Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on defined benefits obligation			
	Perubahan asumsi/ Change in assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
Tingkat diskonto	1%	(6,902)	8,025
Tingkat kenaikan gaji	1%	8,327	(7,290)
			Discount rate
			Salary growth rate

Total liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 ditentukan sebagai berikut:

Post-employment benefits liabilities recognised in the interim consolidated statements of financial position as at 30 September 2020 and 31 December 2019 are computed as follows:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Nilai kini dari kewajiban yang didanai	16,467	15,877	Present value of funded obligations
Nilai wajar dari aset program	(1,195)	(1,234)	Fair value of plan assets
Defisit program yang didanai	15,272	14,643	Deficit of the funded plans
Nilai kini dari kewajiban yang tidak didanai	66,815	67,021	Present value of unfunded obligations
Total liabilitas	82,087	81,664	Total liability

Mutasi nilai wajar aset program Grup selama periode/tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's fair value of plan assets during the period/year is as follows:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pada awal periode/tahun	1,234	1,226	At the beginning of the period/year
Penghasilan bunga dari aset program	46	105	Interest income on plan assets
Kerugian atas pengukuran kembali:			Remeasurement loss:
Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	-	(147)	Return on plan assets, excluding amount included in interest income
Perubahan selisih kurs	(85)	50	Foreign exchange difference
Pada akhir periode/tahun	1,195	1,234	At the end of the period/year

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/95 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

**22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES
(continued)**

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti Grup adalah sebagai berikut:

The movement in the present value of the Group's defined benefits obligation is as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pada awal periode/tahun	82,898	64,473	<i>At the beginning of the period/year</i>
Biaya jasa kini	8,893	11,005	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	4,468	5,330	<i>Interest expense</i>
Biaya jasa lalu	-	(140)	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	-	4,213	<i>Loss from change in financial assumptions</i>
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	-	(847)	<i>Gain from experience adjustments</i>
Imbalan yang dibayar	(7,314)	(3,488)	<i>Benefits paid</i>
Penyesuaian atas mutasi karyawan	-	(621)	<i>Adjustment due to transfer of employee</i>
Perubahan selisih kurs	(5,663)	2,973	<i>Foreign exchange difference</i>
Pada akhir periode/tahun	<u>83,282</u>	<u>82,898</u>	<i>At the end of the period/year</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan Grup adalah sebagai berikut:

The movement in the Group's post-employment benefits liabilities is as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Pada awal periode/tahun	81,664	63,247	<i>At the beginning of the period/year</i>
Biaya jasa kini	8,893	11,005	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga, neto	4,422	5,225	<i>Interest expense, net</i>
Biaya jasa lalu	-	(140)	<i>Past service cost</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Kerugian dari perubahan asumsi keuangan	-	4,213	<i>Loss from change in financial assumptions</i>
- Keuntungan dari penyesuaian pengalaman	-	(847)	<i>Gain from experience adjustments</i>
- Hasil dari aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam penghasilan bunga	-	147	<i>Return on plan assets, excluding amount included in interest income</i>
Penyesuaian atas mutasi karyawan	-	(621)	<i>Adjustment due to transfer of employee</i>
Imbalan yang dibayar	(7,314)	(3,488)	<i>Benefits paid</i>
Perubahan selisih kurs	(5,578)	2,923	<i>Foreign exchange difference</i>
Pada akhir periode/tahun	<u>82,087</u>	<u>81,664</u>	<i>At the end of the period/year</i>

Jumlah yang diakui pada laba rugi adalah sebagai berikut:

The amounts recognised in profit or loss are as follows:

	<u>30 September 2020</u>	<u>2019</u>	
Biaya jasa kini	8,893	7,605	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga, neto	4,422	4,027	<i>Interest expense, net</i>
Pengukuran kembali:			<i>Remeasurements:</i>
- Kerugian dari penyesuaian pengalaman	-	8	<i>Loss from experience adjustments</i>
Biaya jasa lalu	-	832	<i>Past service cost</i>
Perubahan selisih kurs	(5,578)	1,342	<i>Foreign exchange difference</i>
Total	<u>7,737</u>	<u>13,814</u>	Total

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Hasil aktual aset program untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah rugi sebesar AS\$42.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, aset program ditempatkan seluruhnya pada instrumen pasar uang yang tidak memiliki harga pasar yang dikutip.

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan Grup berkisar antara 4 sampai dengan 24 tahun.

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 30 September 2020 adalah sebagai berikut:

22. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES (continued)

The actual return on plan assets for the year ended 31 December 2019 was a loss of US\$42.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the plan assets were fully invested in the money market, which did not have a quoted market.

The weighted average duration of the defined benefits plan obligation at the end of the reporting year for the Group is approximately 4 to 24 years.

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as at 30 September 2020 is presented below:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Antara 1-2 tahun/ Between 1-2 years	Antara 2-5 tahun/ Between 2-5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total	
Imbalan pensiun	<u>1,496</u>	<u>6,847</u>	<u>28,828</u>	<u>600,234</u>	<u>637,405</u>	Pension benefits

Manajemen Grup berpendapat bahwa liabilitas imbalan pasca kerja cukup untuk menutupi semua imbalan yang diatur dalam UU Ketenagakerjaan.

The management of the Group believes that the estimated liability provided for post-employment benefits is adequate to cover the requirements of the Labour Law.

23. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI, REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG**23. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE REHABILITATION, RECLAMATION AND CLOSURE**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Saldo awal	147,709	125,100	Beginning balance
(Pengurangan)/penambahan	(4,787)	30,976	(Deduction)/addition
Realisasi	(6,333)	(9,621)	Realisation
Akresi	810	1,052	Accretion
Perubahan selisih kurs	(49)	202	Foreign exchange difference
Saldo akhir	<u>137,350</u>	<u>147,709</u>	Ending balance

Penambahan provisi untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dialokasikan ke beban pokok pendapatan dan beban lain-lain masing-masing adalah sebesar AS\$1.500 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$7.712) (Catatan 30) dan AS\$102 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$nil) (Catatan 32), dan sisa saldonya dikapitalisasikan ke properti pertambangan dan aset tetap.

The additions in the provision for the nine-month period ended 30 September 2020 were allocated to cost of revenue and other expenses amounting to US\$1,500 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$7,712) (Note 30) and US\$102 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$nil) (Note 32), respectively, with the remaining amount capitalised to mining properties and fixed assets.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**23. PROVISI PEMBONGKARAN, REHABILITASI,
REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG**
(lanjutan)

Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang merupakan provisi yang dibuat oleh Grup untuk memenuhi Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Catatan 39j) dan PP No. 78 (Catatan 3 dan 40) untuk rehabilitasi daerah aliran sungai, aktivitas reklamasi dan pascatambang atas usaha penambangan batubara. Manajemen berpendapat bahwa akumulasi provisi pada tanggal pelaporan telah cukup untuk memenuhi kewajiban di atas.

**23. PROVISION FOR DECOMMISSIONING, MINE
REHABILITATION, RECLAMATION AND
CLOSURE** (continued)

Provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure represents the provision set up by the Group to comply with the Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 (Note 39j) and GR No. 78 (Notes 3 and 40) for rehabilitation of the watershed area, reclamation and post-mining activities for coal mining business. Management is of the opinion that the accumulated provisions as at the reporting date are sufficient to meet the above obligations.

24. MODAL SAHAM

Seluruh saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 16 Juli 2008. Struktur pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

24. SHARE CAPITAL

All shares in the Company have been listed on the Indonesia Stock Exchange since 16 July 2008. The Company's shareholders as at 30 September 2020 and 31 December 2019 based on the records maintained by PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"), the share administrator, were as follows:

Pemegang saham/Shareholders	Lembar saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Amount
<u>30 September 2020</u>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	812,988,601	2.54	8,717
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/Commissioner)	79,893,250	0.25	857
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	10,593,500	0.03	114
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	13,971,689,895	43.69	149,798
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>
<u>31 Desember/December 2019</u>			
PT Adaro Strategic Investments	14,045,425,500	43.91	150,589
Garibaldi Thohir (Presiden Direktur/President Director)	1,976,632,710	6.18	21,193
Edwin Soeryadjaya (Presiden Komisaris/President Commissioner)	1,051,738,544	3.29	11,276
Theodore Permadi Rachmat (Wakil Presiden Komisaris/Vice President Commissioner)	812,988,601	2.54	8,717
Arini Saraswaty Subianto (Komisaris/Commissioner)	79,893,250	0.25	857
Christian Ariano Rachmat (Wakil Presiden Direktur/Vice President Director)	20,000,000	0.06	214
Julius Aslan (Direktur/Director)	17,000,000	0.05	182
Chia Ah Hoo (Direktur/Director)	9,093,500	0.03	97
Pemegang saham lainnya/Other shareholders	13,973,189,895	43.69	149,815
Total	<u>31,985,962,000</u>	<u>100.00</u>	<u>342,940</u>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/98 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

24. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah lembar dan jumlah yang dibayarkan atas saham yang dimiliki.

24. SHARE CAPITAL (continued)

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on the winding up of the Company in proportion to the number of and amounts paid on the shares held.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR, NETO

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL, NET

The balance of additional paid-in capital as at 30 September 2020 and 31 December 2019 is as follows:

	Jumlah/ Amount	
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana	1,219,813	Additional paid-in capital from IPO
Biaya emisi saham	(44,532)	Share issuance costs
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(20,787)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Tambahan modal disetor, neto	<u>1,154,494</u>	Additional paid-in capital, net
Tambahan modal disetor saat Penawaran Umum Saham Perdana berasal dari Penawaran Umum Saham Perdana yang dilakukan pada tahun 2008.		
The additional paid-in capital from IPO results from the IPO in 2008.		

26. SALDO LABA

26. RETAINED EARNINGS

	Dicadangkan/ Appropriated	Belum dicadangkan/ Unappropriated	Total	
Saldo pada 1 Januari 2019	60,886	2,100,391	2,161,277	Balance as at 1 January 2019
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	405,995	405,995	Profit for the period attributable to owners of the parent entity
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja, setelah pajak	-	36	36	Remeasurement of post-employment benefits liabilities, net of tax
Pencadangan saldo laba Dividen (Catatan 26)	4,177	(4,177)	-	Appropriation of retained earnings
	-	(125,065)	(125,065)	Dividends (Note 26)
Saldo pada 30 September 2019	<u>65,063</u>	<u>2,377,180</u>	<u>2,442,243</u>	Balance as at 30 September 2019
Saldo pada 1 Januari 2020	65,063	2,223,534	2,288,597	Balance as at 1 January 2020
Penyesuaian saldo atas atas penerapan PSAK No. 71	-	(2,815)	(2,815)	Opening balance adjustment upon application of SFAS No. 71
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	-	109,379	109,379	Profit for the period attributable to owners of the parent entity
Pencadangan saldo laba Dividen	3,525	(3,525)	-	Appropriation of retained earnings
	-	(100,116)	(100,116)	Dividends
Saldo pada 30 September 2020	<u>68,588</u>	<u>2,226,457</u>	<u>2,295,045</u>	Balance as at 30 September 2020

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/99 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

26. SALDO LABA (lanjutan)

Undang-Undang Perseroan Terbatas Republik Indonesia No. 40/2007 yang dikeluarkan di bulan Agustus 2007, mengharuskan pembentukan cadangan umum dari laba bersih sejumlah minimal 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Cadangan umum ini disajikan sebagai saldo laba dicadangkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Tidak ada batasan waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

27. DIVIDEN

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") Perusahaan yang diadakan pada tanggal 30 April 2019, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2018 sejumlah AS\$200.232 (AS\$0.00626/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2018 sejumlah AS\$75.167 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2019. Sisa dividen tunai final tahun 2018 sejumlah AS\$125.065 telah dibayarkan pada tanggal 24 Mei 2019.

Pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan yang diadakan pada tanggal 19 Desember 2019, telah disetujui pembayaran dividen tunai interim untuk tahun 2019 sejumlah AS\$150.014 (AS\$0.00469/saham - nilai penuh). Dividen tunai interim tersebut telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020.

Pada RUPST Perusahaan yang diadakan pada tanggal 20 Mei 2020, telah disetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2019 sejumlah AS\$250.130 (AS\$0.00782/saham - nilai penuh). Termasuk di dalamnya dividen tunai interim untuk tahun 2019 sejumlah AS\$150.014 yang telah dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2020. Sisa dividen tunai final tahun 2019 sejumlah AS\$100.116 telah dibayarkan pada tanggal 19 Juni 2020, sehingga pada tanggal 30 September 2020, Grup tidak memiliki saldo utang dividen (31 Desember 2019: utang dividen terdiri atas utang dividen Perusahaan sebesar AS\$150.014 dan utang AI kepada pihak non-pengendali sebesar AS\$8.360).

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

26. RETAINED EARNINGS (continued)

The Limited Liability Company Law of the Republic of Indonesia No. 40/2007, issued in August 2007, requires the establishment of a general reserve from net income amounting to at least 20% of a company's issued and paid-up capital. This general reserve is presented as appropriated retained earnings in the interim consolidated statements of financial position. There is no time limit on the establishment of the reserve.

27. DIVIDENDS

At the Company's Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") held on 30 April 2019, a total cash dividend for 2018 of US\$200,232 (US\$0.00626/share - full amount) was approved. This included the interim cash dividend for 2018 of US\$75,167 which was paid on 15 January 2019. The remaining US\$125,065 final cash dividend for 2018 was paid on 24 May 2019.

At the Company's Boards of Commissioners and Directors Meeting held on 19 December 2019, an interim cash dividend for 2019 of US\$150,014 (US\$0.00469/share - full amount) was approved. The interim cash dividend was paid on 15 January 2020.

At the Company's AGMS held on 20 May 2020, a total cash dividend for 2019 of US\$250,130 (US\$0.00782/share - full amount) was approved. This included the interim cash dividend for 2019 of US\$150,014 which was paid on 15 January 2020. The remaining US\$100,116 final cash dividend for 2019 was paid on 19 June 2020, therefore, as at 30 September 2020, the Group did not have any outstanding dividends payable (31 December 2019: dividends payable amounting to US\$150,014 and AI's payable to non-controlling interests amounting to US\$8,360).

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

	30 September 2020				
	Saldo awal/ Beginning balance	Akuisisi kepentingan non-pengendali/ Acquisition of non-controlling interest	Bagian atas laba neto/ Share in net profit	Dividen/ Dividends	Kerugian komprehensif lain/Other comprehensive loss
PT Adaro Indonesia	107,124	-	7,196	(13,018)	(123)
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000/ Others (each below US\$50,000))	146,199	(512)	4,094	(9,760)	(30)
Total	253,323	(512)	11,290	(22,778)	(153)
	241,170				

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/100 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

28. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

28. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

31 Desember/December 2019								
		Akuisisi kepentingan non-pengendali/ Acquisition of non-controlling interest	Perubahan kepentingan non-pengendali atas pendirian entitas anak/ Changes in non-controlling interest due to establishment of a subsidiary	Bagian atas laba/(rugi) neto/ Share in net profit/(loss)	Dividen/ Dividends	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance
	Saldo awal/ Beginning balance							
PT Adaro Indonesia	101,435	-	-	16,831	(12,439)	1,297	-	107,124
PT Bhakti Energi Persada	413,957	-	-	(1,547)	-	255	(412,665)	-
Lain-lain (masing-masing dibawah AS\$50.000)/Others (each below US\$50,000)								
	136,901	(1,267)	424	15,528	(5,873)	486	-	146,199
Total	652,293	(1,267)	424	30,812	(18,312)	2,038	(412,665)	253,323

29. PENDAPATAN USAHA

29. REVENUE

	30 September		
	2020	2019	
Pihak ketiga:			Third parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Ekspor	1,395,372	1,988,423	Export
Domestik	407,849	443,569	Domestic
Sub-total	1,803,221	2,431,992	Sub-total
Jasa pertambangan			Mining services
Domestik			Domestic
Jasa pertambangan	93,228	158,333	Mining services
Jasa sewa	1,172	4,705	Rental services
Sub-total	94,400	163,038	Sub-total
Lain-lain			Others
Domestik	34,971	52,809	Domestic
Pihak berelasi:			Related parties:
Penjualan batubara			Sales of coal
Domestik	21,154	5,600	Domestic
Lain-lain			Others
Domestik	774	694	Domestic
Sub-total	21,928	6,294	Sub-total
Total	1,954,520	2,654,133	Total

Rincian pelanggan yang memiliki transaksi pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of customers with revenue transactions that represent more than 10% of the total interim consolidated revenue for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 are as follows:

	30 September		
	2020	2019	
Pihak ketiga:			Third party:
TNB Fuel Services Sdn. Bhd.	258,323	337,255	TNB Fuel Services Sdn. Bhd.

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/101 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUE

	30 September		
	2020	2019	
Penjualan batubara			Sales of coal
Pertambangan	599,503	880,207	Mining
Royalti kepada Pemerintah	207,135	282,987	Royalties to Government
Penyusutan (Catatan 10)	163,974	133,569	Depreciation (Note 10)
Pemrosesan batubara	135,040	138,484	Coal processing
Amortisasi properti			Amortisation of
pertambangan (Catatan 12)	115,301	97,462	mining properties (Note 12)
Pengangkutan dan			
bongkar muat	113,681	141,070	Freight and handling costs
Pembelian batubara	5,128	20,538	Purchase of coal
Biaya reklamasi dan penutupan			Mine reclamation and
tambang (Catatan 23)	1,500	7,712	closure costs (Note 23)
Persediaan batubara			
(Catatan 9):			Coal inventory (Note 9):
Saldo awal	79,603	70,781	Beginning balance
Saldo akhir	(58,306)	(79,018)	Ending balance
Total beban pokok pendapatan - penjualan batubara	<u>1,362,559</u>	<u>1,693,792</u>	Total cost of revenue - sales of coal
Jasa pertambangan			Mining services
Penyusutan (Catatan 10)	32,022	29,018	Depreciation (Note 10)
Biaya karyawan	25,428	21,997	Employee costs
Pemakaian bahan	24,819	33,934	Consumables
Perbaikan dan pemeliharaan	14,796	25,443	Repairs and maintenance
Subkontraktor	7,557	13,489	Subcontractors
Lain-lain	8,574	11,289	Others
Total beban pokok pendapatan - jasa pertambangan	<u>113,196</u>	<u>135,170</u>	Total cost of revenue - mining services
Lain-lain			Others
Penyusutan (Catatan 10)	6,100	7,084	Depreciation (Note 10)
Pemakaian bahan	884	3,562	Consumables
Lain-lain	9,492	15,827	Others
Total beban pokok pendapatan - lain-lain	<u>16,476</u>	<u>26,473</u>	Total cost of revenue - others
Total	<u>1,492,231</u>	<u>1,855,435</u>	Total

Rincian pemasok yang memiliki transaksi pembelian lebih dari 10% dari total pendapatan usaha konsolidasian interim untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Details of suppliers with purchase transactions that represent more than 10% of the total interim consolidated revenue for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 are as follows:

	30 September	
	2020	2019
Pihak ketiga:		
PT Pamapersada Nusantara		
("Pama")	<u>195,312</u>	<u>307,499</u>

Third party:
PT Pamapersada Nusantara
("Pama")

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/102 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

31. BEBAN USAHA**31. OPERATING EXPENSES**

	30 September		
	2020	2019	
Penjualan dan pemasaran			Selling and marketing
Komisi penjualan	19,279	31,030	Sales commission
Lain-lain	161	492	Others
Sub-total	19,440	31,522	Sub-total
Umum dan administrasi			General and administrative
Biaya karyawan	60,530	65,350	Employee costs
Biaya jasa profesional	18,454	30,214	Professional fees
Pajak final	4,618	4,582	Final tax
Beban kantor	4,309	6,452	Office expenses
Depresiasi (Catatan 10)	3,495	4,952	Depreciation (Note 10)
Lain-lain	18,054	24,741	Others
Sub-total	109,460	136,291	Sub-total
Total	128,900	167,813	Total

32. (BEBAN)/PENDAPATAN LAIN-LAIN, NETO**32. OTHER (EXPENSES)/INCOME, NET**

	30 September		
	2020	2019	
Kerugian atas penurunan nilai properti pertambangan	(75,199)	-	Loss on impairment of mining properties
Kerugian atas instrumen keuangan derivatif (Catatan 18)	(48,191)	-	Loss on derivative financial instruments (Note 18)
Kerugian atas penurunan nilai wajar investasi pada ventura bersama (Catatan 11 dan 39s)	(8,381)	-	Loss on decline in fair value of investments in joint ventures (Note 11 and 39s)
Kerugian selisih kurs, neto	(5,922)	(1,297)	Foreign exchange loss, net
Kerugian atas pelepasan aset tetap (Catatan 10)	(817)	(1,483)	Loss on disposal of fixed assets (Note 10)
Keuntungan neto nilai wajar atas investasi lain-lain pada nilai wajar melalui laba rugi (Catatan 6)	18,108	-	Net gains on fair value of other investment at fair value through profit or loss (Note 6)
Lain-lain	5,111	2,823	Others
Total, neto	(115,291)	43	Total, net

Lihat Catatan 34 untuk informasi rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi.

Refer to Note 34 for information on the details of transactions and balances with related parties.

33. PERPAJAKAN**33. TAXATION****a. Pajak dibayar dimuka****a. Prepaid taxes**

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Pajak Penghasilan Badan ("PPH Badan")	16,666	11,730	Corporate Income Tax ("CIT")
PPN	15,656	35,204	VAT
Total	32,322	46,934	Total
Dikurangi: bagian lancar	27,607	38,654	Less: current portion
Bagian tidak lancar	4,715	8,280	Non-current portion

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****b. Pajak yang bisa dipulihkan kembali****b. Recoverable taxes**

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
Piutang Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor ("PBBKB")	<u>15,064</u>	<u>26,552</u>	Vehicle fuel tax ("PBBKB") receivables

Piutang PBBKB merupakan saldo PBBKB yang dapat dikompensasi kepada Pemerintah. Pemerintah telah menetapkan bahwa PBBKB adalah pajak baru dan oleh karena itu dapat dikompensasi menurut PKP2B. Sebagai tambahan, berdasarkan Amandemen PKP2B (Catatan 1c), dalam hal AI membayar PBBKB, AI dapat melakukan kompensasi PBBKB dimaksud terhadap bagian Pemerintah yang sebesar 13,5% paling cepat 60 hari setelah dilakukan pembayaran PBBKB dimaksud oleh AI.

The PBBKB receivables represent the balance of PBBKB that is reimbursable by the Government. The Government has confirmed that PBBKB is a new tax and therefore reimbursable according to the provisions of the CCA. In addition, based on the Amendment to the CCA (Note 1c), in the case of AI paying PBBKB, AI is allowed to offset PBBKB to the Government's share of 13.5% at the soonest 60 days after payment of that PBBKB is made by AI.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020, AI telah mengkompensasikan klaim atas PBBKB terhadap utang royalti yang masih terutang kepada Pemerintah sebesar AS\$21.671 (untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2019: AS\$6.902).

For the nine-month period ended 30 September 2020, AI had offset reimbursement claims for PBBKB against royalties payable to the Government amounting to US\$21,671 (for the nine-month period ended 30 September 2019: US\$6,902).

c. Utang pajak**c. Taxes payable**

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
PPh Badan	108,985	44,591	CIT
Pajak lain-lain:			Other taxes:
- Pajak penghasilan			
pasal 23 dan 26	2,290	4,689	Income tax articles 23 and 26
- PPN	1,401	1,186	VAT
- Lain-lain	1,823	8,177	Others
Total	<u>114,499</u>	<u>58,643</u>	Total

d. Beban pajak penghasilan**d. Income tax expense**

	<u>30 September 2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan kini	141,081	252,035	Current income tax
Pajak penghasilan tanguhan	(103,829)	(38,149)	Deferred income tax
Beban pajak dari penyesuaian pajak tahun sebelumnya	8,852	12,096	Income tax expense from prior year tax adjustments
Total beban pajak penghasilan konsolidasian	<u>46,104</u>	<u>225,982</u>	Total consolidated income tax expense

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****d. Income tax expense (continued)**

Pajak atas laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim berbeda dengan jumlah teoritis yang dihitung menggunakan rata-rata tertimbang tarif pajak yang berlaku atas laba masing-masing entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

The tax on interim consolidated profit before income tax differs from the theoretical amount that would arise using the weighted average tax rate applicable to profits of the consolidated subsidiaries as follows:

	30 September		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	166,773	663,538	Consolidated profit before income tax
Pajak dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	100,933	245,493	Tax calculated at applicable tax rates
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(50,044)	(64,030)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	26,777	34,923	Non-deductible expenses
Fasilitas pajak	(2,701)	(1,609)	Tax facility
Hasil pemeriksaan pajak	1,033	1,913	Tax audit assessments
Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak	(37,887)	-	Adjustments due to changes in tax rate
Lain-lain	7,993	9,292	Others
Beban pajak penghasilan konsolidasian	46,104	225,982	Consolidated income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian interim adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the interim consolidated profit before income tax and estimated interim consolidated taxable income is as follows:

	30 September		
	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian	166,773	663,538	Consolidated profit before income tax
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas anak	(168,739)	(665,931)	Profit before income tax - Subsidiaries
Disesuaikan dengan jurnal eliminasi konsolidasian	(2,075)	(3,240)	Adjustment for consolidation elimination entries
Kerugian sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	(4,041)	(5,633)	Loss before income tax - the Company
Koreksi fiskal:			Fiscal corrections:
Penghasilan yang telah dikenakan pajak final	(491)	(1,008)	Income subject to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan menurut pajak	12,039	13,553	Non-deductible expenses
Sub-total	11,548	12,545	Sub-total
Laba kena pajak - Perusahaan	7,507	6,912	Taxable income - the Company

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****d. Beban pajak penghasilan (lanjutan)****d. Income tax expense (continued)**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan konsolidasian interim dengan estimasi penghasilan kena pajak konsolidasian interim adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The reconciliation between the interim consolidated profit before income tax and estimated interim consolidated taxable income is as follows: (continued)

	30 September	
	2020	2019
Pajak penghasilan kini - Perusahaan	1,652	1,728
Pajak penghasilan kini - Entitas anak	139,429	250,307
Pajak penghasilan kini konsolidasian	141,081	252,035

Current income tax - the Company
Current income tax - Subsidiaries

Consolidated current income tax

Perhitungan pajak penghasilan kini didasarkan pada estimasi penghasilan kena pajak. Jumlahnya dapat disesuaikan saat Surat Pemberitahuan Tahunan diajukan kepada kantor pajak.

Current income tax computations are based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed to the tax office.

Pajak penghasilan sehubungan dengan penghasilan komprehensif lain selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

The income tax relating to other comprehensive income during the period is as follows:

	30 September 2020			30 September 2019			
	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	Sebelum pajak/ Before tax	Kredit pajak/ Tax charge	Setelah pajak/ After tax	
Lindung nilai arus kas	(1,935)	871	(1,064)	6,986	(3,144)	3,842	Cash flow hedges
Liabilitas imbalan pasca kerja	-	-	-	48	(12)	36	Post-employment benefits liabilities
Total	(1,935)	871	(1,064)	7,034	(3,156)	3,878	Total

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan**e. Deferred tax assets/(liabilities)**

	30 September 2020					
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss*)	Dikreditkan pada ekuitas/ Credited to equity	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 71/ Adjustments upon application of SFAS No. 71	Saldo akhir/ Ending balance	
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	197	(94)	-	-	103	Tax losses carried forward
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	8,951	4,103	-	-	13,054	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets
Penyisihan kerugian piutang usaha	-	(70)	-	794	724	Loss allowances of trade receivables
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	6,252	353	-	-	6,605	Changes in the fair values of derivative financial instruments
Perbedaan sewa aset tetap dan angsuran sewa	1,519	(740)	-	-	779	Differences in fixed assets under leases and lease instalments
Liabilitas imbalan pasca kerja	13,628	(3,045)	-	-	10,583	Post-employment benefits liabilities
Lain-lain	2,665	(436)	-	-	2,229	Others
Aset pajak tangguhan - akhir periode	33,212	71	-	794	34,077	Deferred tax assets at the end of the period

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/106 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**33. TAXATION (continued)****e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)****e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

30 September 2020							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss*)	Dikreditkan pada ekuitas/ Credited to equity	Penyesuaian atas penerapan PSAK No. 71/ Adjustments upon application of SFAS No. 71	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities	
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(12,064)	2,519	-	-	(9,545)	Capitalised borrowing cost	
Liabilitas imbalan pasca kerja	1,483	206	-	-	1,689	Post-employment benefits liabilities	
Properti pertambangan	(283,829)	81,800	-	-	(202,029)	Mining properties	
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	4,159	(93)	871	-	4,937	Changes in the fair values of derivative financial instruments	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(49,786)	17,994	-	-	(31,792)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	159	(81)	-	-	78	Tax losses carried forward	
Provisi penutupan tambang	5,990	(456)	-	-	5,534	Provision for mine closure	
Lain-lain	(3,314)	1,869	-	-	(1,445)	Others	
Liabilitas pajak tangguhan akhir periode	(337,202)	103,758	871	-	(232,573)	Deferred tax liabilities at the end of the period	

*) Termasuk penyesuaian akibat perubahan tarif pajak sebesar
AS\$37.887 (Catatan 33h)

*) Including adjustments due to changes in tax rates amounting to
US\$37,887 (Note 33h)

31 Desember/December 2019							
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan/ (dibebankan) pada laba rugi/ Credited/ (charged) to profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan pada ekuitas/ Credited/ credited to equity	Kehilangan pengendalian (Catatan 39s)/ Loss of control (Note 39s)	Saldo akhir/ Ending balance		
Aset pajak tangguhan						Deferred tax assets	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	-	197	-	-	197	Tax losses carried forward	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	18,239	(9,288)	-	-	8,951	Difference between the commercial and tax book values of fixed assets	
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	-	6,252	-	-	6,252	Changes in the fair values of derivative financial instruments	
Perbedaan sewa aset tetap dan angsuran sewa	(2,159)	3,678	-	-	1,519	Differences in fixed assets under leases and lease instalments	
Liabilitas imbalan pasca kerja	10,569	2,596	463	-	13,628	Post-employment benefits liabilities	
Lain-lain	687	1,978	-	-	2,665	Others	
Aset pajak tangguhan - akhir tahun	27,336	5,413	463	-	33,212	Deferred tax assets at the end of the year	
Liabilitas pajak tangguhan						Deferred tax liabilities	
Biaya pinjaman yang dikapitalisasi	(12,316)	252	-	-	(12,064)	Capitalised borrowing cost	
Liabilitas imbalan pasca kerja	(542)	1,552	473	-	1,483	Post-employment benefits liabilities	
Properti pertambangan	(477,294)	31,004	-	162,461	(283,829)	Mining properties	
Perubahan nilai wajar instrumen keuangan derivatif	8,903	-	(4,744)	-	4,159	Changes in the fair values of derivative financial instruments	
Perbedaan nilai buku aset tetap komersial dan fiskal	(60,088)	10,302	-	-	(49,786)	Differences between the commercial and tax book values of fixed assets	
Rugi fiskal yang dibawa ke masa depan	177	(18)	-	-	159	Tax losses carried forward	
Provisi penutupan tambang	6,603	(613)	-	-	5,990	Provision for mine closure	
Lain-lain	(4,946)	1,632	-	-	(3,314)	Others	
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(539,503)	44,111	(4,271)	162,461	(337,202)	Deferred tax liabilities at the end of the year	

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan (lanjutan)**

Karena beberapa entitas anak dalam posisi rugi dan hanya berfungsi sebagai kantor pusat saja, terdapat pembatasan pemakaian rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan ketidakpastian apakah aset pajak tangguhan ini dapat terealisasi. Karena itu, terdapat aset pajak tangguhan yang berkaitan dengan rugi fiskal yang dibawa ke masa depan dan liabilitas imbalan pasca kerja tidak diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian interim ini.

Seluruh aset pajak tangguhan diperkirakan dapat dipulihkan setelah 12 bulan.

Manajemen berpendapatan jika aset pajak tangguhan dapat dipulihkan sesuai dengan periode realisasi yang diekspektasikan.

Analisis liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan dalam 12 bulan	37,665	46,234
Liabilitas pajak tangguhan yang akan diselesaikan setelah 12 bulan	194,908	290,968
Total	232,573	337,202

f. Administrasi

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. DJP dapat menetapkan atau mengubah pajak dalam batas waktu lima tahun saat terutangnya pajak.

g. Surat ketetapan pajak

Berikut ini adalah ringkasan dari surat ketetapan pajak SIS yang masih belum selesai statusnya:

Jenis pajak/ Tax type	Tahun pajak/ Fiscal year	Surat ketetapan pajak/ Tax assessment letter	Tanggal surat ketetapan pajak/ Date of tax assessment letter	Jumlah yang diperkarakan dalam AS Dolar/ Dispute amount in US Dollars	Status
PPH Badan/CIT	2016	Lebih bayar/ Overpayment	21 Mei/ May 2019	1,070	Banding/Appeal

33. TAXATION (continued)**e. Deferred tax assets/(liabilities) (continued)**

Due to the fact that several subsidiaries are in a loss position and only function as head offices, there is a limitation on the future use of tax losses carried forward and also uncertainty as to whether the deferred tax assets will be realised. Thus, a portion of the deferred tax assets relating to tax losses carried forward and post-employment benefits liabilities have not been recognised in these interim consolidated financial statements.

All of the deferred tax assets are expected to be recovered after 12 months.

Management believes that the deferred tax assets could be recovered within expected realisation period.

The analysis of deferred tax liabilities is as follows:

Deferred tax liabilities to be settled within 12 months	46,234
Deferred tax liabilities to be settled after 12 months	290,968
Total	337,202

f. Administration

Under the Taxation Laws of Indonesia, companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

g. Tax assessment letters

Below is a summary of the tax assessment letter received by SIS for which the status has not yet been completed:

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

33. PERPAJAKAN (lanjutan)**g. Surat ketetapan pajak (lanjutan)**Audit pajak Grup

Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, Perusahaan, SIS, DSM, AP, JPI, SCM, PCS, LSA, AL, HBI, APM, MIP, ATA, BGN, IBT, ATM, IMPT, MBP, PBMM dan ASL sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2019. MSW sedang diaudit DJP berkaitan dengan semua jenis pajak untuk tahun pajak 2018 dan 2019. AML dan ASL sedang diaudit DJP berkaitan dengan PPN untuk periode pajak Januari sampai dengan Maret 2020. Entitas-entitas ini belum menerima hasil audit pajak tersebut. Manajemen berpendapat bahwa hasil audit pajak tersebut tidak akan berdampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian interim Grup secara material.

h. Tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada Tahun Pajak 2020-2021 dan sebesar 20% yang mulai berlaku pada Tahun Pajak 2022.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2020.

33. TAXATION (continued)**g. Tax assessment letters (continued)**Tax audits of the Group

As at the completion date of these interim consolidated financial statements, the Company, SIS, DSM, AP, JPI, SCM, PCS, LSA, AL, HBI, APM, MIP, ATA, BGN, IBT, ATM, IMPT, MBP, PBMM and ASL were being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal year 2019. MSW was being audited by the DGT for all types of taxes for fiscal years 2018 and 2019. AML and ASL were being audited by the DGT for VAT for fiscal periods January to March 2020. These entities have not yet received the tax audit results. Management is of the opinion that the tax audit results will not have a material impact on the Group's interim consolidated financial statements.

h. Tax rates

On 31 March 2020, the Government issued Regulation of the Government in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Financial and the Stability of the Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on 16 May 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among others, adjustments to the CIT rate to 22% which apply in Fiscal Year 2020-2021 and to 20% which starts to apply in Fiscal Year 2022.

Publicly-Traded Companies which fulfill certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfill the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2020.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/109 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK BERELASI**a. Sifat hubungan**

Pihak berelasi/ Related parties
PT Adaro Strategic Investments
Entitas anak dan ventura bersama/ Subsidiaries and joint ventures
Personil manajemen kunci/Key management personnel

b. Rincian transaksi dan saldo

Dalam kegiatan usahanya, Grup mengadakan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama meliputi transaksi-transaksi pembelian barang dan jasa dan transaksi keuangan lainnya.

34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH RELATED PARTIES**a. Nature of relationships**

Sifat hubungan/ Nature of relationships
Pemegang saham mayoritas/ Majority shareholder
Lihat Catatan 1 dan 11/See Notes 1 and 11
Direktur dan Komisaris Grup/Directors and Commissioners of the Group

b. Details of transactions and balances

In the normal course of business, the Group engages in transactions with related parties, primarily consisting of purchases of goods and services and other financial transactions.

	30 September 2020	31 Desember/ December 2019
<u>Piutang usaha (Catatan 7)</u>		
Penjualan batubara:		
TPI	11,655	11,524
Jasa manajemen:		
BPI	81	86
TPI	32	46
BEP	75	8
Total	11,843	11,664
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0.18%	0.16%

Pinjaman untuk pihak berelasi

BEP:		
Pinjaman (Catatan 39s)	109,525	107,525
Liabilitas derivatif (Catatan 18)	(73,199)	-
	36,326	107,525
TPI	1,203	-
Total	37,529	107,525
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0.58%	1.49%

Trade receivables (Note 7)

Sales of coal:
TPI

Management fees:
BPI
TPI
BEP

Total

**As a percentage of
total consolidated assets**

Loan to related parties

BEP:
Loan (Note 39s)
Derivative liabilities (Note 18)

TPI

Total

**As a percentage of
total consolidated assets**

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/110 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**34. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

**34. TRANSACTIONS AND BALANCES WITH
RELATED PARTIES (continued)**

b. Rincian transaksi dan saldo (lanjutan)

**b. Details of transactions and balances
(continued)**

		30 September		
		2020	2019	
<u>Pendapatan usaha</u> <u>(Catatan 29)</u>				<u>Revenue (Note 29)</u>
Penjualan batubara:				Sales of coal:
TPI	21,154		5,600	TPI
Jasa manajemen dan konsultasi:				Management and consulting services:
BPI	371		370	BPI
TPI	267		324	TPI
BEP	130		-	BEP
DTP	6		-	DTP
Total	21,928	6,294		Total
Persentase terhadap total pendapatan usaha konsolidasian		1.12%	0.24%	As a percentage of total consolidated revenue

Kebijakan harga Grup yang berhubungan dengan transaksi dengan pihak berelasi ditetapkan berdasarkan pada harga di dalam kontrak.

The Group's pricing policy related to transactions with related parties is set based on contracted prices.

c. Kompensasi manajemen kunci

c. Key management compensation

Dewan Komisaris dan Direksi Grup merupakan personil manajemen kunci.

The Boards of Commissioners and Directors of the Group are considered key management personnel.

Kompensasi untuk Dewan Komisaris dan Direksi Grup untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019, adalah sebagai berikut:

The compensation for the Boards of Commissioners and Directors of the Group for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019, was as follows:

		30 September		
		2020	2019	
Remunerasi	18,672	20,847		Remuneration
Imbalan pasca kerja	1,519	1,389		Post-employment benefits
Total	20,191	22,236		Total

Dewan Komisaris dan Direksi tidak menerima kompensasi lain seperti rencana opsi saham manajemen.

The Boards of Commissioners and Directors do not receive any other compensations such as management stock options.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

35. LABA BERSIH PER SAHAM**35. EARNINGS PER SHARE**

	30 September		
	2020	2019	
Laba konsolidasian periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	109,379	405,995	Consolidated profit for the period attributable to the owners of the parent entity
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	Weighted average number of ordinary shares outstanding (in thousands of shares)
Laba bersih per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.00342	0.01269	Basic earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dasar (dalam ribuan lembar saham)	31,985,962	31,985,962	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating basic earnings per share (in thousands of shares)
Penyesuaian untuk perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham): - Opsi saham (Catatan 39s)	2,381,730	2,381,730	Adjustments for calculation of diluted earnings per share (in thousands of shares): Share options (Note 39s) -
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang digunakan sebagai penyebut dalam perhitungan laba per saham dilusian (dalam ribuan lembar saham)	34,367,692	34,367,692	Weighted average number of ordinary shares used as the denominator in calculating diluted earnings per share (in thousands of shares)
Laba per saham dilusian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	0.00318	0.01181	Diluted earnings per share attributable to the owners of the parent entity (full amount)

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/112 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER NETO DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup memiliki aset dan liabilitas moneter dengan mata uang selain Dolar AS sebagai berikut:

36. NET MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than US Dollars as follows:

30 September 2020						
	Dalam/in Rp'000	S\$ (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	A\$ (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)	Jumlah setara ribuan Dolar AS/ Equivalent in thousands of US Dollars
Aset moneter						
Kas dan setara kas	1,746,840,729	7,324,129	1,604	256,536	-	122,678
Piutang usaha	1,541,667,981	-	-	-	-	103,460
Pajak dibayar dimuka	265,523,670	-	-	-	-	17,800
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	28,493,816	-	-	-	-	1,910
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10,000,000	-	-	-	-	670
Piutang lain-lain	1,697,152	-	-	-	-	1,240
Aset tidak lancar lain-lain	238,818,596	-	-	-	-	16,009
Total	3,831,344,792	9,021,281	1,604	256,536	-	263,767
Liabilitas moneter						
Utang usaha	(2,326,096,995)	-	(3,978)	(287,732)	(15,696,000)	(156,377)
Beban yang masih harus dibayar	(462,097,232)	-	-	(328,932)	-	(31,213)
Utang pajak	(97,116,649)	-	-	-	-	(6,514)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(38,655,820)	-	-	-	-	(2,591)
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,224,576,449)	-	-	-	-	(82,087)
Liabilitas sewa	(235,486,850)	-	-	-	-	(15,785)
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,548,122,355)	-	-	-	-	(103,929)
Total	(5,932,152,350)	-	(3,978)	(616,664)	(15,696,000)	(398,496)
Liabilitas neto	(2,100,807,558)	9,021,281	(2,374)	(360,128)	(15,696,000)	(134,729)
Dalam ekuivalen AS\$	(140,913)	6,591	(3)	(255)	(149)	(134,729)
31 Desember/December 2019						
	Dalam/in Rp'000	S\$ (nilai penuh/ full amount)	Euro (nilai penuh/ full amount)	A\$ (nilai penuh/ full amount)	Yen (nilai penuh/ full amount)	Jumlah setara ribuan Dolar AS/ Equivalent in thousands of US Dollars
Aset moneter						
Kas dan setara kas	1,926,741,550	476,496	1,607	-	-	138,797
Piutang usaha	2,422,696,914	-	-	-	-	173,410
Pajak dibayar dimuka	514,439,218	-	-	-	-	37,004
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	20,263,733	-	-	-	-	1,458
Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	10,000,000	-	-	-	-	719
Aset tidak lancar lain-lain	237,054,617	-	-	-	-	17,053
Total	5,131,196,032	476,496	1,607	-	-	368,441
Liabilitas moneter						
Utang usaha	(3,438,834,720)	(12,590)	(34,648)	(71,495)	(118,250)	(246,591)
Beban yang masih harus dibayar	(635,726,586)	-	-	(13,011)	-	(45,738)
Utang pajak	(321,522,221)	-	-	-	-	(23,068)
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(69,475,240)	-	-	-	-	(4,997)
Liabilitas imbalan pasca kerja	(1,135,217,686)	-	-	-	-	(81,664)
Utang bank	-	(6,652,720)	-	-	-	(4,940)
Provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(1,408,345,163)	-	-	-	-	(100,589)
Total	(7,009,121,616)	(6,665,310)	(34,648)	(84,506)	(118,250)	(507,587)
Liabilitas neto	(1,877,925,584)	(6,188,814)	(33,041)	(84,506)	(118,250)	(139,146)
Dalam ekuivalen AS\$	(134,454)	(4,595)	(37)	(59)	(1)	(139,146)

Aset dan liabilitas moneter di atas dijabarkan menggunakan kurs penutupan Bank Indonesia tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang selain Dolar AS pada tanggal 30 September 2020 dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, liabilitas moneter neto akan naik sekitar AS\$2.053.

Monetary assets and liabilities mentioned above are translated using the Bank Indonesia closing rate as at 30 September 2020 and 31 December 2019.

If assets and liabilities in currencies other than US Dollars as at 30 September 2020 are translated using the exchange rate as at the date of issuance of these interim consolidated financial statements, the total net monetary liabilities will increase by approximately US\$2,053.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI ARUS KAS**37. CASH FLOW INFORMATION****a. Transaksi non-kas****a. Non-cash transactions**

Tabel di bawah ini menunjukkan transaksi non-kas Grup selama periode berjalan sebagai berikut:

The below table shows the Group's non-cash transactions during the period as follows:

	30 September		
	2020	2019	
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash activities:
Perolehan aset tetap melalui liabilitas sewa	10,914	33,169	Acquisition of fixed assets under leases
Penambahan aset tetap dan properti pertambangan dari kapitalisasi biaya pinjaman	5,827	7,391	Additions of fixed assets and mining properties through capitalisation of borrowing costs
Penambahan aset tetap melalui beban yang masih harus dibayar	3,224	23,502	Additions of fixed assets through accruals
(Pengurangan)/penambahan aset tetap dan properti pertambangan melalui provisi pembongkaran, rehabilitasi, reklamasi dan penutupan tambang	(6,389)	3,783	(Deductions)/additions of fixed assets and mining properties through provision for decommissioning, mine rehabilitation, reclamation and closure
Penambahan properti pertambangan melalui kapitalisasi beban penyusutan	1	75	Addition of mining properties through capitalisation of depreciation expense

b. Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan**b. Reconciliation of liabilities arising from financing activities**

Tabel di bawah ini menunjukkan rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan 2019 sebagai berikut:

The below tables set out a reconciliation of liabilities arising from financing activities for the nine-month periods ended 30 September 2020 and 2019 as follows:

	Perubahan non-kas/Non-cash changes							
	Saldo awal/ Beginning balance	Arus kas/ Cash flows	Akresi bunga/ Interest accretion	Pergerakan kurs mata uang asing/ Foreign exchange rate movement	Sewa baru/ New leases	Perubahan nilai wajar/ Fair value change	Saldo akhir/ Ending balance	
30 September 2020								30 September 2020
Liabilitas sewa	153,898	(41,292)	1,167	(1,490)	32,264*	-	144,547	Lease liabilities
Utang bank	1,057,662	(328,768)	(2,665)	(172)	-	-	726,057	Bank loans
Swap suku bunga	9,242	-	-	-	-	1,935	11,177	Interest rate swaps
Pinjaman dari pihak ketiga	734,014	-	2,202	-	-	-	736,216	Senior Notes
	<u>10,972</u>	<u>(1,926)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>9,046</u>	Loans from a third party
Total	1,965,788	(371,986)	704	(1,662)	32,264	1,935	1,627,043	Total
30 September 2019								30 September 2019
Liabilitas sewa	162,693	(31,405)	-	-	33,169	-	164,457	Lease liabilities
Utang bank	1,255,198	(132,081)	6,551	(64)	-	-	1,129,604	Bank loans
Swap suku bunga	3,372	-	-	-	-	7,477	10,849	Interest rate swaps
Pinjaman dari pihak ketiga	13,432	(2,460)	-	-	-	-	10,972	Loans from a third party
Total	1,434,695	(165,946)	6,551	(64)	33,169	7,477	1,315,882	Total

*) Termasuk penyesuaian atas penerapan awal PSAK No. 73.

*) Including adjustments upon initial application of SFAS No. 73.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/114 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI

Manajemen telah menentukan segmen operasi berdasarkan laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang telah diidentifikasi sebagai pengambil keputusan operasional utama Grup, dalam mengambil keputusan strategis.

Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis yang terdiri dari pertambangan dan perdagangan batubara, jasa pertambangan, logistik dan lain-lain (pembangkit listrik, manajemen aset dan sebagainya).

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut:

38. OPERATING SEGMENTS

Management has determined the operating segments based on reports reviewed by the Board of Directors, which has been identified as the Group's chief operating decision maker, which makes strategic decisions.

The Board of Directors considers the business operation from a business type perspective, which comprises coal mining and trading, mining services, logistics and others (power plant, asset management, etc.).

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows:

	30 September 2020						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen	1,824,375	94,400	25,855	9,890	-	1,954,520	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	2,076	334,861	196,152	66,386	(599,475)	-	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan usaha	<u>1,826,451</u>	<u>429,261</u>	<u>222,007</u>	<u>76,276</u>	<u>(599,475)</u>	<u>1,954,520</u>	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(1,479,939)	(399,099)	(93,420)	(21,631)	501,858	(1,492,231)	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(19,440)	-	-	-	-	(19,440)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	(60,699)	(18,986)	(13,250)	(43,705)	27,180	(109,460)	<i>General and administrative expense</i>
Biaya keuangan	(71,135)	(12,507)	(2,214)	(34,794)	52,155	(68,495)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	38,107	2,066	3,495	29,152	(48,802)	24,018	<i>Finance income</i>
Beban pajak penghasilan	(111,209)	(4,249)	(3,440)	(6,532)	79,326	(46,104)	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan	134,874	(9,732)	111,923	(31,602)	(84,794)	120,669	<i>Profit for the period</i>
Depresiasi dan amortisasi	(112,082)	(107,492)	(20,478)	(8,442)	(73,945)	(322,439)	<i>Depreciation and amortisation</i>
30 September 2020							30 September 2020
Aset segmen	3,708,643	730,327	588,124	2,104,042	(660,177)	6,470,959	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	2,620,229	435,954	105,097	1,571,177	(2,150,141)	2,582,316	<i>Segment liabilities</i>

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/115 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

38. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

38. OPERATING SEGMENTS (continued)

Informasi segmen yang diberikan kepada Direksi untuk pelaporan segmen adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The segment information provided to the Board of Directors for the reportable segments is as follows: (continued)

	30 September 2019						
	Pertambangan dan perdagangan batubara/ Coal mining and trading	Jasa pertambangan/ Mining services	Logistik/ Logistics	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Pendapatan di luar segmen	2,437,592	163,038	33,206	20,297	-	2,654,133	<i>External revenue</i>
Pendapatan antar segmen	6,636	410,037	220,807	62,101	(699,581)	-	<i>Inter-segment revenue</i>
Pendapatan usaha	<u>2,444,228</u>	<u>573,075</u>	<u>254,013</u>	<u>82,398</u>	<u>(699,581)</u>	<u>2,654,133</u>	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	(1,827,635)	(497,045)	(103,087)	(29,200)	601,532	(1,855,435)	<i>Cost of revenue</i>
Beban penjualan dan pemasaran	(31,522)	-	-	-	-	(31,522)	<i>Selling and marketing expense</i>
Beban umum dan administrasi	(62,670)	(25,900)	(15,175)	(63,205)	30,659	(136,291)	<i>General and administrative expense</i>
Biaya keuangan	(45,992)	(17,450)	(3,384)	(35,554)	49,615	(52,765)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan keuangan	36,753	1,030	5,615	31,040	(55,923)	18,515	<i>Finance income</i>
Beban pajak penghasilan	(205,119)	(27,430)	(4,322)	(11,427)	22,316	(225,982)	<i>Income tax expense</i>
Laba periode berjalan	246,405	79,221	135,361	39,529	(62,960)	437,556	<i>Profit for the period</i>
Depresiasi dan amortisasi	(73,162)	(97,200)	(20,041)	(6,816)	(74,866)	(272,085)	<i>Depreciation and amortisation</i>
30 September 2019							30 September 2019
Aset segmen	3,468,585	990,953	593,237	1,764,762	423,763	7,241,300	<i>Segment assets</i>
Liabilitas segmen	2,303,345	603,332	111,828	1,390,262	(1,696,472)	2,712,295	<i>Segment liabilities</i>

Penjualan berdasarkan tujuan adalah sebagai berikut:

Sales by destination is as follows:

	30 September		
	2020	2019	
Domestik	559,148	665,710	<i>Domestic</i>
Ekspor			<i>Export</i>
- Malaysia	258,323	337,255	<i>Malaysia -</i>
- India	206,171	292,604	<i>India -</i>
- Cina	220,478	294,059	<i>China -</i>
- Jepang	195,965	255,641	<i>Japan -</i>
- Korea	140,967	261,010	<i>Korea -</i>
- Lain-lain	<u>373,468</u>	<u>547,854</u>	<i>Others -</i>
Total	<u>1,954,520</u>	<u>2,654,133</u>	Total

Penjualan antar segmen dilakukan berdasarkan pada harga di dalam kontrak. Pendapatan dari pihak eksternal yang dilaporkan kepada Direksi diukur dengan cara yang sama sebagaimana disampaikan pada laba rugi.

Sales between segments are carried out at contracted prices. The revenue from external parties reported to the Board of Directors is measured in a manner consistent with that presented in profit or loss.

Jumlah yang dilaporkan kepada Direksi sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

The amounts provided to the Board of Directors with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with the reporting in the interim consolidated statements of financial position.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya

AI, sebagai produsen batubara, mengadakan sejumlah perjanjian penambangan batubara. Berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut, AI diharuskan membayar biaya sewa dan biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan rumus yang meliputi jumlah batubara mentah yang diangkut dan *overburden* yang ditambang dan diangkut. Kontraktor akan menyediakan sarana, mesin, perlengkapan, dan barang-barang lain yang diperlukan dan dalam kondisi tertentu dapat menggunakan peralatan AI sendiri untuk melakukan jasa penambangan dan transportasi, dan diharuskan memenuhi persyaratan minimum produksi tertentu.

AI juga mengadakan perjanjian pengangkutan, transportasi, dan pemindahan batubara dengan kontraktor untuk menyediakan jasa transportasi dari wilayah utama AI ke pelabuhan tujuan yang telah ditentukan dan menyediakan jasa *floating crane* dari tongkang kontraktor ke kapal pelanggan. AI diharuskan membayar biaya jasa kepada kontraktor, dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah batubara yang diangkut.

Pada tanggal 11 September 2015, AI mengadakan perjanjian penyediaan bahan bakar minyak dengan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), dimana AI diharuskan membayar kepada Pertamina berdasarkan suatu rumusan yang meliputi jumlah bahan bakar minyak yang disediakan dan harga pasar atas bahan bakar minyak dan AI juga diharuskan membeli jumlah minimum tertentu volume bahan bakar minyak setiap tahun. Perjanjian ini berlaku efektif pada tanggal 1 November 2015. Perjanjian penyediaan bahan bakar minyak ini telah diubah pada tanggal 1 Desember 2015 mengenai perubahan formula harga bahan bakar.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements

AI, as a coal producer, has entered into a number of coal mining agreements. Under the agreements, AI is required to pay contractors a rental fee and a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes the amount of raw coal transported and overburden mined and transported. The contractors will provide the equipment, machinery, appliances and other supplies necessary and also in some instances may use AI's own equipment for performing the mining and transportation services, and are required to meet certain minimum production requirements.

AI has also entered into coal barging, transport and transshipment agreements with contractors to provide coal transportation services from AI's main areas to certain port destinations and to provide floating crane services from the contractors' barge to customers' vessels. AI is required to pay contractors a service fee, calculated on a monthly basis, based on a formula which includes into account the amount of coal transported.

On 11 September 2015, AI entered into a fuel supply agreement with PT Pertamina (Persero) ("Pertamina"), whereby AI is required to pay Pertamina a price, based on a formula which consists of the volume of fuel supplied and the market price of fuel, and AI is required to purchase a minimum annual volume of fuel. This agreement was effective from 1 November 2015. This fuel supply agreement was amended on 1 December 2015 regarding changes in the fuel price formula.

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
Pama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021
Pama	Transportasi batubara/ <i>Coal transportation</i>	7 September 2009	31 Juli/ July 2021

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/117 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Kontraktor/ Contractor	Tipe perjanjian/ Agreement type	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Akhir periode perjanjian/ Contract period end
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Jasa pengupasan lapisan tanah dan jasa penambangan/ <i>Stripping of overburden and mining of coal</i>	6 April 2010	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
PT Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i>	1 Oktober/ <i>October 2010</i>	31 Oktober/ <i>October 2019*</i>
PT Meratus Advance Maritim Pertamina	Pengangkutan batubara/ <i>Coal barging</i> Penyediaan bahan bakar/ <i>Fuel supply</i>	1 Desember/ <i>December 2010</i> 11 September 2015	31 Oktober/ <i>October 2019*</i> 1 Oktober/October 2022
PT Bukit Makmur Mandiri Utama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	30 September 2022 atau pada saat cadangan batubara di Paringin (berdasarkan laporan JORC) telah habis, mana yang lebih dahulu/ <i>30 September 2022 or when the coal reserves at Paringin pit (according to the relevant JORC report) have been depleted, whichever is earlier</i>
Pama	Sewa peralatan berat/ <i>Heavy equipment rental</i>	28 September 2012	31 Juli/ <i>July 2021</i>

*) Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

*) As at the completion date of these interim consolidated financial statements, these agreements are still in the process of extension.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian yang dibuat oleh SIS dan produsen batubara pihak ketiga, SIS menyediakan peralatan dengan mekanisme sewa dan menyediakan jasa pertambangan untuk pembuangan dan pengangkutan *overburden*, serta pengangkutan batubara. SIS diharuskan untuk memenuhi tingkat produksi minimum untuk aktivitas-aktivitas tertentu. SIS akan menerima imbalan jasa yang dihitung secara bulanan, berdasarkan suatu rumusan yang meliputi beberapa klausa penyesuaian.

Under the agreements made by SIS and third party coal producers, SIS provides equipment through a rental mechanism, and provides mining services for overburden removal and hauling, and also coal transportation. SIS is required to meet a minimum production level for certain activities. SIS receives a service fee calculated on a monthly basis, based on a formula which includes several adjustment clauses.

Lampiran 5/118 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

a. Perjanjian penambangan, pengangkutan, pemindahan batubara, dan perjanjian terkait lainnya (lanjutan)

a. Coal mining, hauling, barging, transshipment and other related agreements (continued)

Produsen batubara/ Coal producer	Tanggal perjanjian/ Agreement date	Periode kontrak atau tingkat produksi (metrik ton/MT)/ Contract period or production level (metric tonnes/MT)
PT Berau Coal (Binungan Blok 1-4)	21 September 2012	30 September 2012 – 31 Desember/December 2020
PT Borneo Indobara (Kusan)	23 Februari/February 2012	1 Januari/January 2012 - 31 Desember/December 2023

b. Perjanjian Kerjasama Penggunaan Tanah

b. Land-Use Cooperation Agreement

Pada tanggal 4 November 2009, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong mengadakan perjanjian kerjasama penggunaan tanah milik Pemerintah Kabupaten Tabalong, seluas 100,2 hektar yang terletak di desa Mabu'un, Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Dengan adanya perjanjian kerjasama penggunaan tanah, MSW telah mendaftarkan dan mendapatkan sertifikat Hak Guna Bangunan ("HGB") diatas sertifikat Hak Pengelolaan atas nama Pemerintah Kabupaten Tabalong.

On 4 November 2009, MSW and the Government of Tabalong Regency entered into a land-use cooperation agreement, for the use of 100.2 hectares of the Government of Tabalong Regency's land, located in Mabu'un village, Tabalong Regency, South Kalimantan. Under this land-use cooperation agreement, MSW has registered and obtained a land right ("HGB") over the Certificate of Management Rights held by the Government of Tabalong Regency.

Pada tanggal 27 Februari 2014, MSW dan Pemerintah Kabupaten Tabalong melakukan perubahan atas jangka waktu perjanjian kerjasama penggunaan tanah menjadi 50 tahun, merevisi luas tanah berdasarkan kebutuhan, dan memberikan kontribusi tetap dan pembagian hasil keuntungan kepada Pemerintah Kabupaten Tabalong.

On 27 February 2014, MSW and the Government of Tabalong Regency amended the term of the land-use cooperation agreement to 50 years, revised the land area based on needs, and provided fixed contribution and profit sharing to the Government of Tabalong Regency.

c. Fasilitas bank

c. Banking facilities

Pada tanggal 5 September 2007, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan HSBC untuk penerbitan garansi bank. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 19 Desember 2016. Fasilitas ini merupakan gabungan limit fasilitas sebesar AS\$45.000 dengan fasilitas *treasury* sebesar AS\$5.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai HSBC membatalkan, menghentikan atau membebaskan AI secara tertulis dari kewajibannya berdasarkan perjanjian, atau perjanjian terkait lainnya.

On 5 September 2007, AI entered into a banking facility agreement with HSBC to issue a bank guarantee. This agreement has been amended several times with the latest amendment dated 19 December 2016. The facility represents a combined limit facility amounting to US\$45,000 with a treasury facility amounting to US\$5,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until HSBC cancels, ceases or discharges AI in writing from its obligation under the agreement, or any other related agreement.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 13 Februari 2008, AI mengadakan perubahan dan penegasan kembali perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia. Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dengan perubahan terakhir pada tanggal 10 Desember 2019. Fasilitas ini disediakan dalam bentuk bank garansi, jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, dan *stand-by letters of credit* dengan limit gabungan sebesar AS\$20.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 15 Oktober 2020. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, perjanjian ini masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 28 April 2014, AI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan Bank Mandiri. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 29 April 2020. Fasilitas ini disediakan untuk penerbitan *treasury line* dengan limit sebesar AS\$75.000 dan fasilitas garansi bank dengan limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran dan pelaksanaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh perusahaan afiliasi tertentu dengan syarat dan ketentuan tertentu. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian berlaku sampai dengan 27 April 2021.

Pada tanggal 19 September 2019, AI mengadakan perjanjian *fasilitas foreign exchange* dengan PT Bank UOB Indonesia. Fasilitas ini diberikan dengan total limit sebesar AS\$50.000. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 18 Desember 2020.

Pada tanggal 30 September 2020, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AI yang diperoleh dari HSBC, PT Bank DBS Indonesia dan Bank Mandiri dalam berbagai mata uang, setara AS\$18.089 (31 Desember 2019: AS\$27.861). Fasilitas tersebut digunakan sehubungan dengan kontrak penjualan dan jaminan reklamasi.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 13 February 2008, AI entered into a banking facility amendment and restatement agreement with PT Bank DBS Indonesia for banking facilities. This agreement has been amended several times with the last amendment dated 10 December 2019. The facility is provided in the form of bank guarantees, bid bonds, performance bonds and stand-by letters of credit, with a total limit of US\$20,000. This facility is not bound by any collateral. This agreement is valid until 15 October 2020. Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, this agreement is still in the process of extension.

On 28 April 2014, AI entered into a banking facility agreement with Bank Mandiri. The agreement was amended several times with the latest amendment dated 29 April 2020. The facility is provided to issue a treasury line with a total limit amounting to US\$75,000 and a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid and performance bonds. This facility can also be used by certain affiliated companies with certain terms and conditions. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 27 April 2021.

On 19 September 2019, AI entered into a foreign exchange facility agreement with PT Bank UOB Indonesia. The facility is provided with a total limit amounting to US\$50,000. This facility is not bound by any collateral. The agreement is valid until 18 December 2020.

As at 30 September 2020, the total bank facilities used by AI which were obtained from HSBC, PT Bank DBS Indonesia and Bank Mandiri in various currencies, aggregated to US\$18,089 (31 December 2019: US\$27,861). These facilities were utilised in relation to sales contracts and reclamation guarantees.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 April 2016, AP mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan MUFG Bank Ltd (sebelumnya dikenal sebagai The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), cabang Jakarta untuk penerbitan bank garansi dengan total limit sebesar AS\$50.000 dalam bentuk jaminan penawaran atau pelaksanaan. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan. Perjanjian ini telah diubah untuk memperpanjang jangka waktu ketersediaan dana sampai dengan tanggal 20 April 2021 dengan total limit sebesar AS\$38.800.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, untuk menerbitkan bank garansi atau *stand-by letters of credit* dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan atau garansi sponsor pendukung kontinjensi dengan total limit sebesar AS\$40.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 19 Mei 2016, AP menandatangani surat fasilitas perbankan dengan DBS Bank Ltd, untuk menerbitkan bank garansi dalam bentuk jaminan finansial atau pelaksanaan dengan total limit sebesar AS\$25.000. Fasilitas ini dijamin sepenuhnya oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, total fasilitas perbankan yang sudah digunakan oleh AP yang diperoleh dari Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd dan DBS Bank Ltd adalah sebesar AS\$36.296. Fasilitas ini digunakan sehubungan dengan jaminan pelaksanaan dan garansi sponsor pendukung kontinjensi.

Pada tanggal 19 November 2016, TPI mengadakan perjanjian fasilitas perbankan dengan PT Bank DBS Indonesia untuk menerbitkan garansi bank dalam bentuk jaminan pelaksanaan untuk memenuhi persyaratan yang diatur dalam Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik ("PPTL") TPI dengan total limit Rp45 miliar (nilai penuh). Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 20 April 2016, AP entered into a banking facility agreement with MUFG Bank Ltd (formerly known as The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ Ltd), Jakarta Branch to issue a bank guarantee with a total limit amounting to US\$50,000 in the form of bid or performance bonds. This facility is fully guaranteed by the Company. This agreement was amended to extend the availability period of the facility to 20 April 2021 with a total limit amounting to US\$38,800.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, to issue a bank guarantee or stand-by letters of credit in the form of bid bonds, performance bonds or contingent sponsor support guarantees with a total limit of US\$40,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

On 19 May 2016, AP signed a banking facility letter with DBS Bank Ltd, to issue a bank guarantee in the form of financial or performance guarantees with a total limit of US\$25,000. This facility is fully guaranteed by the Company.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the total bank facilities used by AP which were obtained from Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd, MUFG Bank Ltd and DBS Bank Ltd amounted to US\$36,296. These facilities were utilised in relation to performance bonds and contingent sponsor support guarantees.

On 19 November 2016, TPI entered into a Banking Facility Agreement with PT Bank DBS Indonesia to issue a bank guarantee in the form of a performance bond to fulfil the requirement of TPI's Power Purchase Agreement ("PPA") with a total limit of Rp45 billion (full amount). The Company acts as the guarantor for the commitment equal to 65% of the total facility.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

c. Fasilitas bank (lanjutan)

Pada tanggal 14 Juli 2017, Perusahaan menandatangani Perjanjian Fasilitas Bank Garansi dengan BRI untuk penerbitan garansi bank dengan total limit sebesar AS\$183.500 dalam bentuk jaminan penawaran, jaminan pelaksanaan, jaminan reklamasi, jaminan izin pinjam pakai kehutanan, *standby letter of credit*, jaminan uang muka dan jaminan pemeliharaan. Fasilitas ini dapat digunakan oleh entitas anak. Fasilitas ini tidak diikat dengan jaminan apapun. Pada tanggal 1 Agustus 2018, total limit fasilitas telah diubah menjadi sebesar AS\$146.500. Perjanjian ini telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir pada tanggal 12 Oktober 2020 untuk memperpanjang jatuh tempo selama 3 (tiga) bulan. Dalam perjanjian ini, fasilitas yang disediakan termasuk fasilitas *foreign exchange line* dengan total limit sebesar AS\$50.000. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, perpanjangan atas Perjanjian Fasilitas ini sampai dengan tanggal 14 Juli 2021 sedang dalam proses.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, total fasilitas perbankan yang diperoleh dari BRI yang sudah digunakan oleh Grup adalah masing-masing sebesar AS\$17.716 dan AS\$17.601. Fasilitas yang digunakan sehubungan dengan jaminan reklamasi, jaminan pelaksanaan dan jaminan penawaran.

Penggunaan fasilitas bank tertentu mensyaratkan Grup untuk menempatkan deposito berjangka (Catatan 5).

d. Komitmen penjualan

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, AI dan AMC memiliki beberapa komitmen untuk mengirimkan masing-masing sekitar 60 juta metrik ton dan 74 juta metrik ton batubara kepada beberapa pelanggan, bergantung kepada kesepakatan harga. Batubara tersebut akan dikirimkan secara periodik dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

e. Pengeluaran modal

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, Grup mempunyai pesanan pembelian untuk kapal, peralatan tambang, konstruksi jalan tambang dan infrastruktur masing-masing adalah sebesar AS\$50.719 dan AS\$79.084.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

c. Banking facilities (continued)

On 14 July 2017, the Company entered into Bank Guarantee Facility Agreement with BRI to issue bank guarantees with a total limit amounting to US\$183,500 in the form of bid bonds, performance bonds, reclamation guarantees, forestry lease-use permit guarantees, standby letters of credit, advance payment bonds and maintenance bonds. This facility can also be used by its subsidiaries. This facility is not bound by any collateral. On 1 August 2018, the total limit of this facility was changed to US\$146,500. This agreement has been amended several times with the most recent amendment dated 12 October 2020 to extend the maturity date for 3 (three) months. In this agreement, the facilities provided including foreign exchange line facility with a total limit amounting to US\$50,000. Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, the extension of this Facility Agreement until 14 July 2021 is in process.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the total bank facility from BRI used by the Group amounted to US\$17,716 and US\$17,601, respectively. The facility was used in relation to reclamation guarantees, performance bonds and bid bonds.

The use of certain banking facilities requires the Group to maintain time deposits (Note 5).

d. Sales commitments

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, AI and AMC had various commitments to deliver approximately 60 million metric tonnes and 74 million metric tonnes of coal to various buyers, subject to price agreements. The coal will be delivered periodically from 2020 until 2022.

e. Capital expenditure

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the Group had purchase orders for vessels, mining equipment, hauling road and infrastructure construction amounting to US\$50,719 and US\$79,084, respectively.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Pungutan penggunaan kawasan hutan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2014 tentang Jenis dan Tarif Atas Jenis PNPB yang berasal dari Penggunaan Kawasan Hutan untuk Kepentingan Pembangunan Diluar Kegiatan Kehutanan yang Berlaku pada Kementerian Kehutanan, diatur bahwa penggunaan kawasan hutan untuk kepentingan pembangunan diluar kegiatan kehutanan dikenakan pungutan PNPB atas seluruh area kawasan hutan yang dipinjam-pakaikan dan seluruh area perjanjian pinjam pakai kawasan hutan yang masih berlaku sesuai kriteria penggunaannya dengan tarif berkisar dari Rp1.600.000/hektar sampai dengan Rp4.000.000/hektar. Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku Agustus 2014 dan Grup telah mengakui pungutan PNPB ini secara akrual.

g. Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar

Pada tanggal 11 September 2015, IBT mengadakan Perjanjian Fasilitas Bahan Bakar dengan Pertamina, dimana Pertamina setuju untuk mengoperasikan fasilitas di dalam terminal kecuali fasilitas bersama untuk kepentingan penyediaan bahan bakar AI dan pihak ketiga. Untuk penggunaan fasilitas ini, Pertamina setuju untuk membayar biaya sewa berdasarkan bahan bakar yang keluar per barel dan jasa pengelolaan pelabuhan berdasarkan bahan bakar yang masuk dan keluar. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 1 Oktober 2022.

Pada tanggal 21 Juni 2016, dalam rangka meningkatkan tingkat pemasokan bahan bakar ke pihak ketiga, IBT setuju untuk memberikan rabat atas biaya sewa per barelnya untuk volume bahan bakar melebihi perjanjian tahunan yang akan dipasok ke pihak ketiga.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

f. Levy for use of forestry areas

Based on Government Regulation No. 33 Year 2014 on the Type and Tariff of PNPB from the Use of Forestry Area for the Interest of Development other than Forestry Activities Applicable to the Forestry Ministry, it is stipulated that the use of forestry areas for the interest of development other than forestry activities is subject to a PNPB levy for the entire forest area that is leased and used and for the entire forest area for which lease and use agreements are still effective, in accordance with the utilisation criteria, with a tariff ranging from Rp1,600,000/hectare to Rp4,000,000/hectare. This Government Regulation is effective from August 2014 and the Group has recognised this PNPB levy on an accrual basis.

g. Fuel Facilities Agreement

On 11 September 2015, IBT entered into a Fuel Facilities Agreement with Pertamina, whereby Pertamina agreed to operate the facilities within the terminal excluding the shared facilities for the purpose of supplying fuel to AI and third parties. For the use of the facilities, Pertamina agreed to pay a lease fee per barrel of fuel loaded and a port handling fee based on the fuel discharged and loaded. The agreement will expire on 1 October 2022.

On 21 June 2016, in order to increase the fuel volume supplied to third parties, IBT agreed to give a rebate on lease fees per barrel for fuel volumes above the guaranteed annual volume supplied to third parties.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

h. Undang-Undang Pertambangan No. 3/2020

Pada tanggal 10 Juni 2020, telah diundangkan Undang-Undang No. 3 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara ("UU No. 3/2020"). UU No. 3/2020 mengatur beberapa hal, diantaranya adalah pemegang PKP2B yang bermaksud untuk memperoleh Izin Usaha Pertambangan Khusus sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian ("IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian") harus mengajukan penyesuaian dalam jangka waktu paling cepat 5 (lima) tahun dan paling lambat 1 (satu) tahun sebelum PKP2B berakhir serta menegaskan adanya jaminan untuk diberikannya perpanjangan PKP2B menjadi IUPK sebagai Kelanjutan Operasi Kontrak/Perjanjian setelah memenuhi syarat dengan ketentuan yang diatur dalam UU No. 3/2020. UU No. 3/2020 turut mengatur bahwa peraturan pelaksanaan atas UU No. 3/2020 harus ditetapkan dalam waktu 1 (satu) tahun sejak UU No. 3/2020 mulai berlaku.

Pada bulan Februari 2010, Pemerintah mengeluarkan dua Peraturan Pemerintah atas UU Pertambangan No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 22/2010 dan 23/2010 ("PP No. 22" dan "PP No. 23"). PP No. 22 mengatur tentang pembentukan area pertambangan dengan menggunakan IUP baru. PP No. 23 memperjelas prosedur untuk memperoleh IUP baru. PP No. 23 menyatakan bahwa PKP2B yang ada akan tetap diakui oleh Pemerintah, namun demikian perpanjangan atas PKP2B tersebut akan dilakukan melalui penerbitan IUP.

Pemerintah Indonesia mengubah PP No. 23 dengan menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 24/2012 pada tanggal 21 Februari 2012 ("PP No. 24/2012") dan selanjutnya mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 1/2014 tertanggal 11 Januari 2014 ("PP No. 1/2014"), Peraturan Pemerintah No. 77/2014 tertanggal 14 Oktober 2014 ("PP No. 77/2014"), Peraturan Pemerintah No. 1/2017 tertanggal 11 Januari 2017 ("PP No. 1/2017") dan Peraturan Pemerintah No. 8/2018 tertanggal 7 Maret 2018 ("PP No. 8/2018").

Grup terus memonitor perkembangan peraturan pelaksana Undang-Undang tersebut secara ketat dan akan mempertimbangkan dampak terhadap operasi Grup, jika ada, pada saat peraturan-peraturan pelaksana ini diterbitkan.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

h. Mining Law No. 3/2020

On 10 June 2020, Law No. 3 of 2020 on Amendment to Law No. 4 of 2009 on Mineral and Coal Mining ("Law No. 3/2020") has been promulgated. Law No. 3/2020 governs several provisions, including, the holder of CCA that intends to obtain Special Mining Business Licence for the Continuation of Contract/Agreement Operation ("IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation"), shall submit the adjustment within 5 (five) years at the earliest and 1 (one) year at the latest before the CCA expires, and asserts that there is a guarantee for the extension of CCA to become IUPK for the Continuation of Contract/Agreement Operation, after fulfilling the requirements as stipulated in Law No. 3/2020. Law No. 3/2020 also regulates that the implementing regulations of the Law No. 3/2020 shall be established within 1 (one) year since the Law No. 3/2020 comes into force.

In February 2010, the Government released two implementing regulations for Mining Law No. 4/2009, i.e. Government Regulation No. 22/2010 and 23/2010 ("GR No. 22" and "GR No. 23"). GR No. 22 deals with the establishment of the mining areas under the new IUP. GR No. 23 provides clarifications regarding the procedures to obtain the new IUP. GR No. 23 indicates that existing CCAs will be honoured by the Government, although any extension of existing CCAs will take place through the issue of an IUP.

The Government further amended GR No. 23 by issuing, among others, Government Regulation No. 24/2012 on 21 February 2012 ("GR No. 24/2012") and later by issuing Government Regulation No. 1/2014 dated 11 January 2014 ("GR No. 1/2014"), Government Regulation No. 77/2014 dated 14 October 2014 ("GR No. 77/2014"), Government Regulation No. 1/2017 dated 11 January 2017 ("GR No. 1/2017") and Government Regulation No. 8/2018 dated 7 March 2018 ("GR No. 8/2018").

The Group is closely monitoring the progress of the implementing regulations for the Law and will consider the impact on its operations, if any, as these regulations are issued.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

i. Peraturan Menteri No. 25/2013

Pada bulan Agustus 2013, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2013 mengenai penyediaan, pemanfaatan, dan tata niaga bahan bakar nabati sebagai bahan bakar lain. Peraturan ini menyatakan bahwa perusahaan pertambangan harus secara bertahap mencampurkan bahan bakar nabati dengan bahan bakar solar. Grup terus memonitor penerapan peraturan ini dan dampaknya terhadap operasi Grup.

j. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

Pada bulan November 2019, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") mengeluarkan Peraturan Menteri No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 tentang Penanaman dalam Rangka Rehabilitasi Daerah Aliran Sungai.

Peraturan ini merupakan pedoman bagi pemegang Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan ("IPPKH") yang memiliki kewajiban untuk melakukan penanaman rehabilitasi Daerah Aliran Sungai ("DAS") pada lokasi yang ditetapkan berdasarkan ketentuan yang diatur dalam peraturan ini, dan dengan tata cara pelaksanaan penanaman sesuai ketentuan yang diatur dalam peraturan ini.

AI dan AMC, sebagai pemegang IPPKH sudah mulai melaksanakan kewajiban atas penanaman rehabilitasi DAS tersebut, sehingga, Manajemen berpendapat bahwa Grup telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana dimaksud diatas.

k. Peraturan Menteri No. 48/2017

Pada tanggal 3 Agustus 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 48/2017 tentang Pengawasan Pengusahaan di Sektor Energi dan Sumber Daya Mineral ("Permen No. 48/2017"). Peraturan ini di antaranya mengatur mengenai persyaratan pengalihan saham dan perubahan Direksi dan/atau Komisaris. Setiap pengalihan saham di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP dan BEE tergantung pada persetujuan terlebih dahulu dari KESDM.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

i. Ministerial Regulation No. 25/2013

In August 2013, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2013 on the supply, use of and trade in biofuel as an alternative energy source. This regulation requires coal companies to gradually blend biofuel with diesel fuel. The Group is closely monitoring the adoption of this regulation and its impact upon its operations.

j. Ministerial Regulation of Environment and Forestry No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019

In November 2019, the Ministry of Environment and Forestry ("MoE&F") issued Ministerial Regulation No. P.59/MENLHK/SETJEN/KUM.1/10/2019 regarding the Planting for the Rehabilitation of Watershed Areas.

This regulation is a guideline for Borrow and Use of Forest Area Permit (Izin Pinjam Pakai Kawasan Hutan/"IPPKH") holders which are obligated to perform rehabilitation of watershed at a location stipulated in accordance with the provisions set forth in this regulation, and with procedure of rehabilitation according to the provisions set forth in this rule.

AI and AMC, as the holders of IPPKH have started to fulfil the obligation by planting the rehabilitation of the watershed, therefore, Management believes that the Group has complied with the provisions in the regulation as mentioned above.

k. Ministerial Regulation No. 48/2017

On 3 August 2017, MoEMR issued Ministerial Regulation No. 48/2017 regarding the Control of Enterprises in the Energy and Mineral Resources Sector ("Ministerial Regulation No. 48/2017"). This regulation governs the transfer of shares and changes in the Directors and/or Commissioners. Any transfer of shares of AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP and BEE is subject to the prior approval of the MoEMR.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

I. Peraturan Menteri No. 7/2020

Pada tanggal 3 Maret 2020, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2020 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan dan Pelaporan Pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 ini antara lain mencabut Peraturan Menteri No. 11/2018 tentang Tata Cara Pemberian Wilayah, Perizinan, dan Pelaporan pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara ("Permen No. 11/2018"), Peraturan Menteri No. 22/2018 tentang Perubahan atas Permen No. 11/2018, Peraturan Menteri No. 51/2018 tentang Perubahan Kedua atas Permen No. 11/2018 dan ketentuan mengenai perubahan Direksi dan/atau Komisaris di bidang pertambangan mineral dan batubara sebagaimana diatur dalam Permen No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 ini di antaranya mengatur tentang penyiapan dan penetapan Wilayah Izin Usaha Pertambangan ("WIUP") dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus ("WIUPK"), Sistem Informasi Wilayah Pertambangan, tata cara pemberian WIUP dan WIUPK, tata cara pemberian perizinan, hak, kewajiban, dan larangan dan rencana kerja anggaran biaya dan laporan. Berdasarkan persyaratan dan ketentuan atau tata cara dalam Permen No. 7/2020 tersebut, setiap perubahan saham di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP dan BEE wajib terlebih dahulu mendapatkan persetujuan KESDM atau gubernur sesuai dengan kewenangannya dan setiap perubahan Direksi dan/atau Komisaris di AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP, dan BEE wajib menyampaikan laporan kepada KESDM atau gubernur sesuai kewenangannya.

Pada tanggal 19 April 2018, KESDM menerbitkan Keputusan Menteri No. 1796 K/30/MEM/2018 mengenai pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, serta penerbitan perizinan di bidang pertambangan mineral dan batubara, yang di antara lain mengatur pedoman pelaksanaan permohonan, evaluasi, dan penerbitan IUPK Operasi Produksi perpanjangan dari Kontrak Karya atau PKP2B yang telah berakhir.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

I. Ministerial Regulation No. 7/2020

On 3 March 2020, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2020 regarding Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 7/2020"). Permen No. 7/2020 revokes, among others, Ministerial Regulation No. 11/2018 on the Procedures for the Granting of Areas, Licensing and Reporting on Mineral and Coal Mining Activities ("Permen No. 11/2018"), Ministerial Regulation No. 22/2018 on the Amendment to the Permen No. 11/2018, Ministerial Regulation No. 51/2018 on the Second Amendment to Permen No. 11/2018 and provisions regarding changes in the Directors and/or Commissioners in the mineral and coal mining sector as stipulated in Ministerial Regulation No. 48/2017.

Permen No. 7/2020 regulates the preparation and determination of Mining Permit Areas ("WIUP") and Special Mining Permit Areas ("WIUPK"), Information System of Mining Areas, procedures for granting WIUP and WIUPK, licensing procedures, rights, obligations and prohibitions and budget work plans and reports. Based on the terms and conditions or procedures in Permen 7/2020, any changes in shares of AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP and BEE is subject to the prior approval from the MoEMR or governor according to their authority and any changes in Directors and/or Commissioners of AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP and BEE is required to submit reports to the MoEMR or governor according to their authority.

On 19 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1796 K/30/MEM/2018 regarding the Guidelines for the Application, Evaluation, and Issuance of Licences in the Mineral and Coal Mining Sector, which among others regulates the guidelines for the implementation of application, evaluation and the issuance of IUPK Operation Production as an extension of an expired Contract of Work or CCA.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

m. Peraturan Menteri No. 25/2018

Pada tanggal 30 April 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 25/2018 mengenai perusahaan pertambangan mineral dan batubara ("Permen ESDM No. 25/2018") mencabut antara lain, Peraturan Menteri No. 34/2009 tentang Pengutamaan Pemasokan Kebutuhan Mineral dan Batubara untuk Kepentingan dalam Negeri, Peraturan Menteri No. 17/2010 tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral dan Batubara, Peraturan Menteri No. 33/2015 tentang Tata Cara Pemasangan Tanda Batas Wilayah Izin Usaha Pertambangan dan Wilayah Izin Usaha Pertambangan Khusus Mineral dan Batubara dan Peraturan Menteri No. 41/2016 tentang Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara.

Permen ESDM No. 25/2018, sebagaimana diubah terakhir dengan Peraturan Menteri No. 11/2019, mengatur usaha pertambangan mineral dan batubara, pelaksanaan kegiatan IUP eksplorasi atau IUPK eksplorasi, pelaksanaan kegiatan IUP Operasi Produksi dan IUPK Operasi Produksi, keuangan, penerimaan negara bukan pajak, pengelolaan data mineral dan batubara, divestasi saham, pengadaan tenaga kerja, tata cara pembelian barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lain, pengendalian produksi dan penjualan, harga mineral dan batubara, pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, dan pengakhiran kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara.

Pada tanggal 5 September 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 1952 K/MEM/84/2018 mengenai penggunaan perbankan di dalam negeri atau cabang perbankan Indonesia di luar negeri untuk penjualan mineral dan batubara ke luar negeri dan Peraturan Menteri No. 1953 K/06/MEM/2018 mengenai penggunaan barang operasi, barang modal, peralatan, bahan baku dan bahan pendukung lainnya yang diproduksi di dalam negeri pada sektor energi dan sumber daya mineral.

Manajemen berkeyakinan bahwa AI, AMC, PCS, SCM, LSA, dan MIP telah memenuhi ketentuan dalam peraturan sebagaimana disebut di atas.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

m. Ministerial Regulation No. 25/2018

On 30 April 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 25/2018 regarding the enterprise of mineral and coal mining ("Ministerial Regulation No. 25/2018") which revokes, among others, Ministerial Regulation No. 34/2009 on the Prioritisation of Supplying Minerals and Coal for Domestic Needs, Ministerial Regulation No. 17/2010 on the Procedure for Setting the Mineral and Coal Benchmark Price, Ministerial Regulation No. 33/2015 on the Procedure for Establishing Boundary Mark for the Area of Mining Business Permit and Special Mining Business Permit for Minerals and Coal and Ministerial Regulation No. 41/2016 on the Development and Empowerment of Communities in Mineral and Coal Mining Activities.

Ministerial Regulation No. 25/2018, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 11/2019, regulates the mineral and coal mining business, activities of IUP exploration or IUPK exploration, activities of IUP Operation Production and IUPK Operation Production, financial, non-tax state revenue, mineral and coal data processing, share divestment, manpower recruitment and capital goods procurement, equipment, raw and other supporting material, control of production and sales, mineral and coal price, community development and empowerment, and termination of mineral and coal mining business activity.

On 5 September 2018, the MoEMR issued both Ministerial Decree No. 1952 K/84/MEM/2018 regarding the use of domestic banking or the offshore branch of Indonesian banks for mineral and coal export proceeds and Ministerial Decree No. 1953 K/06/MEM/2018 regarding the use of operation goods, capital goods, equipment, raw and other supporting materials which are domestically produced in the energy and minerals sector.

Management believes that AI, AMC, PCS, SCM, LSA and MIP have complied with the requirements of the regulations mentioned above.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

n. Peraturan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019 tentang Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri Tahun 2020 yang menetapkan persentase batas minimal *Domestic Market Obligation* ("DMO") tahun 2020. Grup akan selalu memonitor pemenuhan kebutuhan DMO.

o. Peraturan Menteri No. 7/2017

Pada tanggal 11 Januari 2017, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 7/2017, yang telah diubah melalui Peraturan Menteri No. 19/2018 dan Peraturan Menteri No. 11/2020 yang mengatur tentang Tata Cara Penetapan Harga Patokan Penjualan Mineral Logam dan Batubara. Beberapa ketentuan di KESDM No. 17/2010, berhubungan dengan harga patokan penjualan untuk mineral dan batubara dicabut dari tanggal tersebut.

Pada tanggal 7 Agustus 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1925 K/30/MEM/2018, yang mengubah Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 untuk mengatur pemegang IUP-Operasi Produksi dan PKP2B yang telah memenuhi persentase minimal penjualan batubara untuk kepentingan dalam negeri dan ketentuan harga jual batubara akan diberikan peningkatan total produksi nasional sebesar 100 juta ton selama Grup dapat memenuhi ketentuan teknis praktik pertambangan dan kewajiban lingkungan.

Pada tanggal 26 Desember 2019, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 261 K/30/MEM/2019, yang mengatur harga jual batubara sebesar AS\$70 per metrik ton kapal FOB untuk pasokan listrik untuk kepentingan publik. Keputusan Menteri ini mencabut Keputusan Menteri No. 1395 K/30/MEM/2018 yang diubah dengan Keputusan Menteri No. 1410 K/30/MEM/2018.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

**n. Ministerial Regulation No. 261
K/30/MEM/2019**

On 26 December 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019 regarding the Setting of the Minimum Percentage of Coal Sales for Domestic Consumption for the Year 2020 which stipulates the minimum Domestic Market Obligation ("DMO") percentage for the year 2020. The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

o. Ministerial Regulation No. 7/2017

On 11 January 2017, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 7/2017, which was recently amended through Ministerial Regulation No. 19/2018 and Ministerial Regulation No. 11/2020, regulating the Procedures for the Setting of Benchmark Prices for Metal Minerals and Coal Sales. The provisions of MoEMR No. 17/2010, relating to benchmark prices for minerals and coal sales are revoked from that date.

On 7 August 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1925 K/30/MEM/2018, which amends the Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 to regulate that IUP-Production Operation holders and CCA holders who have fulfilled the minimum percentage of coal sales for domestic consumption and the requirement of coal sales price will be given the increase of total national production amounted to 100 million tonnes as long as the Group can fulfil the requirements of the technical good mining practices and the environmental obligations.

On 26 December 2019, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 261 K/30/MEM/2019, which regulates a coal sales price of US\$70 per metric tonne FOB vessel for supplying coal for electricity provided in the public interest. This Ministerial Decree revokes Ministerial Decree No. 1395 K/30/MEM/2018 which was amended by Ministerial Decree No. 1410 K/30/MEM/2018.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah**

Perusahaan, bersama-sama dengan Electric Power Development Co Ltd ("JPower") dan Itochu Corporation ("Itochu"), membentuk Konsorsium "JPower-Adaro-Itochu" untuk melaksanakan proyek. Pada bulan Juli 2011, Konsorsium mendirikan BPI, dimana Grup, melalui entitas anak perusahaannya, AP, JPower dan Itochu mempunyai partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 34%, 34%, dan 32%, untuk membangun, memiliki, mengoperasikan dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 6 Oktober 2011, BPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup pembangunan pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x1.000 MW di kabupaten Batang, Provinsi Jawa Tengah (*Central Java Power Plant*/"CJPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek CJPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Selain itu, Perjanjian Penjaminan juga telah ditandatangani oleh Pemerintah yang diwakili oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), dan BPI, pada tanggal 6 Oktober 2011 yang dalam hal ini memberikan jaminan pembayaran PLN kepada BPI yang diatur dalam PPTL. Tanggal efektif Perjanjian Penjaminan dimulai pada tanggal pembiayaan yaitu pada tanggal 6 Juni 2016 dan akan berlaku sampai dengan 21 tahun setelah tanggal Operasi Komersial proyek CJPP.

Pada tanggal 6 April 2016, BPI menandatangani amandemen terhadap PPTL yang memperpanjang tanggal pembiayaan yang dipersyaratkan menjadi 6 Juni 2016.

Pada tanggal 13 April 2016, BPI dan PLN kembali menandatangani Amandemen No. 8 atas PPTL yang mengatur mengenai kewajiban PLN untuk mengakuisisi Tanah Cadangan Umum Negara untuk pembangunan proyek CJPP termasuk kewajiban BPI dan PLN untuk menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java

The Company, together with Electric Power Development Co Ltd ("JPower") and Itochu Corporation ("Itochu"), formed a consortium - the "JPower-Adaro-Itochu" Consortium - to undertake the project. In July 2011, the Consortium established BPI, in which the Group, through its subsidiary, AP, JPower and Itochu own participating interests of 34%, 34% and 32%, respectively, to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

On 6 October 2011, BPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA includes the construction of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x1,000 MW in Batang Regency, the Province of Central Java (Central Java Power Plant/"CJPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon expiration of the PPA term, the CJPP project will be transferred to PLN. In addition to the PPA, a Guarantee Agreement was also signed by the Government represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) and BPI, on 6 October 2011 which in this case, guaranteed PLN's payment obligations for BPI under the PPA. The effective date of the Guarantee Agreement starts from the financing date which is 6 June 2016 and shall be effective until 21 years after the CJPP project Commercial Operation date.

On 6 April 2016, BPI signed an amendment to the PPA which extends the required financing date to 6 June 2016.

On 13 April 2016, BPI and PLN signed Amendment No. 8 to the PPA, which regulates PLN's obligation to acquire the State Reserved Land for the development of the CJPP project including BPI and PLN obligations to enter into a Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN
KONTINJENSI (lanjutan)**

**p. PPTL Jangka Panjang untuk Proyek
Pembangkit Listrik Bertenaga Uap Swasta
di Jawa Tengah (lanjutan)**

Pada tanggal 14 April 2016, BPI dan PLN menandatangani Perjanjian Sewa Tanah sehubungan dengan UU Tanah No. 2 Tahun 2012 dan Perjanjian Penggunaan Tanah sehubungan dengan Tanah Cadangan Umum Negara. Dengan ditandatanganinya Perjanjian Sewa Tanah dan Perjanjian Penggunaan Tanah tersebut, maka seluruh tanah yang diperlukan untuk pembangunan proyek CJPP telah diperoleh.

Amandemen terakhir terhadap PPTL adalah Amandemen No. 9 atas PPTL tanggal 11 Mei 2016 sehubungan dengan penerapan Peraturan Bank Indonesia No. 17/3/PBI/2015 tentang Kewajiban Penggunaan Rupiah di Wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada tanggal 6 Juni 2016, BPI telah mencapai Tanggal Pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL.

**q. PPTL untuk Proyek IPP Pembangkit Listrik
Bertenaga Uap di Kalimantan Selatan**

Perusahaan, bersama-sama dengan Korea East-West Power Co, Ltd, membentuk konsorsium dengan partisipasi kepemilikan masing-masing sebesar 65% dan 35%. Pada tanggal 12 Agustus 2013, konsorsium mendirikan TPI untuk membangun, memiliki, mengoperasikan, dan mengalihkan pembangkit listrik bertenaga uap.

Pada tanggal 15 Oktober 2014, TPI dan PLN menandatangani PPTL jangka panjang. PPTL ini mencakup antara lain, keahlian teknik, pembangunan, kepemilikan dan operasi pembangkit listrik bertenaga uap berkapasitas 2x100 MW di Provinsi Kalimantan Selatan (South Kalimantan Power Plant/"SKPP") dan penyediaan listrik ke PLN selama 25 tahun. Proyek SKPP akan ditransfer ke PLN pada saat PPTL berakhir. Proyek ini termasuk dalam Proyek *Fast Track* Program tahap 2 (FTP-2) dengan skema *Build, Own, Operate and Transfer* ("BOOT"). Proyek ini memperoleh fasilitas penjaminan Pemerintah melalui Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam bentuk Surat Jaminan Kelayakan Usaha ("SJKU") yang diterbitkan tanggal 3 Januari 2017.

**39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES (continued)**

p. Long-term PPA for the Central Java Coal-Fired Steam Power Plant Independent Power Producer ("IPP") Project in Central Java (continued)

On 14 April 2016, BPI and PLN signed the Land Lease Agreement with respect to the Land Law No. 2 of 2012 and Land Utilisation Agreement with respect to the State Reserved Land. With the signing of the Land Lease Agreement and the Land Utilisation Agreement, therefore all required land for the development of the CJPP project has been obtained.

The latest amendment to the PPA is Amendment No. 9 to the PPA dated 11 May 2016 with respect to the implementation of Bank Indonesia Regulation No. 17/3/PBI/2015 regarding the Mandatory Use of Rupiah within the Territory of the Republic of Indonesia.

On 6 June 2016, BPI has achieved the Financing Date as required by the PPA.

q. PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam Power Plant IPP Project

The Company, together with Korea East-West Power Co, Ltd, formed a consortium with participation interests of 65% and 35%, respectively. On 12 August 2013, the consortium established TPI to build, own, operate and transfer a coal-fired steam power plant.

On 15 October 2014, TPI and PLN signed a long-term PPA. The PPA contemplates, among others, the engineering, construction, ownership, and operation of a coal-fired steam power plant with a total capacity of 2x100 MW in the Province of South Kalimantan (South Kalimantan Power Plant/"SKPP") and a 25-year supply of electricity to PLN. Upon the expiration of the PPA term, the SKPP project will be transferred to PLN. This project is included in the Fast Track Program Project phase 2 (FTP-2), with the Build, Own, Operate and Transfer ("BOOT") scheme. This Project obtained support from the Government, represented by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") in the form of a Business Viability Guarantee Letter ("BVGL") dated 3 January 2017.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

q. PPTL untuk Proyek IPP Pembangkit Listrik Bertenaga Uap di Kalimantan Selatan (lanjutan)

Pada tanggal 18 November 2016, TPI dan PLN menandatangani Amandemen No. 1 atas PPTL yang mengatur perubahan tentang prosedur penagihan dan pembayaran dan format surat persetujuan PLN.

Pada tanggal 24 Januari 2017, TPI telah mencapai tanggal pembiayaan sebagaimana dipersyaratkan oleh PPTL. Unit pertama SKPP telah menyelesaikan komisioning dan mulai beroperasi secara komersial sejak 23 September 2019, sedangkan unit kedua SKPP telah selesai komisioning dan mulai beroperasi secara komersial sejak 14 Desember 2019.

r. Perjanjian Subordinated Term Loan Facility

Pada tanggal 3 Juni 2016, BPI, mengadakan Perjanjian *Subordinated Term Loan Facility* AS\$817.027 dengan beberapa institusi keuangan yang akan jatuh tempo 5 tahun setelah tanggal perjanjian ini. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 34% dari total fasilitas. Berdasarkan perjanjian tersebut, BPI diharuskan untuk mengadakan lindung nilai atas tingkat suku bunga. Oleh karena itu, pada tanggal 3 Juni 2016, BPI mengadakan perjanjian lindung nilai atas tingkat suku bunga dengan beberapa institusi keuangan untuk melindungi nilai 90% dari eksposur tingkat suku bunga sehubungan dengan total saldo fasilitas pinjaman yang terutang. Pada tanggal 30 September 2020, fasilitas ini telah ditarik penuh.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

q. PPA for the South Kalimantan Coal-Fired Steam Power Plant IPP Project (continued)

On 18 November 2016, TPI and PLN signed Amendment No. 1 to the PPA concerning the invoicing and payment procedures and the form of PLN consent letter.

On 24 January 2017, TPI has achieved the financing date as required by the PPA. The SKPP first unit was commissioned and began commercial operations on 23 September 2019, while the SKPP second unit was commissioned and began commercial operations on 14 December 2019.

r. Subordinated Term Loan Facility Agreement

On 3 June 2016, BPI entered into a US\$817,027 Subordinated Term Loan Facility Agreement with various financial institutions which will expire 5 years after the date of the agreement. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 34% of the total facility. Based on the agreement, BPI is required to enter into an interest rate hedging arrangement. Therefore, on 3 June 2016, BPI entered into an interest rate hedging agreement with various financial institutions, to hedge 90% of the interest rate exposure in respect of the total outstanding loan facility. As at 30 September 2020, this facility has been fully drawndown.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi

Pada tanggal 28 Mei 2012, ATA mengadakan Perjanjian Pinjaman Konversi dan Pengambilan Saham Baru Yang Diterbitkan dengan BEP, PCI, TIA, PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millennium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto"), dan Arianto Oetomo ("Arianto") ("Perjanjian Pinjaman Konversi").

ATA memiliki opsi untuk memberikan pinjaman kepada BEP sebesar maksimal AS\$500.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2021. Dengan memberikan pinjaman tersebut, ATA berhak untuk mengkonversikan pinjaman yang telah diberikan menjadi saham sebanyak maksimal 51% dari total keseluruhan saham yang telah dan akan diterbitkan oleh BEP. Dengan menandatangani Perjanjian Pinjaman Konversi ini, ATA berhak menunjuk Presiden Direktur, Direktur Keuangan, dan Direktur Operasi yang merupakan mayoritas dari Direksi BEP. Dengan demikian, ATA memiliki kontrol atas manajemen BEP sehingga Grup mengkonsolidasi BEP sejak 28 Mei 2012.

Pada tanggal yang sama, ATA mengadakan perjanjian opsi dengan BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto, dan Arianto ("Perjanjian Opsi"). ATA memiliki opsi untuk membeli saham di BEP yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto, yang merepresentasikan total kepemilikan sebesar 79,8%, sampai dengan tanggal 28 Mei 2021. Penerimaan dari pembelian saham yang dimiliki oleh TIA, PCI, Arieska, Andrianto, dan Arianto di BEP akan digunakan untuk melakukan penysetoran atas saham baru yang akan diterbitkan oleh Perusahaan sebanyak 2.381.729.663 saham.

ATA memiliki opsi untuk mengeksekusi salah satu dari kedua perjanjian diatas.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Convertible loan and shares subscription agreement and option agreement

On 28 May 2012, ATA entered into a Convertible Loan and Shares Subscription Agreement with BEP, PCI, TIA, PT Arya Citra International, PT Bara Murau Coal, PT Millennium Capital Investment, Arieska Lianawati Konar Suhananto ("Arieska"), Andrianto Oetomo ("Andrianto") and Arianto Oetomo ("Arianto") ("Convertible Loan Agreement").

ATA has the option to provide loans to BEP with a maximum facility of US\$500,000 which will mature on 28 May 2021. By lending to BEP, ATA has the right to convert the loan into up to 51% of BEP's issued and outstanding shares plus shares to be issued by BEP. By entering into the Convertible Loan Agreement, ATA is entitled to appoint President Director, Finance Director and Operations Director, which hold the majority seats in BEP's Boards of Directors. As a result, ATA holds the management control and the Group has consolidated BEP since 28 May 2012.

On the same date, ATA entered into an Option Agreement with BEP, PCI, TIA, Arieska, Andrianto and Arianto ("Option Agreement"). ATA has the right to purchase shares in BEP owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto, which represent a total ownership of 79.8%, until 28 May 2021. The proceeds from the purchase of the shares owned by TIA, PCI, Arieska, Andrianto and Arianto in BEP will be used to subscribe for new shares in the Company up to a maximum of 2,381,729,663 shares.

ATA has the option to execute either one of the agreements mentioned above.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

s. Perjanjian pinjaman konversi dan pengambilan saham baru serta perjanjian opsi (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2019, ATA, TIA dan PCI mengadakan Kesepakatan Bersama, yang antara lain mengatur bahwa ATA, TIA, dan PCI menunjuk perwakilannya sebagai anggota Direksi BEP dan ATA setuju untuk mengesampingkan haknya atas pengendalian pengurusan BEP sebagaimana diatur dalam Perjanjian Pinjaman Konversi. Dengan demikian, ATA tidak mengkonsolidasi BEP lagi dan mengakuinya sebagai investasi ventura bersama terhitung sejak tanggal tersebut. Pada tanggal 28 Januari 2020, BEP telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk perubahan susunan anggota Direksi BEP dan perubahan tata cara pelaksanaan dan pengambilan keputusan dalam Rapat Direksi secara musyawarah dan mufakat. Perubahan tersebut telah diaktakan dalam Akta Notaris Pernyataan Keputusan Rapat No. 77 tanggal 26 Februari 2020 yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan perubahan anggaran dasar No. AHU-AH.01.03-0110976 tanggal 27 Februari 2020 dan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data perseroan No. AHU-AH.01.03-0110980 tanggal 27 Februari 2020 (Catatan 11).

Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, saldo pinjaman kepada BEP termasuk beban bunga yang ditangguhkan adalah sebesar AS\$109.525 (31 Desember 2019: AS\$107.525) dan belum ada hak diatas yang telah dieksekusi (Catatan 34).

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

s. Convertible loan and shares subscription agreement and option agreement (continued)

On 18 December 2019, ATA, TIA and PCI entered into Collective Agreement, which ATA, TIA, and PCI agreed to appoint its representative as member of BEP's Board of Directors and ATA agreed to waive its right of management control over BEP under the Convertible Loan Agreement. As a result, ATA has ceased consolidating BEP and recognised this investment as an investment in a joint venture since that date. On 28 January 2020, BEP has held the Extraordinary General Meeting of Shareholders to change the composition of BEP's Board of Directors and to change the procedure for execution and decision making in the Board of Directors meeting which require unanimous consent. These changes have been notarised by Notarial Deed No. 77, dated 26 February 2020 which was notified to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to acceptance letter for the notification of change to the articles of association No. AHU-AH.01.03-0110976 dated 27 February 2020 and acceptance letter for the notification of change to the company's data No. AHU-AH.01.03-0110980 dated 27 February 2020 (Note 11).

As at the completion date of these interim consolidated financial statements, the carrying amount of the loan to BEP including accrued interest amounted to US\$109,525 (31 December 2019: US\$107,525) and neither of the above rights have been executed (Note 34).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Proses hukum

Proses arbitrase MSW-PTPLI dan PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") dan Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") memulai proses arbitrase dengan MSW pada tanggal 3 September 2014 berdasarkan ketentuan *Singapore International Arbitration Centre* ("Ketentuan SIAC") terkait dengan kontrak antara MSW dan PTPLI dan/atau PLPL sehubungan dengan pembangunan pembangkit listrik berbahan bakar batubara dengan kapasitas 2x30 MW milik MSW yang berlokasi di Tanjung, Kalimantan Selatan, dengan jumlah klaim awal sebesar €18.790.442 (nilai penuh). Proses arbitrase tersebut merupakan suatu kesatuan.

Putusan Akhir telah dikeluarkan oleh majelis arbitrase ("Majelis") pada tanggal 16 April 2018. Majelis memenangkan MSW dalam sebagian besar aspek arbitrase ini dan memutuskan MSW berhak atas €8.238.780 (nilai penuh), Rp40.189.644 (nilai penuh), AS\$859 (nilai penuh) dan S\$1.974.335 (nilai penuh) termasuk biaya-biaya. Majelis juga menggugurkan seluruh klaim balik PTPLI dan PLPL serta mengakhiri proses arbitrase antara MSW dan PLPL dengan dasar bahwa PLPL telah dinyatakan dibubarkan (dilikuidasi).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, MSW sedang dalam proses pelaksanaan atas Putusan Akhir.

Kasus litigasi antara MIP dengan PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

Pada tahun 2018, PTBA menggugat MIP dengan klaim bahwa MIP melakukan aktivitas pertambangan dalam sebagian kawasan Kuasa Pertambangan yang dimiliki oleh PTBA. Klaim tuntutan adalah sebesar Rp5 triliun (nilai penuh). Dalam gugatan ini, Perusahaan dan ATA masing-masing ikut sebagai Turut Tergugat II dan III. Pada tanggal 28 Januari 2019, perkara tersebut telah diputus oleh Pengadilan Negeri Lahat dengan menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima. Selanjutnya, Penggugat melakukan upaya hukum Banding atas putusan tersebut ke Pengadilan Tinggi Palembang, tetapi pada tanggal 8 Maret 2019, permohonan banding tersebut telah dicabut oleh Penggugat, sehingga putusan Pengadilan Negeri Lahat memiliki kekuatan hukum tetap.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Legal proceedings

Arbitration process of MSW-PTPLI and PLPL

PT Punj Lloyd Indonesia ("PTPLI") and Punj Lloyd Pte Ltd ("PLPL") commenced arbitration proceedings against MSW on 3 September 2014 in accordance with the rules of the Singapore International Arbitration Centre ("SIAC Rules") pursuant to the contracts entered into by MSW and PTPLI and/or PLPL in relation to the construction of MSW's coal-fired power plant with a capacity of 2x30 MW located at Tanjung, South Kalimantan, with an initial claim amount of €18,790,442 (full amount). The arbitration proceedings were consolidated.

The Final Award was issued by the arbitration tribunal ("Tribunal") on 16 April 2018. The Tribunal found in MSW's favour on most aspects of this arbitration, awarding MSW the amounts of €8,238,780 (full amount), Rp40,189,644 (full amount), US\$859 (full amount) and S\$1,974,335 (full amount) including costs. The Tribunal also dismissed the entirety of PTPLI's and PLPL's counterclaims and terminated the arbitration between MSW and PLPL on grounds that PLPL had been wound up.

Up to the completion date of these interim consolidated financial statements, MSW is in the process of obtaining the enforcement of the Final Award.

Legal case between MIP with PT Bukit Asam (Persero) Tbk ("PTBA")

During 2018, PTBA filed a claim against MIP, claiming that MIP is conducting mining activities in part of the Mining Rights area held by PTBA. The claim amounts to Rp5 trillion (full amount). In this claim, the Company and ATA have been named as Co-defendant II and Co-defendant III, respectively. On 28 January 2019, the case was decided by the District Court of Lahat which declared that the Plaintiff's claim could not be accepted. The Plaintiff further appealed the decision to the High Court of Palembang, but on 8 March 2019, the appeal was revoked by the Plaintiff, therefore the decision of the District Court of Lahat is legally binding.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Proses hukum (lanjutan)

Kasus litigasi Kestrel

Suatu gugatan hukum diajukan terhadap Kestrel Coal Midco Pty Ltd ("KCM"), entitas yang dikendalikan oleh Kestrel Coal Group Pty Ltd di Pengadilan Tinggi, London, Inggris, pada tanggal 8 November 2019. Penggugat I adalah Quartz Assets LLC dan Penggugat II adalah Quartz Assets Pte Ltd. Penggugat I merupakan bagian dari sindikasi yang awalnya berkomitmen untuk menyediakan pendanaan *mezzanine* untuk mendanai akuisisi aset KCM. Sindikasi tersebut kemudian digantikan oleh penyedia *mezzanine* alternatif dan sebagai konsekuensinya biaya pemutusan kontrak dibayarkan kepada sindikasi *mezzanine* awal. Para Penggugat menuntut atas adanya pelanggaran kontrak yang dilakukan oleh KCM. Para Penggugat telah mengajukan gugatan kerugian atas bunga sebesar AS\$40,8 juta (nilai penuh) sampai dengan AS\$112,2 juta (nilai penuh); biaya yang belum dibayarkan (AS\$1.037); dan kerugian lebih lanjut yang tidak ditentukan terkait dengan waran sehubungan dengan KCM dimana Para Penggugat menuntut bahwa mereka berhak untuk menerima waran tersebut.

KCM telah memberi tahu Para Penggugat bahwa gugatan mereka ditolak sepenuhnya dan tanpa alasan mendasar dan telah mengajukan Pembelaannya ke Pengadilan Tinggi, London, Inggris, pada tanggal 31 Januari 2020. Jawaban Para Penggugat telah diajukan pada tanggal 28 Februari 2020. Para Penggugat juga telah mengajukan perubahan atas Dokumen Gugatannya (*Amended Particulars of Claim*) dan KCM menanggapi dengan mengajukan perubahan atas Dokumen Pembelaannya. Proses *Case Management Conference* (sidang administratif sebelum proses di pengadilan) telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2020 dimana arahan telah diberikan, dan persidangan terkait masalah ini akan dilaksanakan dari 24 Januari 2022 sampai dengan 8 Februari 2022.

Tidak ada provisi yang perlu diakui berkaitan dengan hal ini karena Grup berpendapat, berdasarkan saran hukum, bahwa gugatan tersebut tidak berdasar.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Legal proceedings (continued)

Kestrel's litigation case

A legal claim has been issued against Kestrel Coal Midco Pty Ltd ("KCM"), a controlled entity of Kestrel Coal Group Pty Ltd in the High Court, London, England on 8 November 2019. The First Claimant is Quartz Assets LLC and the Second Claimant is Quartz Assets Pte Ltd. The First Claimant was part of a syndicate which originally committed to provide mezzanine financing to fund the acquisition of the KCM assets. The syndicate was replaced by an alternate mezzanine provider and as a consequence appropriate break fees were paid to the original mezzanine syndicate. The Claimants allege breaches of contract by KCM. The Claimants have made a claim for damages for interest within a range of US\$40.8 million (full amount) to US\$112.2 million (full amount); non-payment of a portion of a fee (US\$1,037); and further unspecified damages in respect of warrants relating to KCM which the Claimants allege they were entitled to receive.

KCM has informed the Claimants that their claims are entirely rejected and without merit and has lodged its Defence in the High Court, London, England on 31 January 2020. The Claimants' Reply was filed on 28 February 2020. The Claimants have since filed their Amended Particulars of Claim and KCM has responded with its Amended Defence. A Case Management Conference was held on 31 July 2020 where directions were given, and the trial for the matter has been fixed from 24 January 2022 to 8 February 2022.

No provision is required to be recognised in relation to this matter as the Group is of a view, based upon legal advice, that the claim is without merit.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

t. Proses hukum (lanjutan)

Proses hukum lainnya

Grup (beserta ventura bersamanya) dari waktu ke waktu terlibat dalam berbagai tuntutan hukum yang dapat mempengaruhi kegiatan bisnis Grup. Grup berkeyakinan bahwa keputusan yang tidak menguntungkan sehubungan dengan tuntutan hukum yang sedang berjalan, atau keharusan untuk membayar sejumlah ganti rugi dari tuntutan hukum tersebut, kemungkinan besar tidak akan mempengaruhi kondisi keuangan atau hasil operasi konsolidasian secara material.

u. Perjanjian Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility

Di bulan Desember 2017, ACL menandatangani Perjanjian *Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility* sebesar AS\$100.000 dengan DBS Bank Ltd. Fasilitas pinjaman ini digunakan untuk investasi pada surat berharga. Perusahaan bertindak sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman ini. Pada tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini, perjanjian fasilitas pinjaman tersebut telah dibatalkan.

v. Tumpang tindih lahan pertambangan PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak

PT Bhakti Energi Persada dan entitas anak ("Grup BEP") memiliki izin pertambangan di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur ("Area Konsesi"). Sebagian dari Area Konsesi tersebut saat ini tumpang tindih dengan izin usaha perkebunan yang dimiliki oleh PT Dharma Satya Nusantara dan entitas anak ("Perusahaan Perkebunan") ("Area Tumpang Tindih"). Pada tanggal 30 September 2020, Grup BEP dan Perusahaan Perkebunan telah mencapai persetujuan atas sebagian dari Area Tumpang Tindih dan Grup BEP telah membayar angsuran pertama terkait dengan penyelesaian. Sisa angsuran lainnya akan dibayarkan ketika kondisi-kondisi tertentu telah terpenuhi. Sisa Area Tumpang Tindih masih dalam proses diskusi.

w. Perjanjian Replacement Guaranteed Bridge Facility AS\$70.125

Pada tanggal 27 Maret 2019, TPI telah menandatangani *Replacement Guaranteed Bridge Facility* AS\$70.125 dengan beberapa institusi keuangan. Perusahaan menjadi penjamin untuk komitmen sebesar 65% dari total fasilitas. Pada tanggal 30 September 2020, TPI telah melakukan penarikan sebesar AS\$69.956 dari fasilitas.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

t. Legal proceedings (continued)

Other legal proceedings

From time to time, the Group (including its joint ventures) is involved in various legal proceedings as a normal consequence of the Group's business. The Group is of the opinion that adverse decisions in any pending or threatened proceedings, or that any amounts it may be required to pay by reason thereof, is unlikely to have a material adverse effect on its financial condition or the consolidated results of operations.

u. Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility Agreement

In December 2017, ACL entered into *Uncommitted Multi-Currency Revolving Term Loan Facility* Agreements of US\$100,000 with DBS Bank Ltd. This loan facility will be used to invest in marketable securities. The Company acts as the guarantor of these loan facilities. As at the date of these interim consolidated financial statements, this loan facility agreement has been cancelled.

v. Overlapping land plots of PT Bhakti Energi Persada and its subsidiaries

PT Bhakti Energi Persada and subsidiaries ("BEP Group") have been granted mining permits in Muara Wahau, East Kutai, East Kalimantan (the "Concession Area"). Part of the Concession Area currently overlaps with the plantation business permit held by PT Dharma Satya Nusantara and its subsidiaries (the "Plantation Companies") ("Overlap Area"). As at 30 September 2020, BEP Group and the Plantation Companies have reached agreements for a portion of the Overlap Area and BEP Group has paid the first instalment related to the settlement. The remaining instalments will be paid subject to fulfilment of certain conditions. The remaining Overlap Areas are still in the process of discussion.

w. US\$70,125 Replacement Guaranteed Bridge Facility Agreement

On 27 March 2019, TPI entered into a US\$70,125 *Replacement Guaranteed Bridge Facility* Agreement with various financial institutions. The Company acts as the guarantor for a commitment equal to 65% of the total facility. As at 30 September 2020, TPI had drawdown US\$69,956 of the facility.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

39. PERJANJIAN PENTING, IKATAN, DAN KONTINJENSI (lanjutan)

x. Perjanjian dengan PT Trada Alam Minera Tbk ("TRAM")

Pada tanggal 5 Juli 2019, ATA dan TRAM telah menandatangani Perjanjian Kerjasama Logistik dan Infrastruktur. Kerjasama tersebut dilakukan agar ATA dapat menggunakan jalan milik PT Gunung Bara Utama ("GBU") dan untuk menunjuk PT Inti Pancar Dinamika ("IPD") (yang sahamnya mayoritas dimiliki oleh TRAM) membangun jalan sepanjang 60 km dari tambang milik GBU ke tambang milik AMC ("IPD Hauling Road").

Berkenaan dengan pembiayaan dan pembangunan IPD Hauling Road tersebut, pada tanggal 5 Juli 2019, ACL memberikan fasilitas pinjaman kepada TRAM sebesar AS\$100.000. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar persentase tertentu dan akan jatuh tempo dalam jangka waktu 48 bulan sejak tanggal penggunaan pertama atas fasilitas. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan gadai atas saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh milik PT Batu Kaya Berkas dan PT Black Diamond Energy dalam GBU, entitas anak TRAM, dan jaminan perorangan (*borgtocht*) dari Heru Hidayat, selaku salah satu pemegang saham TRAM. Oleh karena itu, Grup berpendapat bahwa tidak diperlukan cadangan penurunan nilai atas pinjaman. Pada tahun 2019, fasilitas pinjaman ini telah ditarik penuh oleh TRAM.

Selanjutnya pada tanggal yang sama, ATA dan Grup TRAM juga telah menandatangani beberapa perjanjian opsi dimana pelaksanaan atas opsi tersebut hanya dapat terjadi apabila IPD berhasil membangun IPD Hauling Road.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, IPD belum mulai melakukan pembangunan IPD Hauling Road.

39. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

x. Agreement with PT Trada Alam Minera Tbk ("TRAM")

On 5 July 2019, ATA and TRAM have signed a Logistic and Infrastructure Agreement. The cooperation was conducted in order for ATA to use the road owned by PT Gunung Bara Utama ("GBU") and to appoint PT Inti Pancar Dinamika ("IPD") (which majority of its shares owned by TRAM) to construct a 60 km road from GBU mine areas to AMC mine areas ("IPD Hauling Road").

Regarding the financing and construction of the IPD Hauling Road, on 5 July 2019, ACL entered into a Loan Facility of US\$100,000 with TRAM. This loan facility bears interest at a certain percentage and will be due in 48 months from the first utilisation date of the facility to occur hereunder. This loan facility guaranteed by the pledge of all issued and fully paid shares of PT Batu Kaya Berkas and PT Black Diamond Energy in GBU, as the subsidiary of TRAM, and also by the personal guarantee (*borgtocht*) by Heru Hidayat, as one of the shareholders of TRAM. Therefore, the Group is of the opinion that the provision for impairment losses is considered not necessary. In 2019, this loan facility has been fully drawdown by TRAM.

On the same date, ATA and TRAM Group have also signed several option agreements, where the execution of the options only occur if IPD successfully constructs the IPD Hauling Road.

Up to the completion date of the interim consolidated financial statements, IPD has not yet started the construction of IPD Hauling Road.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

**40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN
TAMBANG**

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu PP No. 78 yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUP-Eksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pemegang IUP-Eksplorasi, ketentuannya antara lain, harus memuat rencana reklamasi di dalam rencana kerja dan anggaran biaya eksplorasinya dan menyediakan jaminan reklamasi berupa deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah.

Pemegang IUP-Operasi Produksi, ketentuannya antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila memenuhi persyaratan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi. Dari waktu ke waktu, AI, entitas-entitas AMC, PCS, SCM, LSA, MIP dan BEE dapat melakukan peninjauan atau revisi terhadap rencana-rencana yang telah ada, termasuk diantaranya adalah rencana reklamasi dan pascatambang sesuai ketentuan yang berlaku.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

**40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE
CLOSURE**

On 20 December 2010, the Government released an implementing regulation for Mining Law No. 4/2009, i.e. GR No. 78 that deals with reclamation and post-mining activities for both IUP-Exploration and IUP-Production Operation holders.

An IUP-Exploration holder, among other requirements, must include a reclamation plan in its exploration work plan and budget and provide a reclamation guarantee in the form of a time deposit placed at a state-owned bank.

An IUP-Production Operation holder, among other requirements, must (1) prepare a five-year reclamation plan; (2) prepare a post-mining plan; (3) provide a reclamation guarantee which may be in the form of a joint account or time deposit placed at a state-owned bank, a bank guarantee, or an accounting provision (if it meets the requirements); and (4) provide a post-mine guarantee in the form of a time deposit at a state-owned bank.

The requirement to provide a reclamation guarantee and a post-mining guarantee does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mining activities.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid. From time to time, AI, the AMC entities, PCS, SCM, LSA, MIP, dan BEE can review or revise existing plans, including reclamation and post-mining plans in accordance with the applicable regulations.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/138 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2020 and 31 December 2019:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
AI	467/30/DJB/2013 629/30/DJB/2013 968/37.03/DBT/2014 674/30/DJB/2014 1178/30/DJB/2015 755/30/DJB/2016 1153/30/DJB/2017 2776/30/DJB/2017 576/37.06/DJB/2018 666/37.06/DJB/2019 1120/37.06/DJB/2019 221/37.06/DJB/2020 121/37/DBT.PL/2020	19 Maret/March 2013 12 April 2013 23 April 2014 25 April 2014 27 Juli/July 2015 27 Mei/May 2016 31 Mei/May 2017 29 Desember/ December 2017 21 Maret/March 2018 27 Februari/ February 2019 17 Juni/June 2019 7 Februari/ February 2020 11 Mei/May 2020	2013-2017 2018-2022 2019-2022 2020 2013-2019	Rp153,389,137,200	Rp87,530,681,100	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MIP	540/625/Pertamb/ 2014 540/3495/DESDM/ IV-1/2019	30 Juni/June 2014 31 Desember/ December 2019	2014-2018 2019-2023	Rp1,502,688,591 Rp1,723,492,263	Rp1,502,688,591	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	540/2626/ Dispertamben/2016	13 September 2016	2016-2017 2018-2020	Rp319,735,106 Rp4,329,909,862	Rp319,735,106 Rp3,406,242,484	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
KC	935/30/DJB/2015 1049/37.06/DJB.2018 1228/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2015-2016 2018-2019 2019-2020	Rp2,772,798,792	Rp2,772,798,792	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	938/30/DJB/2015 1046/37.06/DJB2018 1240/37.06/DJB/2019	26 Juni/June 2015 25 Juni/June 2018 8 Juli/July 2019	2015-2016 2019-2021 2019-2020	Rp2,749,100,927	Rp 2,749,100,927	Deposito berjangka/ Time deposits
JC	1048/37.06/DJB.2018 1227/37.06/DJB/2019	25 Juni/June 2018 5 Juli/July 2019	2018-2020 2019-2020	Rp8,557,007,200	Rp8,557,007,200	Deposito berjangka/ Time deposits
PC	1051/37.06/DJB/2018	25 Juni/June 2018	2019-2020	Rp1,490,541,900	Rp1,490,541,900	Deposito berjangka/ Time deposits
RC	1047/37.06/DJB/2018	25 Juni/June 2018	2019-2020	Rp645,317,500	Rp645,317,500	Deposito berjangka/ Time deposits
SCM	1641/30/DJB/2016 2588/30/DJB/2017 1983/37.06/DJB/2018 2309/37.06/DJB/2018 1526/37.06/DJB/2019	17 November 2016 30 November 2017 23 November 2018 21 Desember/ December 2018 11 September 2019	2014-2018 2017-2018 2014-2017 2018 2019-2023	Rp12,459,774,599 Rp117,274,000	Rp12,459,774,599 Rp57,068,000	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds Deposito berjangka/ Time deposits
LSA	1622/30/DJB/2016 2583/30/DJB/2017 1913/37.06/DJB/2018 15/37.03/DBT/2020	24 November 2016 30 November 2017 14 November 2018 6 Januari/ January 2020	2016-2020 2017-2020 2016, 2018- 2020 2019-2020	Rp11,406,702,188 Rp27,778,482,304	Rp11,406,702,188	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PCS	1640/30/DJB/2016 1240/37.06/DJB/2018 2006/37.06/DJB/2019	17 November 2016 27 Juli/July 2018 26 November 2019	2018-2022 2018-2022 2019-2022	- Rp10,870,841,066	Rp19,959,493,876 -	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds Deposito berjangka/ Time deposits

PT ADARO ENERGY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA/AND ITS SUBSIDIARIES

Lampiran 5/139 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

40. JAMINAN REKLAMASI DAN PENUTUPAN TAMBANG (lanjutan)

40. RECLAMATION GUARANTEES AND MINE CLOSURE (continued)

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan reklamasi yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The below table sets out reclamation guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2020 and 31 December 2019: (continued)

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	2609/30/DJB/2017 2244/37.06/DJB/2019	6 Desember/ December 2017 26 Desember/ December 2019	2014-2017 2018-2021	US\$2,449	US\$2,833	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
MC	2755/30/DJB/2017	28 Desember/ December 2017	2017-2021	US\$11,098	US\$11,098	Jaminan pelaksanaan/ Performance bonds
PC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits
SBC	CCA article 7	-	-	US\$100	US\$100	Deposito berjangka/ Time deposits

Tabel di bawah ini menunjukkan jaminan pascatambang yang diwajibkan dan ditempatkan oleh Grup pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The below table sets out post-mining guarantees that are required and have been placed by the Group as at 30 September 2020 and 31 December 2019:

Perusahaan/ Entity	Surat Keputusan/Decree		Periode/ Period	Jumlah penempatan/Placed amount		Bentuk/Form
	Nomor/Number	Tanggal/Date		30 September 2020	31 Desember/ December 2019	
Dalam Rupiah (nilai penuh)/In Rupiah (full amount)						
MIP	540/042/Pertamb/ 2010	2 Juni/June 2010	2012-2036	Rp14,371,077,073	Rp 14,371,077,073	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
BEE	545/1181/Tamben-II/ 2011	22 November 2011	2014-2038	Rp4,493,154,247	Rp4,493,154,247	Deposito bersama pada bank pemerintah/ Joint time deposits at a state-owned bank
Dalam ribuan AS Dolar/In thousands of US Dollars						
LC	825/30/DJB/2016	8 Juni/June 2016	2016-2018	US\$4,901	US\$4,901	Deposito berjangka/ Time deposits
MC	627/37/DJB/2019	19 Februari/ February 2019	2020-2026	US\$606	-	Deposito berjangka/ Time deposits
AI	279/30/DJB/2013	14 Februari/ February 2013	2014-2020	US\$27,960	US\$17,699 US\$10,261*	Deposito berjangka/ Time deposits

* Ditempatkan pada Januari 2020/Placement in January 2020

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

41. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tanggal 30 September 2020, Grup mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain sebesar AS\$1.615.094 (31 Desember 2019: AS\$2.150.875) sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebesar AS\$107.025 (31 Desember 2019: AS\$51.642).

Pada tanggal 30 September 2020, Grup mengklasifikasikan utang usaha, utang dividen, beban yang masih harus dibayar, pinjaman dari pihak ketiga, utang lain-lain, liabilitas sewa, utang bank dan *Senior Notes* sebesar AS\$1.894.307 (31 Desember 2019: AS\$2.529.061) sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 September 2020, Grup mengklasifikasikan liabilitas derivatif sebesar AS\$nil (31 Desember 2019: AS\$25.008) sebagai liabilitas keuangan yang dinilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas derivatif sebesar AS\$11.177 dan aset derivatif sebesar AS\$207 (31 Desember 2019: liabilitas derivatif sebesar AS\$9.785) sebagai instrumen keuangan derivatif - lindung nilai arus kas.

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Grup terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang asing, risiko tingkat harga komoditas, dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari proses manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup.

Grup menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga, nilai tukar dan risiko harga lainnya dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

41. FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

As at 30 September 2020, the Group classified its cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, loan to related parties, other current assets and other non-current assets amounting to US\$1,615,094 (31 December 2019: US\$2,150,875) as financial assets at amortised cost and financial assets at fair value through other comprehensive income amounting to US\$107,025 (31 December 2019: US\$51,642).

As at 30 September 2020, the Group classified its trade payables, dividends payable, accrued expenses, loans from a third party, other liabilities, lease liabilities, bank loans and Senior Notes amounting to US\$1,894,307 (31 December 2019: US\$2,529,061) as financial liabilities carried at amortised cost.

As at 30 September 2020, the Group classified its derivative liabilities amounting to US\$nil (31 December 2019: US\$25,008) as financial liabilities at fair value through profit or loss and derivative liabilities amounting to US\$11,177 and derivative assets amounting to US\$207 (31 December 2019: derivative liabilities amounting to US\$9,785) as derivative financial instruments - cash flow hedges.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange rate risk, commodity price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Group's risk management processes are to identify, measure, monitor and manage key risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Group.

The Group uses various methods to measure risk to which it is exposed. These methods include sensitivity analysis in the case of interest rates, foreign exchange and other price risks and aging analysis for credit risk.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Faktor risiko keuangan

(1) Financial risk factors

a. Risiko pasar

a. Market risk

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

(i) Foreign exchange risk

Pembiayaan dan sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari entitas anak yang beroperasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Namun, Grup memiliki eksposur terhadap risiko mata uang asing yang timbul dari pembayaran dividen kepada pemegang saham dan biaya operasi lainnya dalam mata uang Rupiah.

The financing and the majority of the revenue and operating expenditure of the operating subsidiaries of the Company are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to fluctuations in foreign exchange rates. However, the Group is exposed to foreign exchange risk arising from dividend payments to the shareholders and other operating expenses in Rupiah.

Manajemen telah membuat kebijakan untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing terhadap mata uang fungsional perusahaan dalam Grup. Pada tanggal 30 September 2020, jika Rupiah melemah/menguat sebesar 10% terhadap Dolar AS dengan semua variabel konstan, laba setelah pajak dalam tahun berjalan akan menjadi lebih rendah AS\$1.855 atau menjadi lebih tinggi AS\$2.183 (31 Desember 2019: lebih rendah AS\$1.508 atau menjadi lebih tinggi AS\$2.826), terutama diakibatkan penjabaran keuntungan/kerugian translasi kas dan setara kas, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, utang usaha, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas sewa.

Management has set up a policy to require companies within the Group to manage their foreign exchange risk against their functional currency. As at 30 September 2020, if the Rupiah had weakened/strengthened by 10% against the US Dollar with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$1,855 lower or US\$2,183 higher (31 December 2019: US\$1,508 lower or US\$2,826 higher), respectively, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, restricted time deposits, trade receivables, trade payables, accrued expenses and lease liabilities.

(ii) Risiko harga

(ii) Price risk

Operasi Grup terekspos terhadap risiko pasar terkait dengan fluktuasi harga dari harga komoditas yang diperdagangkan di pasar batubara dunia. Namun demikian, aset dan liabilitas keuangan Grup tidak terekspos secara signifikan terhadap fluktuasi harga batubara dunia karena penyelesaian aset dan liabilitas keuangan berdasarkan harga yang tercantum dalam kontrak jual beli batubara yang ditentukan pada saat pengiriman.

The Group's operations are exposed to market risks related to the price volatility of commodity prices traded on world coal markets. However, the Group's financial assets and liabilities are not significantly exposed to the price volatility of world coal markets because the settlement of financial assets and liabilities is based on the prices stipulated in the coal sales and purchase agreements which will be determined at the time of delivery.

Grup terekspos risiko harga yang berasal dari investasi yang dicatat sebesar nilai wajar melalui laba rugi atau aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

The Group is exposed to price risk from investments which are carried at fair value through profit or loss or financial assets at fair value through other comprehensive income.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Risiko harga (lanjutan)

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi pada efek utang, Grup melakukan analisa terkait besarnya bunga kupon yang ditawarkan pada obligasi dan tingkat imbal hasil yang secara umum diharapkan oleh pasar. Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari investasi efek yang tidak diperdagangkan di bursa, Grup melakukan diversifikasi portofolionya. Kinerja investasi Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain dimonitor secara periodik.

Pada tanggal 30 September 2020, apabila harga atas investasi Grup yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain 5% lebih tinggi atau lebih rendah dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka total ekuitas akan naik atau turun sebesar AS\$12.570 (31 Desember 2019: AS\$2.582).

Pada tanggal 30 September 2020, Grup memiliki instrumen keuangan derivatif untuk melindungi sebagian nilai terhadap perubahan harga bahan bakar minyak untuk estimasi konsumsi bahan bakar minyak di masa depan berdasarkan komitmen harga batubara tetap. Tidak terdapat aset atau liabilitas keuangan lainnya dengan nilai tercatat yang secara langsung berkaitan dengan harga pasar komoditas atau kontrak derivatif komoditas.

(iii) Risiko suku bunga

Risiko suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman jangka panjang dalam mata uang Dolar AS. Risiko suku bunga dari kas tidak signifikan dan semua instrumen keuangan lainnya tidak dikenakan bunga. Pinjaman yang diterbitkan dengan tingkat bunga variabel mengekspos Grup terhadap risiko suku bunga arus kas. Grup mengelola risiko ini dengan melakukan penyajian *swap* suku bunga dari porsi pinjamannya untuk mengurangi pengaruh dari perubahan suku bunga mengambang (Catatan 18).

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(ii) Price risk (continued)

To manage price risk arising from investments in debt securities, the Group performs an analysis of the coupon rates offered on bonds and the required rate of return which is generally expected by the market. To manage the price risk arising from investments in unlisted securities, the Group diversifies its portfolio. The performance of the Group's investments at fair value through profit or loss or through other comprehensive income are monitored periodically.

As at 30 September 2020, if the price of the Group's investments at fair value through profit or loss or through other comprehensive income had been 5% higher/lower with all other variables held constant, total equity would have increased or decreased by US\$12,570 (31 December 2019: US\$2,582).

As at 30 September 2020, the Group has derivative financial instruments to partly hedge against the fluctuations in fuel prices on its expected future fuel consumption based on its fixed price coal commitment. There were no other financial assets or liabilities with carrying amounts directly linked to market commodity prices or commodity derivative contracts.

(iii) Interest rate risk

The Group's interest rate risk arises from long-term borrowings denominated in US Dollars. The interest rate risk on cash is not significant and all other financial instruments are not interest bearing. Borrowings issued at variable rates expose the Group to cash flow interest rate risk. The Group has managed this risk by entering into interest rate swap agreements on a portion of its debt to reduce the impact of changes in interest rates on its floating rate debt (Note 18).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)****a. Risiko pasar (lanjutan)****(iii) Risiko suku bunga (lanjutan)**

Grup menganalisis eksposur dari risiko bunga secara dinamis. Beberapa skenario disimulasikan dengan beberapa pertimbangan seperti pembiayaan kembali, memperbaharui dari kondisi yang ada dan alternatif lain pembiayaan. Berdasarkan skenario tersebut diatas, Grup mengelola risiko arus kas dari suku bunga dengan melakukan pembiayaan pinjaman dengan suku bunga yang lebih rendah.

Pada tanggal 30 September 2020, jika tingkat suku bunga atas pinjaman jangka panjang 10 basis poin lebih tinggi/lebih rendah, dengan asumsi semua variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berjalan akan menjadi lebih rendah sebesar AS\$439 (31 Desember 2019: AS\$777).

b. Risiko kredit

Pada tanggal 30 September 2020, total maksimum eksposur dari risiko kredit adalah AS\$1.722.269 (31 Desember 2019: AS\$2.202.450). Risiko kredit terutama berasal dari kas di bank, deposito berjangka, aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, piutang usaha, piutang lain-lain, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman untuk pihak ketiga, pinjaman untuk pihak berelasi, aset derivatif, aset lancar lain-lain dan aset tidak lancar lain-lain.

Semua kas di bank, deposito berjangka, dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya ditempatkan di bank asing dan lokal yang memiliki reputasi.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan tekanan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Kualitas kredit dari aset keuangan tersedia untuk dijual yang diperdagangkan di bursa yang dapat diambil dari referensi peringkat kredit eksternal adalah sebagai berikut:

	<u>30 September 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>
Dengan pihak yang memiliki Peringkat kredit eksternal (Fitch dan Moody's):		
BBB / Baa2	<u>6,395</u>	<u>6,291</u>

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)**(1) Financial risk factors (continued)****a. Market risk (continued)****(iii) Interest rate risk (continued)**

The Group analyses its interest rate exposure on a dynamic basis. Various scenarios are simulated taking into consideration the refinancing of existing positions, and alternative financing. Based on the above scenarios, the Group manages its cash flows interest rate risk by refinancing borrowings at a lower interest rate.

As at 30 September 2020, if interest rates on long-term borrowings had been 10 basis points higher/lower with all other variables held constant, the post-tax profit for the year would have been US\$439 (31 December 2019: US\$777) lower.

b. Credit risk

As at 30 September 2020, the total maximum exposure from credit risk was US\$1,722,269 (31 December 2019: US\$2,202,450). Credit risk arises from cash in banks, restricted time deposits, financial assets at fair value through other comprehensive income, trade receivables, other receivables, restricted time deposits, loan to a third party, loan to related party, derivative assets, other current assets and other non-current assets.

All the cash in banks, time deposits and restricted time deposits are placed in reputable foreign and local banks.

The Group manages credit risk exposure from its financial assets at fair value through other comprehensive income by monitoring the reputation and credit ratings of each individual counterparty. The credit quality of financial assets at fair value through other comprehensive income in listed securities can be assessed by reference to external credit ratings as follows:

Counterparties with external credit ratings (Fitch and Moody's):
BBB / Baa2

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Grup memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan, perjanjian yang mengikat secara hukum untuk penjualan batubara, jasa penambangan, dan jasa lainnya yang telah dilakukan, dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah.

Kebijakan umum Grup untuk penjualan batubara dan pemberian jasa untuk pelanggan yang sudah ada dan pelanggan baru adalah sebagai berikut:

- memilih pelanggan (pada umumnya adalah perusahaan pembangkit listrik unggulan) dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- menerima pelanggan baru dan penjualan batubara serta pemberian jasa disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Grup.
- meminta pembayaran dengan menggunakan *Letter of Credit* untuk pelanggan baru.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, terdapat satu pihak yang memiliki nilai saldo masing-masing sebesar 14% dan 13% dari seluruh nilai piutang.

Seluruh saldo terutang dari piutang usaha dan piutang lain-lain di atas terutama berasal dari pelanggan/pihak ketiga/pihak berelasi yang sudah bertransaksi dengan Grup lebih dari 12 bulan dan tidak memiliki sejarah wanprestasi.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

b. Credit risk (continued)

Management is confident in its ability to continue to control and maintain minimal exposure to credit risk, since the Group has clear policies on the selection of customers, legally binding agreements in place for coal sales, mining services and other services rendered, and historically low levels of bad debts in trade receivables.

The Group's general policies for coal sales and rendering services to new and existing customers are as follows:

- *selecting customers (mostly blue chip power plant companies) with strong financial condition and good reputations.*
- *acceptance of new customers and sales of coal and rendering services being approved by the authorised personnel according to the Group's delegation of authority policy.*
- *requesting payments by Letter of Credit for new customers.*

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, one party had an outstanding balance of 14% and 13% from the total receivables. respectively.

The entire outstanding balances from trade receivables and other receivables are mostly derived from customers/third parties/related parties which have transacted with the Group for more than 12 months and do not have any history of default.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

c. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Grup mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup memonitor dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi arus kas. Manajemen Grup juga secara rutin memonitor perkiraan arus kas dan arus kas aktual, termasuk profil jatuh tempo pinjaman, dan secara terus-menerus menilai kondisi pasar keuangan untuk kesempatan memperoleh dana. Sebagai tambahan, Grup juga mengatur untuk memiliki fasilitas *stand-by loan* yang dapat ditarik sesuai dengan permintaan untuk mendanai kegiatan operasi pada saat diperlukan.

Tabel dibawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup pada tanggal pelaporan berdasarkan kelompok jatuh temponya dari sisa periode hingga tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel ini adalah nilai arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto termasuk estimasi pembayaran bunga:

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Liquidity risk

Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. To manage its liquidity risk, the Group monitors its level of cash and cash equivalents, and maintains these at a level deemed adequate to finance the Group's operational activities and to mitigate the effect of fluctuations in cash flow. The Group's management also regularly monitors projected and actual cash flow, including loan maturity profiles and continuously assesses the financial markets for opportunities to raise funds. In addition, the Group has a stand-by loan facility which can be drawn upon request to fund its operations as and when needed.

The table below analyses the Group's financial liabilities at the reporting date into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table represent contractual undiscounted cash flows including estimated interest payments:

	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total
30 September 2020					
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	210,000	-	-	-	210,000
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	53,360	-	-	-	53,360
Utang lain-lain/Other liabilities	15,081	-	-	-	15,081
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	83	246	10,335	-	10,664
Liabilitas sewa/Lease liabilities	15,594	43,609	91,974	974	152,151
Utang bank/Bank loans	47,908	545,787	161,936	-	755,631
Senior Notes	15,938	15,938	861,563	-	893,439
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	3,097	8,080	-	-	11,177
Total	361,061	613,660	1,125,808	974	2,101,503

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(1) Faktor risiko keuangan (lanjutan)

(1) Financial risk factors (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

	Kurang dari tiga bulan/Less than three months	Lebih dari tiga bulan dan kurang dari satu tahun/More than three months and not later than one year	Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun/More than one year and not later than five years	Lebih dari lima tahun/More than five years	Total
31 Desember/December 2019					
Liabilitas keuangan/ Financial liabilities					
Utang usaha/Trade payables	335,521	-	-	-	335,521
Utang dividen/Dividends payable	158,374	-	-	-	158,374
Beban yang masih harus dibayar/ Accrued expenses	60,713	-	-	-	60,713
Utang lain-lain/Other liabilities	17,907	-	-	-	17,907
Pinjaman dari pihak ketiga/ Loans from a third party	146	2,333	1,930	9,367	13,776
Liabilitas sewa/Lease liabilities	12,062	36,917	118,330	-	167,309
Utang bank/Bank loans	59,774	487,187	571,335	1,038	1,119,334
Senior Notes	-	31,875	877,500	-	909,375
Instrumen keuangan derivatif/ Derivative financial instruments	1,840	4,096	28,857	-	34,793
Total	646,337	562,408	1,597,952	10,405	2,817,102

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada masalah risiko likuiditas yang dicatat di Grup karena Grup memiliki modal kerja yang positif dan arus kas operasi yang positif.

Management is of the opinion that there is no liquidity risk issue noted in the Group since the Group has positive working capital and positive operating cash flows.

(2) Estimasi nilai wajar

(2) Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Nilai wajar adalah suatu jumlah dimana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar.

The fair value is the amount for which an asset could be exchanged or a liability settled between knowledgeable and willing parties in an arm's length transaction.

PSAK No. 68, "Pengukuran nilai wajar", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

SFAS No. 68, "Fair value measurement", requires disclosure of fair value measurements through the following fair value measurement hierarchy:

- Harga dikutip (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga yang dikutip dari pasar yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (informasi yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (that is, as prices) or indirectly (that is, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (that is, unobservable inputs) (Level 3).

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(2) Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari liabilitas keuangan yang tidak disajikan Grup pada nilai wajarnya:

	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>
30 September 2020	
Senior Notes	736,216
Liabilitas sewa	144,547
31 Desember 2019	
Senior Notes	734,014
Liabilitas sewa	153,898

Nilai wajar dari liabilitas sewa dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga yang dikenakan pada masing-masing liabilitas sewa terakhir yang didapatkan Grup. Utang bank dan pinjaman dari pihak ketiga masing-masing merupakan liabilitas dengan tingkat bunga mengambang, sehingga nilai tercatat setara dengan nilai wajar. Nilai wajar *Senior Notes* diestimasi menggunakan harga dikutip dalam pasar aktif pada tanggal 30 September 2020. Pengungkapan nilai wajar liabilitas sewa dan *Senior Notes* masing-masing dihitung menggunakan Tingkat 2 dan Tingkat 1.

Pada tanggal 30 September 2020, nilai wajar aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain masing-masing dihitung menggunakan Tingkat 1 dan Tingkat 3 dari hierarki nilai wajar.

Pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019, instrumen keuangan derivatif dihitung menggunakan Tingkat 2. Nilai wajar diukur pada nilai tunai estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva pendapatan yang dapat diobservasi.

Nilai tercatat dari pinjaman untuk pihak ketiga dan pihak berelasi berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena piutang tersebut dikenakan bunga pinjaman tetap dan mengambang dimana piutang tersebut telah mencerminkan nilai wajar berdasarkan tingkat bunga pasar pada saat tanggal pengakuan awal.

Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan lainnya telah berkisar menunjukkan nilai wajarnya karena memiliki sifat jangka pendek dari instrumen keuangannya.

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2020 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, tidak terdapat pengalihan antar tingkat.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(2) Fair value estimation (continued)

The table below describes the carrying amount and fair value of the financial liabilities that are not presented by the Group at fair value:

	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>
30 September 2020	
Senior Notes	730,500
Lease liabilities	143,797
31 Desember 2019	
Senior Notes	746,250
Lease liabilities	152,261

The fair value of lease liabilities is measured using discounted cash flows based on the interest rate of the latest lease liabilities entered into by the Group. Bank loans and loans from a third party, respectively, are liabilities with floating interest rates, thus the carrying amount of the financial liabilities approximate their fair value. The fair value of *Senior Notes* estimated using the quoted market price as at 30 September 2020. Fair value disclosure of lease liabilities and *Senior Notes* is calculated using Level 2 and Level 1 inputs, respectively.

As at 30 September 2020, the fair value of financial assets at fair value through other comprehensive income are measured using Level 1 and Level 3 of the fair value hierarchy, respectively.

As at 30 September 2020 and 31 December 2019, the derivative financial instruments are measured using a Level 2 method. The fair value is measured as the present value of the estimated future cash flows based on observable yield curves.

The carrying amounts of the loan to a third party and loan to related parties approximate their fair value as they are fixed and floating interest-bearing receivables which were initially recognised at fair value based on market rates at initial recognition date.

The carrying amounts of other financial assets and liabilities approximate their fair value due to the short-term nature of the financial instruments.

For the nine-month period ended 30 September 2020 and for the year ended 31 December 2019, there were no transfers between levels.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

42. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

(3) Manajemen risiko permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Grup senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

Grup juga berusaha mempertahankan keseimbangan antara tingkat pinjaman dan posisi ekuitas untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal. Tidak ada perubahan pada pendekatan Grup dalam mengelola permodalannya selama periode berjalan.

43. INFORMASI LAINNYA

Sejak awal tahun 2020, telah terjadi wabah penyakit COVID-19 di seluruh dunia, yang dinyatakan Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") sebagai pandemi. Pandemi sangat mempengaruhi, antara lain, permintaan global untuk produk dan jasa dan rantai pasokan.

Di saat yang sulit ini, Grup terus berupaya mempertahankan kegiatan operasional dan terus berfokus untuk tetap efisien serta melindungi kesehatan dan keselamatan para karyawan. Tim kesehatan, keselamatan dan lingkungan ("K3LH") di lapangan dan di Jakarta telah menerapkan langkah-langkah pencegahan maupun prosedur kesehatan yang harus dipatuhi setiap karyawan, termasuk peningkatan perilaku higienis, larangan perjalanan non esensial, penerapan jarak fisik di tempat kerja, identifikasi kelompok risiko tinggi di Grup, dan sedapat mungkin bekerja dari rumah untuk para karyawan yang tidak terlibat langsung dalam aktivitas produksi. Setiap unit bisnis telah menyiapkan rencana manajemen krisis dan menyiapkan tindakan pencegahan yang diperlukan.

42. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

(3) Capital risk management

In managing its capital, the Group safeguards its ability to continue as a going concern and to maximise benefits to the shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital to ensure the optimal capital structure and return to the shareholders, taking into consideration the efficiency of capital use based on operating cash flows and capital expenditure and also consideration of future capital needs.

The Group also seeks to maintain a balance between its level of borrowing and equity position in order to ensure the optimal capital structure and return. There were no changes in the Group's approach to capital management during the period.

43. OTHER INFORMATION

Since early 2020, there has been an outbreak of the COVID-19 around the world, which the World Health Organization ("WHO") has declared a pandemic. The pandemic may severely effect, among others, global demand for products and services and supply chains.

In this challenging time, the Group continues to strive to maintain its operational activities and continues to focus on staying efficient and protecting the health and safety of its employees. The health, safety, and environment ("K3LH") teams in our site and in Jakarta have implemented preventive measures and health procedures that every employee must comply with, including improvement of the hygienic behavior, the prohibition of non-essential travel, implementation of physical distancing in the workplace, identification of high risk groups in the Group, and wherever possible to work from home for employees who are not directly involved in production activities. Each business unit has prepared a crisis management plan and prepared the necessary preventive measure.

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019**
(Dinyatakan dalam ribuan Dolar AS,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
30 SEPTEMBER 2020 AND 31 DECEMBER 2019**
(Expressed in thousands of US Dollars,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

Prioritas pertama kami adalah kesehatan, keselamatan dan kesejahteraan karyawan, pelanggan dan pemasok kami. Beberapa kegiatan utama dalam rencana kami untuk menanggapi pandemi, meliputi:

- a. Menjalankan program promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif guna memastikan kesehatan karyawan kami.
- b. Memberikan arahan dan dukungan kepada karyawan.
- c. Memantau dengan cermat kapasitas infrastruktur dan keamanan kegiatan operasional kami.
- d. Mengikuti arahan dari Pemerintah dan organisasi kesehatan.
- e. Senantiasa melayani dan melibatkan pelanggan dan pemasok.
- f. Mengembangkan rencana kami sebagaimana diperlukan.

Grup telah melakukan penilaian atas dampak kejadian ini terhadap rencana operasi dan bisnis Grup. Berdasarkan penilaian yang dilakukan di atas, manajemen tidak melihat adanya ketidakpastian material yang akan menyebabkan kerugian yang signifikan terhadap bisnis dan operasional Grup sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim. Manajemen akan terus memantau perkembangan pandemi COVID-19 dan mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mengatasi dampaknya terhadap bisnis, posisi keuangan dan hasil operasi Grup.

44. OTORISASI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM

Laporan keuangan konsolidasian interim ini diotorisasi untuk diterbitkan sesuai dengan resolusi Direksi Perusahaan tanggal 27 Oktober 2020.

43. OTHER INFORMATION (continued)

Our first priority continues to be the health, safety and well-being of our employees, customers, and suppliers. Some of the key activities within our pandemic response plans include:

- a. Conducting promotional, preventive, curative, and rehabilitative programs, to ensure the health of our employee.*
- b. Providing guidance and support to employee.*
- c. Closely monitoring infrastructure capacity and the security of our operational activities.*
- d. Following guidance from the Government and health organisations.*
- e. Keep serving and engaging with customers and vendors.*
- f. Evolving our plans as necessary.*

The Group has assessed the effects of the event to the Group's operations and business plan. Based on the assessment, the management does not foresee any material uncertainty that may have a significant adverse impact on the Group's business and operation up to the completion date of the interim consolidated financial statements. Management will closely monitor the development of the COVID-19 pandemic and take necessary action on its impact on the business, the financial position and operating results of the Group.

44. AUTHORISATION OF THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

These interim consolidated financial statements were authorised for issue in accordance with a resolution of the Board of Directors of the Company on 27 October 2020.

